



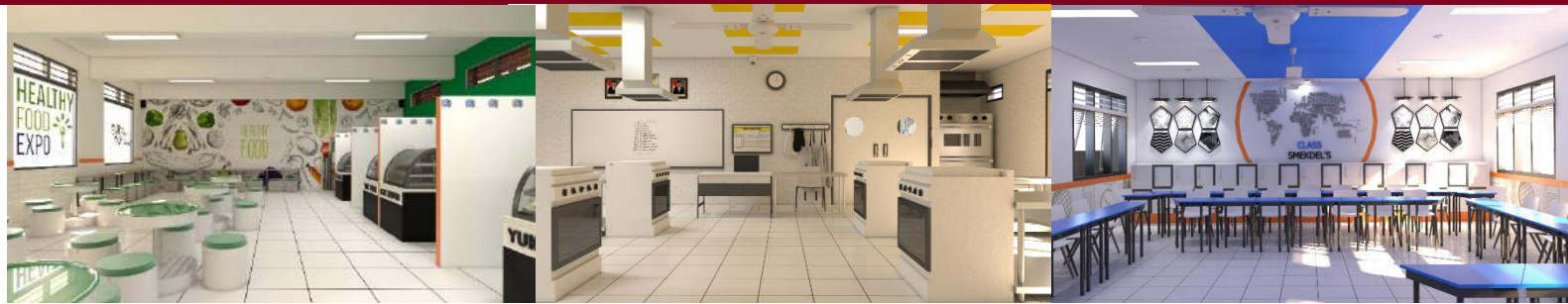
TUGAS AKHIR - DI 184836

KONSEP *CREATIVE AND GREEN* UNTUK PERANCANGAN INTERIOR SMK NEGERI 8 SURABAYA GUNA MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN

NADYA RIZKI FITRIANA
08411440000008

Dosen Pembimbing
Ir. ADI WARDOYO, MMT.
NIP. 19541008 198003 1 003

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2019



TUGAS AKHIR - DI 184836

KONSEP *CREATIVE AND GREEN* UNTUK PERANCANGAN INTERIOR SMK NEGERI 8 SURABAYA GUNA MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN

NADYA RIZKI FITRIANA
08411440000008

Dosen Pembimbing
Ir. ADI WARDOYO, MMT.
NIP. 19541008 198003 1 003

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2019



FINAL PROJECT - DI 184836

CREATIVE AND GREEN INTERIOR DESIGN CONSEP OF SMK NEGERI 8 SURABAYA TO IMPROVE THE LEARNING PROCESS

NADYA RIZKI FITRIANA
08411440000008

Supervisor Lecture
Ir. ADI WARDOYO,MMT.
NIP. 19541008 198003 1 003

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2019

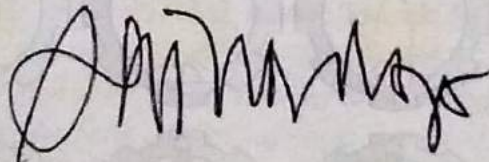
LEMBAR PENGESAHAN
KONSEP CREATIVE AND GREEN UNTUK PERANCANGAN INTERIOR
SMK NEGERI 8 SURABAYA GUNA MENINGKATKAN PROSES
PEMBELAJARAN

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain
Pada
Departemen Desain Interior
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Oleh:

Nadya Rizki Fitriana
NIM 08411440000008

Disahkan oleh Pembimbing Tugas Akhir



Ir. R. ADI WARDOYO, MMT.

NIP. 19541008 198003 1 003



JANUARI 2019

LAPORAN TUGAS AKHIR KONSEP *CREATIVE* DAN *GREEN* UNTUK PERANCANGAN INTERIOR SMK NEGERI 8 SURABAYA

Nama : Nadya Rizki Fitriana
NIM : 08411440000008
Departemen : Desain Interior
Dosen Pembimbing : Ir. Adi Wardoyo, MMT.

Abstrak

Dalam TAP MPR No. IV/MPR/ 1978, bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan. Proses pengembangan mutu pariwisata Indonesia adalah dari pendidikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata di Surabaya adalah SMK Negeri 8 Surabaya. Namun dalam proses pembelajaran, sarana prasarana memiliki peran penting sebagai alat pelajaran. Adapun standart ketersediaan sarana prasarana pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia, No.24 tahun 2007/2008.

Sarana prasarana SMK Negeri 8 Surabaya belum terorganisasi sesuai dengan kelompok ruang pembelajaran. Sehingga sirkulasi terganggu dan kecelakaan kerja. Akibatnya pada tahun 2017 sebanyak 82 peserta didik SMK Negeri 8 Surabaya tidak naik kelas dikarenakan kegagalan dalam proses pembelajaran. Selain itu, SMK Negeri 8 Surabaya termasuk sekolah yang berpartisipasi dalam program Adiwiyata. Namun, pengembangan program Adiwiyata di SMK Negeri 8 Surabaya belum diterapkan dengan baik pada sarana prasana di SMK Negeri 8 Surabaya.

Pemilihan konsep creative dan green menjadi solusi dari permasalahan di SMK Negeri 8 Surabaya. Konsep creative dipilih untuk meminimalisir kecelakaan kerja dan menunjang sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti menyediakan kebutuhan layout yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, memberikan efek psikologi positif kepada peserta didik dengan karakter warna-warna kreatif yang sesuai dengan ruang pembelajaran, menunjang kreativitas dengan fasilitas display ruang. Sedangkan. Konsep green memiliki tujuan yang sama dengan program Adiwiyata dengan mencakup mengorganisasi sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan, mengatur sistem penghawaan, mengatur pencahayaan, mengatur penghematan energi, mengatur pemilihan material bangunan dan material furniture yang ramah lingkungan untuk ruangan.

Kata kunci: *Creative, Green, Sarana Prasana SMK Negeri 8 Surabaya, Proses Pembelajaran,*

FINAL PROJECT REPORT CREATIVE AND GREEN INTERIOR DESIGN CONSEP OF SMK NEGERI 8 SURABAYA TO IMPROVE THE LEARNING PROCESS

Name : Nadya Rizki Fitriana
NIM : 08411440000008
Departement : Interior Design
Supervisor Lecture : Ir. Adi Wardoyo, MMT.

Abstract

Refrence of TAP MPR No. IV/MPR/ 1978, that tourism needs be improved and expanded to foreign exchange earnings, expanding employment and to introduce the culture. The process of development of quality tourism in Indonesia is of education for Vocational High School (SMK) of Tourism. One of the Vocational High School (SMK) of Tourism in Surabaya is SMK Negeri 8 Surabaya. But in the process of learning, infrastructure an important role as a tool lesson. As for the standard of facilities, infrastructure, education at the Vocational School of accordance with the Regulation of the Minister of National Education of Indonesia, No. 24 of the year 2007/2008.

Infrastructure SMK Negeri 8 Surabaya has not been organized the group learning space. So that the circulation has disturbed and the work accident. As a result in 2017 as many as 82 students of SMK Negeri 8 Surabaya has failing a grade due to failure in the learning process. In addition, SMK Negeri 8 Surabaya including schools that participated in the Adiwiyata program. However, development of the Adiwiyata program in SMK Negeri 8 Surabaya has not been applied well on infrastructure in SMK Negeri 8 Surabaya.

Selection of the concept of a creative and green solution to the problems at SMK Negeri 8 Surabaya. The concept of creative selected to minimization of workplace accidents and to support the infrastructure that has required of learners in the learning process, as it provides the needs of a layout the needs of learning, giving the effect of positive psychology to the learners with the characters of color-creative color of the learning space, to support creativity with facility of display space. While the concept of green has the same purpose with the Adiwiyata program to include organizing infrastructure the needs, organize a system of ventilation, set the lighting, set energy-saving, set the material building and furniture material, eco-friendly to the room.

Key word: *Creative, Green, Infrastructure Facility at SMK Negeri 8 Surabaya, Learning Process,*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir (DI 184836). Laporan ini merupakan salah satu syarat untuk kelulusan dalam matakuliah Tugas Akhir Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan memfasilitasi penyusunan laporan Tugas Akhir ini sehingga berjalan dengan lancar. Diantaranya kepada:

1. Orang tua penulis, selaku pendukung dan sebagai motivator penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir.
2. Ibu Anggra Ayu Rucitra, ST. M.MT, selaku Koordinator Matakuliah Tugas Akhir Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
3. Bapak Ir. Adi Wardoyo MM.T, selaku Pembimbing laporan Matakuliah Tugas Akhir Departemen Desain Interior, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
4. Dra. Sri Tjahyono Watie, MM, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Surabaya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan riset di SMK Negeri 8 Surabaya.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan laporan Kerja Profesi ini masih memiliki kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk sempurnanya penulisan laporan Kerja Profesi yang akan datang.

Surabaya, 7 Januari 2019

Penulis

Nadya Rizki Fitriana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.2.1 Rumusan Masalah	3
1.2.2 Batasan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Manfaat.....	4
1.4 Ruang Lingkup Desain.....	5

BAB II STUDI PUSTAKA DAN STUDI EKSITING

2.1 Kajian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	7
2.1.1 Defini Sekolah Menegah Kejuruan Pariwisata	7
2.1.2 Tujuan Sekolah Menegah Kejuruan	7
2.1.3 Bidang Keahlian, Program Studi Keahlian dan Kompetensi Keahlian SMK.....	8
2.1.4 Kelengkapan Prasarana dan Sarana SMK	10
2.1.5 Persyaratan Ruang SMK	11
2.1.6 Persyaratan Pencahayaan Sekolah	14
2.1.7 Persyaratan Kebisingan Sekolah	15
2.1.8 Persyaratan Interior Sekolah	16
2.2 Kajian Sistem Pembelajaran SMK.....	18
2.2.1 Kurikulum 2013	18

2.2.2	Kurikulum SMK Pariwisata	22
2.3	Kajian Perilaku Pendidikan Karakter SMK	27
2.3.1	Lingkungan Pendidikan Karakter SMK	27
2.3.2	Tujuan dan Hasil Pendidikan SMK.....	28
2.4	Kajian Pengolahan Kelas	28
2.4.1	Pengertian Pengolahan Kelas	28
2.4.2	Pengolahan Kelas	29
2.4.3	Layout Tempat Duduk Siswa.....	30
2.5	Kajian Program Adiwiyata.....	35
2.5.1	Pengertian Adiwiyata	35
2.5.2	Program Adiwiyata	35
2.5.3	Pengaplikasian Program Adiwiyata	36
2.5.4	Konsep 5R dalam Program Adiwiyata.....	38
2.6	Kajian Kreativitas.....	39
2.6.1	Pengertian Kreativitas	39
2.6.2	Ciri-Ciri Kreativitas.....	40
2.6.3	Pemicu Kreativitas dari Sudut Sarana Prasarana Lingkungan Sekolah.....	42
2.6.4	Pemicu Kreativitas dari Sudut Elemen Interior Sekolah.....	43
2.7	Kajian Green Interior	48
2.7.1	Pengertian Green Interior	48
2.7.2	Prinsip Green Interior	48
2.8	Kajian Antropometri	50
2.8.1	Kelompok Pembelajaran Umum	50
2.8.2	Kelompok Pembelajaran Khusus Tata Boga.....	51
2.8.3	Kelompok Pembelajaran Khusus Tata Kecantikan	53
2.8.4	Kelompok Pembelajaran Khusus Tata Busana	54
2.8.5	Kelompok Pembelajaran Khusus Akomodasi Perhotelan.....	55
2.8.6	Kelompok Pembelajaran Penunjang	56
2.9	Kajian Studi Eksiting	57
2.9.1	Profil SMK Negeri 8 Surabaya	57

2.9.2	Visi dan Misi SMK Negeri 8 Surabaya.....	57
2.9.3	Struktur Organisasi SMK Negeri 8 Surabaya	58
2.9.4	Logo SMK Negeri 8 Surabaya	59
2.9.5	Sejarah SMK Negeri 8 Surabaya	59
2.9.6	Eksiting SMK Negeri 8 Surabaya	61
2.9.7	Analisa Denah Gedung SMK Negeri 8 Surabaya	62
2.9.8	Analisis Ruang-Ruang Eksiting Gedung SMK Negeri 8 Surabaya	65
2.9.9	Analisis Foto Eksiting Gedung SMK Negeri 8 Surabaya	70
2.10	Kajian Pembandingan	74
2.10.1	SMK Negeri 6 Surabaya	74
2.10.2	SMK Negeri 3 Klaten.....	77
2.10.3	Keimpulan Hasil Analisa SMK Negeri 8 Surabaya dengan Pembandingan	80

BAB III METODELOGI DESAIN

3.1	Metodelogi Desain	83
3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	84
3.2.1	Observasi.....	84
3.2.2	Wawancara	85
3.2.3	Kuisisioner	85
3.2.4	Studi Pustaka	86
3.3	Tahapan Analisis Data	86
3.3.1	Analisis Hasil Observasi dan Wawancara.....	86
3.3.2	Analisis Kuisisioner	87
3.4.	Tahapan Desain.....	87

BAB IV ANALISIS DATA DAN KONSEP

4.1	Analisis Riset	89
4.1.1	Hasil Obeservasi.....	89
4.1.2	Analisis Studi Pengguna.....	89
4.1.3	Analisis Studi Hubungan Ruang	91
4.1.4	Analisis Studi Aktivitas.....	96
4.1.5	Analisis Studi Kebutuhan Ruang	99

4.2	Analisis Hasil Wawancara	104
4.3	Analisis Hasil Kuisioner	106
4.3.1	Jenis Kelamin Responden	106
4.3.2	Kesulitan Responden dalam Proses Pembelajaran.....	107
4.3.3	Faktor Penghambat Responden dalam Proses Pembelajaran	107
4.3.4	Pemahaman Responden dalam Program Adiwiyata	108
4.3.5	Pendapat Responden terhadap Kantin Sehat	108
4.3.6	Penilaian Responden Mengenai Ruang Pembelajaran Umum.....	109
4.3.7	Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Tata Boga	110
4.3.8	Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Tata Busana	110
4.3.9	Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Tata Kecantikan.....	111
4.3.10	Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan	112
4.3.11	Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Multimedia	113
4.3.12	Kesimpulan Ruang-Ruang Pembelajaran yang Perlu Didesain Berdasarkan Penilaian Responden	113
4.3.13	Pendapat Responden Mengenai Layout yang Sesuai dengan Ruang Teori	114
4.3.14	Pendapat Responden Mengenai Desain yang Sesuai dengan Ruang Pembelajaran	115
4.3.15	Pendapat Responden Mengenai Desain yang Sesuai dengan Kantin Sehat	115
4.4	Konsep Desain (Makro)	116
4.5	Aplikasi Konsep (Mikro)	123
4.5.1	Konsep Plafon	123
4.5.2	Konsep Dinding.....	125
4.5.3	Konsep Lantai	126
4.5.4	Konsep Warna	127

4.5.5 Konsep Furnitur.....	128
4.5.6 Konsep Elemen Ekstetis	130
4.5.7 Konsep Pencahayaan.....	130

BAB V ANALISIS DATA DAN KONSEP

5.1 Alternatif Layout.....	133
5.2 Alternatif Terpilih	136
5.3 Pengembangan Desain pada Layout Ruang Terpilih	139
5.3.1 Kantin	141
5.3.2 Tata Boga	143
5.3.3 Kelas.....	146

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	151
6.2 Saran	152

DAFTAR PUSTAKA.....	xxi
---------------------	-----

LAMPIRAN	xxiii
----------------	-------

BIODATA PENULIS	xxiv
-----------------------	------

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Layout Formasi U	30
Gambar 2.2 Layout Formasi Meja Pertemuan.....	31
Gambar 2.3 Layout Formasi Meja Konfresi.....	31
Gambar 2.4 Layout Formasi Lingkaran	32
Gambar 2.5 Layout Formasi Kelompok untuk Kelompok	32
Gambar 2.6 Layout Formasi <i>Work Station</i>	33
Gambar 2.7 Layout Formasi <i>Breakout Groupings</i>	33
Gambar 2.8 Layout Formasi <i>Susunan Chevron</i>	34
Gambar 2.9 Layout Formasi Tradisional atau Konvensional	34
Gambar 2.10 Layout Formasi Auditorium	34
Gambar 2.11 Gambaran Perubahan Bentuk	46
Gambar 2.12 Gambaran <i>Display</i> yang dapat diaplikasikan dalam Kelas.....	47
Gambar 2.13 Gambaran Ilustrasi Mengorganisasi Ruang yang Memperhatikan Arah Edar Matahari	48
Gambar 2.14 Foto dari Kiri, Contoh Cat yang Berlabel Eco dan Contoh Pengolahan Material Drum Cat Bekas yang diolah Menjadi Kursi	49
Gambar 2.15 Ilustrasi Ukuran Meja dan Kursi	50
Gambar 2.16 Ilustrasi Ukuran Meja dan Kursi Lab	50
Gambar 2.17 Ilustrasi Sirkulasi Kerja Dapur Daerah Persiapan.....	51
Gambar 2.18 Ilustrasi Sirkulasi Kerja Dapur Daerah Cuci.....	51
Gambar 2.19 Ilustrasi Sirkulasi Kerja Dapur Daerah Kompor	52
Gambar 2.20 Ilustrasi Sirkulasi Ruang Tata Hidang	52
Gambar 2.21 Ilustrasi Sirkulasi Ruang Kencantikan	53
Gambar 2.22 Ilustrasi Sirkulasi Area Penyuci Rambut	54
Gambar 2.23 Ilustrasi Ruang Tata Busana.....	54
Gambar 2.24 Ilustrasi Area Kerja Akomodasi Perhotelan.....	55
Gambar 2.25 Ilustrasi Area Kerja Guru	56
Gambar 2.26 Ilustrasi Area Kerja dengan Arsip.....	56
Gambar 2.27 Struktur Organisasi SMK Negeri 8 Surabaya.....	58
Gambar 2.30 Logo SMK Negeri 8 Surabaya	59
Gambar 2.31 Lokasi SMK Negeri 8 Surabaya	61

Gambar 2.32 Lokasi sekitar SMK Negeri 8 Surabaya	62
Gambar 2.33 Layout Eksiting Lantai 1 SMK Negeri 8 Surabaya	62
Gambar 2.34 Layout Eksiting Lantai 2 SMK Negeri 8 Surabaya	63
Gambar 2.35 Ruang Praktek Kencantikan di Lantai 2 SMK Negeri 8 Surabaya.....	64
Gambar 2.36 Layout Eksiting Lantai 3 SMK Negeri 8 Surabaya	64
Gambar 2.37 SMK Negeri 6 Surabaya.....	75
Gambar 2.38 SMK Negeri 3 Klaten	78
Gambar 3.1 Bagan Alur Metodologi Desain	83
Gambar 3.2 Bagan Teknik Pengumpulan Data	84
Gambar 3.3 Bagan Tahap Desain	87
Gambar 4.1 <i>Interaction net</i> Antar Ruang-Ruang Lantai 1	92
Gambar 4.2 <i>Interaction net</i> Antar Ruang-Ruang Lantai 2	93
Gambar 4.3 <i>Interaction net</i> Antar Ruang-Ruang Lantai 3	93
Gambar 4.4 <i>Bubble Net</i> Antar Ruang-Ruang Lantai 1	94
Gambar 4.5 <i>Bubble net</i> Antar Ruang-Ruang Lantai 2.....	95
Gambar 4.6 <i>Bubble net</i> Antar Ruang-Ruang Lantai 3.....	95
Gambar 4.7 Diagram Jenis Kelamin.....	106
Gambar 4.8 Kesulitan dalam Proses Pembelajaran	107
Gambar 4.9 Diagram Penghambat Proses Pembelajaran	107
Gambar 4.10 Pemahaman Program Adiwiyata	108
Gambar 4.11 Pendapat Responden terhadap Kantin Sehat Sekolah	108
Gambar 4.12 Penilaian Responden Mengenai Ruang Pembelajaran Umum	109
Gambar 4.13 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Tata Boga.....	110
Gambar 4.14 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Tata Busana	110
Gambar 4.15 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Tata Kecantikan.....	111
Gambar 4.16 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan.....	112
Gambar 4.17 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Multimedia	113

Gambar 4.18 Penilaian Kurang Baik Ruang-Ruang Pembelajaran Umum.....	113
Gambar 4.19 Penilaian “Kurang Baik” Ruang-Ruang Pembelajaran Khusus	114
Gambar 4.20 Pendapat Responden Mengenai Layout yang Sesuai dengan Ruang Teori	114
Gambar 4.21 Pendapat Responden Mengenai Desain yang Sesuai dengan Ruang Pembelajaran	115
Gambar 4.22 Penilaian Kantin Sehat.....	115
Gambar 4.23 Tema Desain	116
Gambar 4.24 Perubahan Bentuk Layout Tempat Duduk Kantin dan Ruang Teori Sesuai Kebutuhan Pengguna	117
Gambar 4.25 Perbedaan Layout Tempat Duduk Berdasarkan Bentuk Meja	118
Gambar 4.26 Contoh Furnitur Area Kerja Memasak Pada Ruang Tata Boga	118
Gambar 4.27 Contoh Aplikasi Warna sebagai Karakter Ruang Tata Boga	118
Gambar 4.28 Contoh Aplikasi Display Prakarya dan Wallpaper Ruang Teori.....	119
Gambar 4.29 Contoh Aplikasi Pencahayaan pada Kantin	120
Gambar 4.30 Contoh Gambaran Alur Sistem Penghawaan (<i>cross ventilation</i>) Kantin	121
Gambar 4.31 Contoh Gambaran Aplikasi Sanitasi Air di Ruang Tata Boga dengan Memasang Perangkat Lemak Portable pada Sink	121
Gambar 4.32 Contoh Gambaran Efisiensi Energi pada Ruang Teori.....	122
Gambar 4.33 Contoh dari Kiri Cat Berlabel Eco dan Sebelah Kanan Contoh Kursi Kantin dari Palet Bekas	122
Gambar 4.34 Contoh Pengaplikasian Identitas SMK Negeri 8 Surabaya pada Kantin	123
Gambar 4.35 Penggunaan Plafon Gypsum.....	123
Gambar 4.36 Gambar Sebelah Kiri Contoh Aplikasi Plafon Desain Polos dalam Ruang Rapat dan Gambar Sebelah Kanan Contoh Aplikasi Plafon Desain Permainan Pola Bentuk	124
Gambar 4.37 Contoh Aplikasi Plafon Dengan Mengekpos Balok Gedung Pada Kantin	124
Gambar 4.38 Contoh Aplikasi Mural Bertema Tabung Reaksi pada Laboratorium IPA.....	125

Gambar 4.39 Gambar Dari Atas Contoh Aplikasi Dinding dengan Mural pada Kantin, Gambar Dibawahnya adalah Contoh Aplikasi Dinding dengan Wallpaper pada Ruang Teori.....	126
Gambar 4.40 Gambar Sebelah Kiri Contoh Aplikasi Lantai Keramik Putih Polos pada Ruang Tata Boga dan Gambar Sebelah Kanan, Contoh Aplikasi Lantai Keramik Papan Catur pada Kantin	126
Gambar 4.41 Contoh Aplikasi Karpet pada Ruang Multimedia	127
Gambar 4.42 Warna-Warna Dominan yang Digunakan Berasal dari Logo SMK Negeri 8 Surabaya	127
Gambar 4.43 Contoh Furnitur Standart	128
Gambar 4.44 Contoh Furnitur Area Memasak dan Kursi Peserta Didik Ruang Praktek Tata Boga	129
Gambar 4.45 Contoh Bentuk Furnitur Meja dan Kursi Peserta Didik	129
Gambar 4.46 Contoh Bentuk Kursi Makan di Kantin Dengan dari Wadah Cat Bekas	130
Gambar 4.47 Contoh Elemen Ekstetika yang Diaplikasikan Bentuk (Dari Kiri) Display, Karya dan Papan Menu	130
Gambar 4.48 Contoh Aplikasi Elemen pencahayaan untuk Karya Peserta Didik ...	131
Gambar 5.1 Weight Metod 1	135
Gambar 5.2 Weight Metod 2	135
Gambar 5.3 Layout Funitur Terpilih Lantai 1	136
Gambar 5.4 Layout Funitur Alternatif 1 Lantai 2	137
Gambar 5.5 Layout Funitur Alternatif 1 Lantai 3	138
Gambar 5.6 Layout Kantin	139
Gambar 5.7 Gambaran Perubahan Layout Kantin.....	139
Gambar 5.8 View 1 Kantin.....	140
Gambar 5.9 Stiker Pada Jendela Kantin	140
Gambar 5.10 View 2 Kantin.....	141
Gambar 5.11 Contoh Gambaran Alur Sistem Penghawaan (cross ventilation) Kantin	141
Gambar 5.12 View 3 Kantin.....	142
Gambar 5.13 Detail Furnitur dan Elemen Estetis.....	142

Gambar 5.14 Layout Tata Boga	143
Gambar 5.15 View 1 Tata Boga	144
Gambar 5.16 View 2 Tata Boga dan <i>Grease Trap Portable</i>	144
Gambar 5.17 View 3 Tata Boga	145
Gambar 5.18 Furnitur dan Papan Karya Tata Boga	145
Gambar 5.20 Layout Ruang Teori	146
Gambar 5.21 Layout Fleksibel RuangTeori	146
Gambar 5.22 View 1 Ruang Teori.....	147
Gambar 5.23 Area Display Karya dan Penyimpanan Tas Ruang Teori	147
Gambar 5.24 View 2 Ruang Teori.....	148
Gambar 5.25 Gambaran Detail Tramfomasi Logo SMEKDEL’S	148
Gambar 5.26 View 3 Ruang Teori.....	149

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Program Studi dan Paket Keahlian.....	10
Tabel 2.2 Kebutuhan Ruang Pembelajaran Umum	11
Tabel 2.3 Persyaratan Ruang SMK	12
Tabel 2.4 Standart Nasional Pencahayaan untuk Sekolah.....	14
Tabel 2.5 Baku Tingkat Kebisingan untuk Sekolah	15
Tabel 2.6 Persyaratan Kurikulum SMA/MAK Bidang Keahlian Pariwisata	22
Tabel 2.7 Kurikulum SMA/MAK Program Keahlian Tata Boga.....	23
Tabel 2.8 Kurikulum SMA/MAK Program Keahlian Tata Kecantikan	24
Tabel 2.9 Kurikulum SMA/MAK Program Keahlian Tata Busana	25
Tabel 2.10 Kurikulum SMA/MAK Program Keahlian Perhotelan	26
Tabel 2.11 Tabel Respon Psikologi Manusia terhadap Warna.....	44
Tabel 2.12 Tabel Ruang Eksiting dan Aktivitas Kelompok Ruang Pembelajaran Umum di SMK Negeri 8 Surabaya.....	65
Tabel 2.13 Tabel Ruang Eksiting dan Aktivitas Kelompok Ruang Pembelajaran Khusus di SMK Negeri 8 Surabaya.....	66
Tabel 2.14 Tabel Ruang Eksiting dan Aktivitas Kelompok Ruang Pembelajaran Penunjang di SMK Negeri 8 Surabaya.....	68
Tabel 2.15 Analisis Kekurangan dan Kelebihan Ruang-Ruang SMK Negeri 8 Surabaya.	70
Tabel 2.16 Analisis Ruang-Ruang SMK Negeri 6 Surabaya	75
Tabel 2.17 Tabel Analisa Ruang-Ruang SMK Negeri 3 Klaten	78
Tabel 2.18 Tabel Perbandingan Analisis Kelengkapan Sarana Prasarana Pembanding Antar SMK Pariwisata.....	80
Tabel 4.1 Tabel Hasil Observasi SMK Negeri 8 Surabaya	89
Tabel 4.2 Tabel Pengguna SMK Negeri 8 Surabaya.....	91
Tabel 4.3 Studi Aktivitas Kelompok Ruang Pembelajaran	96
Tabel 4.4 Kebutuhan Ruang dan Aktivitas Kelompok Ruang Pembelajaran Umum.....	99
Tabel 4.5 Kebutuhan Ruang dan Aktivitas Kelompok Ruang Pembelajaran Khusus	100

Tabel 4.6 Kebutuhan Ruang dan Aktivitas Kelompok Ruang Pembelajaran Penunjang	102
Tabel 4.7 Konsep Warna yang digunakan SMK Negeri 8 Surabaya	127
Tabel 5.1 Perbandingan Layout Alternatif	133



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu usaha utama bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Hal ini dituangkan dalam TAP MPR No. IV/MPR/ 1978, bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga ataupun penduduk negara lain berminat untuk berkunjung ke Indonesia.

Menteri pariwisata Arif Yahya memamparkan presentasi mengenai pembangunan sektor pariwisata di Indonesia dalam konfrensi pers Tiga Tahun Pemerintahan Jokowi-JK. Beliau mengungkapkan secara lugas bahwa pencapaian wisatawan ke Tanah Air selama 3 tahun ini menunjukkan grafik menajak. Data pencapaian bulan Januari hingga Agustus 2017 naik hingga 25,68 %. Presentasi ini jika dibandingkan dengan pertumbuhan regional ASEAN 7% maka Indonesia naik 35 kali lipat dari rata-rata Asia Tenggara.¹ Alasan itulah pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata juga berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Hal ini dapat dilihat dari turis-turis yang datang ke Indonesia adalah mereka yang memiliki berhubungan bisnis dengan Indonesia selain tujuan untuk berpariwisata. Langkah yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan pariwisata dengan meningkatkan mutu pendidikan pariwisata. Wadah untuk bidang pendidikan pariwisata yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata.

¹ Resty Armenia, Artikel Gaya Hidup: Sektor Pariwisata Tunjukan Angka Pertumbuhan yang Baik, CNN Indonesia, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170918174751-269-101027/sektor-pariwisata-tunjukan-angka-pertumbuhan-yang-baik>, pada tanggal 10 Nopember 2017 pukul 12:28 WIB



Kualitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata yang baik dapat diukur dari mutu pendidikan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada pelajar SMK. Namun, ada beberapa yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan diantaranya adalah sarana sekolah yang tersedia. Sarana prasarana menjadi faktor pendukung kenyamanan dan kelancaran proses belajar teori maupun praktek. Sarana prasarana pada sebuah sekolah, ditentukan dengan jurusan yang tersedia, semakin banyak program keahlian yang tersedia semakin banyak jumlah sarana prasarana yang dimiliki. Adapun standart ketersediaan sarana prasarana pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan yang sesuai dengan PERMEN Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 yaitu memiliki sekurang-kurangnya tiga kelompok ruang pembelajaran. Tiga kelompok ruang pembelajaran antara lain: ruang pembelajaran umum, ruang pembelajaran khusus dan ruang pembelajaran penunjang.

SMK Negeri 8 Surabaya berorientasi pada keterampilan pariwisata yang memiliki 5 program studi keahlian didalamnya yaitu program Multimedia, Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Tata Kecantikan dan Tata busana. Sehingga memiliki sarana prasarana cukup banyak dan sarana prasarana tersebut tidak dikelompokkan berdasarkan kelompok ruang pembelajaran. Sehingga mengganggu sirkulasi sekolah. Permasalahan sarana prasarana juga terlihat dari data jumlah siswa di SMK Negeri 8 Surabaya tahun 2017, dapat diketahui SMK Negeri 8 Surabaya memiliki 1.617 siswa. Jumlah siswa ini tergolong banyak karena jika dihitung rata-rata, maka setiap kelas digunakan untuk 36 siswa. Dari data siswa pula, dapat dilihat dari jumlah X (526 siswa) ke jumlah siswa XI (608 siswa) terdapat peningkatan jumlah siswa. Tetapi dari jumlah siswa XI ke jumlah XII (483 siswa) mengalami penurunan. Kejadian ini diakibatkan dari kegagalan proses pembelajaran yang mengakibatkan tidak naik kelasnya siswa kelas XI. Dari kejadian ini, dapat diketahui bahwa bukan hanya memenuhi kebutuhan sarana prasarana saja. Tetapi dibutuhkan juga sebuah konsep sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

Selain itu sejak tahun 2009 pelaksanaan program Adiwiyata telah dilaksanakan di Kota Surabaya. Program Adiwiyata yang dilaksanakan dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. Program ini memiliki pendoman



kegiatan yang diatur didalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009. Menurut data Fauzi Bachtiar Achmad, MT. BLH Jawa Timur, hingga tahun 2017 dari 36.174 sekolah SD, SMP dan SMA/SMK di propinsi Jawa Timur yang mengikuti program Adiwiyata hanya 485 sekolah. Berdasarkan data diatas pencapaian sekolah Adiwiyata Jawa Timur masih 1,34 %. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

SMK Negeri 8 Surabaya termasuk sekolah yang berpartisipasi dalam program Adiwiyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Puspa, Waka sarana prasarana pengembangan Program Adiwiyata di SMK Negeri 8 Surabaya belum teraplikasikan dengan baik salah satunya area kantin. Terutama dalam pengolahan sarana pendukung ramah lingkungan. Sehingga SMK Negeri 8 Surabaya memerlukan sebuah konsep desain yang selaras dengan salah satu tujuan program Adiwiyata tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahn diatas, *interior* gedung SMK Negeri 8 Surabaya perlu dilakukan pengonsepan desain untuk sarana prasana yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan yang mendukung proses pembelajaran dan program Adiwiyata.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Sarana prasarana belum berdasarkan kelompok ruang pembelajaran umum, khusus dan penunjang sesuai PERMEN Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 sehingga mengganggu sirkulasi pengguna.
2. Perlu adanya konsep interior yang mendukung sarana prasana proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan prasyarat interior sekolah PERMEN



Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2009, sehingga mengurangi kecelakaan kerja salah satunya pada ruang praktek bidang Tata Boga.

3. SMK Negeri 8 Surabaya, salah satunya pada area kantin belum memiliki konsep yang mendukung salah satu dari 4 program komponen Adiwiyata yaitu pengolahan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam desain interior ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah satu kelas adalah 36 pelajar dan Tidak memfokuskan terhadap sistemnya.
2. Program studi keahlian Bidang Keahlian Pariwisata
3. Luas minimum eksiting yang terdesain adalah 500 m².

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan Perencanaan desain interior ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Desain memenuhi sarana prasarana berdasarkan kelompok ruang pembelajaran umum, khusus, dan penunjang sesuai PERMEN Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008.
2. Mendesain interior SMK Negeri 8 Surabaya yang memiliki konsep *Creative* dalam sarana prasana yang mendukung proses pembelajaran dengan menyesuaikan prasyarat interior sekolah PERMEN Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2009.
3. Mendesain interior SMK Negeri 8 Surabaya dengan konsep *Green* yang mendukung salah satu dari 4 program komponen Adiwiyata yaitu pengolahan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan.

1.3.2 Manfaat

Perencanaan desain interior ini juga diharapkan dapat membawa manfaat, yaitu sebagai berikut:



1. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan renovasi atau perencanaan kembali sarana prasarana SMK Negeri 8 Surabaya.
2. Dapat menjadi alternatif konsep desain SMK Negeri 8 Surabaya menunjang proses pembelajaran dan mendukung program Adiwiyata melalui sarana prasarana.

1.4 Ruang Lingkup Desain

Adapun ruang lingkup dari perencanaan desain interior SMK Negeri 8 Surabaya yaitu sebagai berikut:

1. Objek yang didesain adalah Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata
2. Studi yang dilakukan dalam perancangan desain interior ini hanya sebatas usulan dan tidak sampai pada tahap simulasi dan implementasi.



Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB II

STUDI PUSTAKA DAN STUDI EKSITING

2.1 Kajian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

2.1.1 Defini Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.

Menurut Undang Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Sehingga dapat disimpulkan Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP/MTs yang mempelajari hal-hal berhubungan dengan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

2.1.2 Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah:

- a. meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa;



- b. mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab;
- c. mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia;
- d. mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Sedangkan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- a. menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
- b. menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
- c. membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
- d. membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

2.1.3 Bidang Keahlian, Program Studi Keahlian dan Kompetensi Keahlian SMK

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan Pasal 80 menyatakan bahwa: (1) penjurusan pada SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat berbentuk bidang keahlian; (2) setiap bidang keahlian dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih program studi keahlian; (3) setiap program studi keahlian dapat terdiri atas 1 (satu) atau lebih kompetensi keahlian. Bidang keahlian pada SMK/MAK meliputi:

- a. Teknologi dan Rekayasa



- b. Teknologi Informasi dan Komunikasi
- c. Kesehatan
- d. Agribisnis dan Agroteknologi
- e. Perikanan dan Kelautan
- f. Bisnis dan Manajemen
- g. Pariwisata
- h. Seni Rupa dan Kriya
- i. Seni Pertunjukan.

Bidang keahlian dan program keahlian sudah harus ditentukan saat peserta didik mendaftar pada SMK/MAK. Pilihan pendalaman peminatan keahlian dalam bentuk pilihan Paket Keahlian dilakukan pada semester 3, berdasarkan nilai rapor dan/atau rekomendasi guru BK di SMK/MAK dan/atau hasil tes penempatan (*placement test*) oleh psikolog. Pada SMK/MAK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan terdiri atas:

- a. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian
- b. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian
- c. Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian

Mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran dasar program keahlian dan paket keahlian ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri. Berikut ini adalah program studi keahlian dan paket keahlian pada bidang keahlian SMK/MAK pariwisata:

Tabel 2.1 Program Studi dan Paket Keahlian

Program Studi Keahlian	Paket Keahlian
Kepariwisataan	1. Usaha Perjalanan Wisata 2. Akomodasi Perhotelan
Tata Boga	Tata Boga
Tata Kecantikan	1. Tata Kecantikan Rambut 2. Tata Kecantikan Kulit
Tata Busana	1. Busana Butik 2. Produksi Pakaian Jadi (Garmen)



Sumber: Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010

SMK Negeri 8 Surabaya termasuk dalam bidang keahlian pariwisata yang memiliki 5 program studi keahlian yaitu 4 program keahlian sesuai dengan Permen No.17 tahun 2010, dengan tambahan program keahlian Multimedia.

2.1.4 Kelengkapan Prasarana dan Sarana SMK

Sebuah SMK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Deskripsi yang lebih terinci tentang sarana dan prasaran pada masing-masing ruang pembelajaran khusus ditetapkan dalam pedoman teknis yang disusun oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008.

a. Kelompok Ruang Pembelajaran Umum terdiri dari:

- Ruang kelas
- Ruang perpustakaan
- Ruang laboratorium IPA
- Ruang laboratorium Komputer
- Ruang laboratorium Bahasa

Jenis ruang pembelajaran umum yang diperlukan oleh masing-masing program keahlian SMK dirinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Kebutuhan Ruang Pembelajaran Umum

No.	Program Keahlian	Ruang Kelas	Perpustakaan	Lab. Biologi	Lab. Fisika	Lab. Kimia	Lab. IPA	Lab. Komputer	Lab. Bahasa	Praktik Gambar Teknik
1.	Usaha Jasa Pariwisata	✓	✓				✓	✓	✓	
2.	Akomodasi Perhotelan	✓	✓				✓	✓	✓	
3.	Tata Kecantikan Kulit	✓	✓				✓	✓	✓	
4.	Tata Kecantikan Rambut	✓	✓				✓	✓	✓	
5.	Tata Busana	✓	✓				✓	✓	✓	
6.	Tata Boga	✓	✓				✓	✓	✓	

Sumber: Lampiran Permen No. 40 tahun 2008

b. Kelompok Ruang Penunjang terdiri dari:

- Ruang pimpinan



- Ruang guru
 - Ruang tata usaha
 - Ruang konseling
 - Ruang UKS
 - Ruang organisasi kesiswaan
 - Jamban
 - Gudang
 - Tempat berolahraga
- c. Kelompok Ruang Pembelajaran Khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian.

2.1.5 Persyaratan Ruang SMK

Berikut persyaratan ruang SMK berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, Data Arsitek, dan Studi Banding Kebutuhan Ruang Pembelajaran Umum yang telah dirangkum dalam tabel berikut:



Tabel 2.3 Persyaratan Ruang SMK

No.	Jenis Ruang	Ketentuan	Sumber
1.	R. Kelas Teori	Luas minimum 63 m ² , untuk 32 peserta didik.	Juknis SMK
2.	R. Kelas Praktek		
	R. Praktek Tata Busana <ul style="list-style-type: none"> - Ruang praktik pola - Ruang praktik menjahit manual - Ruang praktik menjahit masinal - Ruang praktik peragaan busana 	Luas minimum 264 m ² untuk 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik pola 32 m ² , ruang praktik menjahit manual 32 m ² , ruang praktik menjahit masinal 32 m ² , ruang praktik peragaan busana 120 m ² , ruang penyimpanan dan instruktur 48 m ² .	SNP
	R. Praktek Kecantikan Rambut <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Praktik perawatan rambut - Ruang Praktik pencucian dan pemotongan - Ruang praktik penataan rambut 	Luas minimum 192 m ² untuk 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik perawatan rambut 64 m ² , ruang praktik pencucian dan pemotongan rambut 48 m ² , ruang praktik penataan rambut 32 m ² , ruang penyimpanan dan instruktur 48 m ² .	SNP
	R. Praktek Kecantikan Kulit <ul style="list-style-type: none"> - Ruang praktik masase - Ruang praktik perawatan wajah, tangan dan kaki 	Luas minimum 192 m ² untuk 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik masase 96 m ² , ruang praktik perawatan wajah, tangan dan kaki 48 m ² , ruang penyimpanan dan instruktur 48 m ² .	SNP
	Akomodasi Perhotelan <ul style="list-style-type: none"> - House keeping - Front office - Pengolahan data dan informasi - Ruang praktik model hotel 	Luas minimum 256 m ² untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik <i>housekeeping</i> 64 m ² , ruang praktik <i>front office</i> 16 m ² , ruang praktik pengolahan data dan informasi 32 m ² , ruang praktik model hotel 96 m ² , ruang penyimpanan dan instruktur 48 m ² .	SNP
	Usaha Perjalanan Wisata <ul style="list-style-type: none"> - Ruang praktik ticketing - Ruang praktik touring - Ruang praktik guiding 	Luas minimum 176 m ² untuk 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik tiketing 64 m ² , ruang praktik <i>touring</i> 32 m ² , ruang praktik <i>guiding</i> 32 m ² , ruang penyimpanan dan instruktur 48 m ² .	SNP



	Tata Boga dan Patiseri <ul style="list-style-type: none"> - Dapur latih - Dapur produksi - Ruang Persiapan - Ruang praktik mini bar - Ruang praktik tata hidang - Ruang praktik dapur basah - Ruang praktik dapur kue kering - Ruang pengemasan dan pengujian mutu 	Luas minimum 460 m ² untuk 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik dapur latih 32 m ² , ruang praktik dapur produksi 32 m ² , ruang praktik persiapan 16 m ² , ruang praktik mini bar 12 m ² , ruang praktik tata hidang 128 m ² , ruang praktik dapur kue basah 96 m ² , dapur kue kering 48 m ² , ruang praktik pengujian mutu dan pengemasan produk 48 m ² , ruang penyimpanan dan instruktur 48 m ² .	SNP
3.	Laboratorium		
	Lab. IPA	luas minimum ruang laboratorium 48 m ² termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m ² . Lebar ruang laboratorium minimum 5 m.	SNP
	Lab. Bahasa	Luas minimum 30 m ² dan lebar minimal 5 m.	SNP
	Lab. Komputer	Luas minimum 30 m ² dan lebar minimal 5 m.	SNP
4.	Konseling	Luas minimum 9 m ² .	SNP
5.	Lapangan olahraga	Luas minimum 1000 m ² . Dan di dalamnya terdapat ruang bebas berukuran 30x20 m.	SNP
6.	Perpustakaan	-	-
7.	OSIS	Luas minimum 9 m ² .	SNP
8.	Organisasi Kesiswaan	Luas minimum 9 m ² .	SNP
9.	Ruang UKS	Luas minimum 12 m ²	SNP
10.	Aula	Luas minimum 264 m ²	SB
11.	Fotocopy	Luas minimum 20 m ²	SB
12.	Gudang	Luas minimum 20 m ²	SB
13.	Toilet	Luas minimum 25 m ²	DA
14.	Musholla	Luas untuk 30 orang adalah 55 m ²	DA
15.	R. Pimpinan	Lebar minimum 3 m. Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah	SNP
16.	R. Rapat	Luas minimum 72 m ² . Mudah dicapai dari halaman sekolah maupun luar lingkungan dan dekat dengan ruang pimpinan.	SNP



17.	R. Wakasek	Minimal 24 m ² . Dekat dengan ruang Kepala Sekolah dan Ketua Jurusan.	SB
18.	Ruang Kujur Program Keahlian	Minimal 24 m ² . Dekat dengan ruang Kepala Sekolah dan Tata Usaha	SB
19.	R. Guru	Luas minimum 72 m ² .	SNP
20.	R. Tata Usaha	Luas minimum 16 m ² .	SNP
22.	Pos satpam	Luas 8 m ²	SB
25.	Gudang	Luas 9-15 m ²	SB
33.	Parkir	Standar untuk mobil = 11,50 m ² Standar untuk motor = 2 m ²	DA

Keterangan: SNP: Standar Nasional Pendidikan, DA: Data Arsitek, SB: Studi Banding Kebutuhan Ruang Pembelajaran Umum.

Sumber: Purdyah, Ayu K. Putri. 2014. Tugas Akhir SMK Pariwisata di Kabupaten Pematang.

2.1.6 Persyaratan Pencahayaan Sekolah

Segala aktivitas membutuhkan tingkat pencahayaan yang optimal sekaligus tepat. Pencahayaan yang baik menjadi sangat penting untuk menampilkan tugas yang bersifat visual. Pencahayaan yang lebih baik akan membuat seseorang bekerja lebih produktif. Adapun nilai-nilai yang direkomendasikan untuk ruang atau tempat di sebuah lembaga pendidikan secara umum sebagai standar nasional bagi pencahayaan dapat dilihat pada tabel 2.6.

Tabel 2.4 Standart Nasional Pencahayaan untuk Sekolah

Ruang	Standar Pencahayaan (Lux)	Perbandingan Ragam	Indeks (Glare)
Ruang kelas umum	300	0,8	19
Ruang kelas khusus	500	0,8	19
Area sirkulasi:			
Koridor tangga	80-120	-	19
Lobby, area tunggu	175-250	-	19
Resepsionis	250-350	-	19
Atrium	400	-	19

Sumber: SNI 03-06197-2000.2011

Untuk sebuah ruang kelas pada umumnya sangat disarankan menggunakan lampu *fluorescent*. Dalam menata posisi sumber pencahayaan di dalam ruang kelas, sangatlah penting untuk mempertimbangkan sekaligus memperhatikan adanya



jendela, karena merupakan sumber cahaya alami untuk ruang kelas. Seharusnya dalam memilih pencahayaan yang optimal bagi ruang kelas, dinding dan plafon juga harus diperhatikan, baik dalam kondisi seperti finishing untuk dinding dan plafon tersebut. Papan tulis merupakan hal yang sangat dibutuhkan di dalam ruang kelas. Papan tulis terdapat 2 (dua) jenis yaitu *whiteboard* dan *blackboard*. Daya pantul pada papan tulis yaitu lebih dari 0,1 sehingga tingkat pencahayaan yang direkomendasikan adalah 500 lux, tapi jika menggunakan papan tulis dengan jenis *whiteboard* sangat disarankan menggunakan tingkat pencahayaan yaitu 250 lux (Fredrickson, 2003).

2.1.7 Persyaratan Kebisingan Sekolah

Taraf kebisingan juga telah diatur berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No: KEP-51/MEN/1999. Dalam peraturan ini, kebisingan diartikan sebagai semua suara yang tidak dikehendaki, yang bersumber dari alat produksi atau alat kerja, yang pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran. Jadi pada prinsipnya, bising atau kebisingan adalah suara yang mengganggu atau suara yang tidak dikehendaki oleh pendengarnya. Bising atau tidaknya suara tidak hanya ditentukan oleh keras-lemahnya suara itu, tetapi juga selera atau persepsi seseorang terhadap bunyi tersebut. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kependudukan dan Lingkungan Hidup No: KEP-48/MENLH/II/1996, Baku Tingkat Kebisingan adalah standar faktor yang dapat diterima disuatu lingkungan atau kawasan kegiatan pendidikan dapat dilihat di dalam tabel berikut:

Tabel 2.5 Baku Tingkat Kebisingan untuk Sekolah

BAKU TINGKAT KEBISINGAN

Peruntukan Kawasan/ Lingkungan Kegiatan	Tingkat kebisingan DB (A)
b. Lingkungan Kegiatan	
1. Rumah Sakit atau sejenisnya	55
2. Sekolah atau sejenisnya	55
3. tempat ibadah atau sejenisnya	55

Keterangan :

^{*)} disesuaikan dengan ketentuan Menteri Perhubungan

Sumber: KEP-48/MENLH/II/1996



2.1.8 Persyaratan Interior Sekolah

Persyaratan interior sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2009, adalah sebagai berikut:

A. Kontruksi Plafon

- a. Rangka plafond menggunakan kayu kelas kuat 3 dengan konstruksi yang cukup kuat untuk menahan berat penutup plafond ditambah beban 1 (satu) orang pekerja.
- b. Penutup plafond dapat menggunakan asbes datar atau triplek, anyaman bambu atau bahan lain yang memenuhi persyaratan sebagai bahan penutup plafond.
- c. Penutup plafond harus dipaku cukup kuat dengan rangka plafond agar tidak melendut atau terlepas.
- d. Tinggi Plafon minimal 350 meter dari lantai.

B. Kontruksi Dinding

- a. Jika tembok yang lama dalam kondisi lembab, plesteran bagian bawah setinggi 50 cm sampai dengan 100 cm dibongkar dan diganti dengan plesteran kedap air.
- b. Pasangan tembok baru harus dipasang trasram setinggi 20 cm dari lantai dan diplester kedap air sampai ketinggian yang sama dengan trasram.
- c. Pasangan tembok baru untuk KM/WC harus dipasang trasram setinggi 150 cm dari lantai dan diplester kedap air sampai ketinggian yang sama dengan trasram.
- d. Dinding dari papan menggunakan kayu kelas kuat 3 yang sudah kering dan diketam halus.

C. Penutup Lantai

- a. Keramik dengan warna terang (untuk lantai teras dipasang keramik dof dengan warna lebih gelap dari warna keramik bagian dalam ruangan).
- b. Pasangan tegel traso atau tegel abu-abu.
- c. Plesteran yang dilapisi dengan acian *portland* cement yang digosok halus dan rata. Diutamakan penutup lantai menggunakan keramik. Tegel atau



plesteran adalah pilihan terakhir apabila dana tidak cukup untuk pemasangan pentup lantai dari keramik.

- d. Papan kayu kelas kuat 2 s.d 3 dengan tebal minimal 2,00 cm yang sudah kering (untuk bangunan panggung).

D. Pintu

- a. Bahan untuk kosen dan daun pintu, menggunakan kayu kelas awet 2 yang sudah kering.
- b. Daun pintu ruang kelas atau perpustakaan menggunakan panil dengan tebal minimal 3 cm.
- c. Daun pintu KM/WC dapat dibuat dari panil atau triplek dengan bagian dalam dilapisi seng/aluminium/aluminium foil atau pintu PVC.
- d. Ukuran pintu disesuaikan dengan standar yang berlaku.
- e. Pemasangan daun pintu menggunakan 3 buah engsel dengan ukuran minimal 4" dan dilengkapi dengan kunci yang berkualitas baik.

E. Jendela dan Ventilasi

- a. Bahan untuk jendela dan ventilasi menggunakan kayu kelas awet 2 yang sudah kering.
- b. Ketinggian ambang bawah jendela minimal 1.10 m dari lantai.
- c. Jendela dibuat dari kaca mati dan daun jendela kaca dengan tebal 5 mm.
- d. Ventilasi dipasang secara bersilangan (cross ventilation) untuk memperoleh sirkulasi udara yang baik di dalam ruang kelas.

F. Pekerjaan finishing

- a. Finishing untuk dinding dari tembok dan plafond menggunakan cat tembok. Tembok luar yang berhubungan dengan teras setinggi ambang bawah jendela dilapisi dengan keramik atau difinishing dengan cat genteng atau cat tahan air dengan warna lebih gelap dari cat tembok di atasnya.
- b. Finishing untuk dinding dari papan menggunakan cat tembok. Bagian bawah setinggi ambang bawah jendela difinishing dengan cat kayu dengan warna lebih gelap dari cat dinding di atasnya.
- c. Finishing pintu, jendela dan ventilasi menggunakan cat kayu/politur.
- d. Komposisi pemilihan warna cat agar menggunakan warna terang dan dibuat serasi sesuai dengan kondisi dan ciri khas daerahnya.



2.2 Kajian Sistem Pembelajaran SMK

2.2.1 Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran utama (Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*).

1. *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ini bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengorientasi peserta didik pada masalah. Tahap ini untuk memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran.
2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap permasalahan kajian.
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

2. *Project Based Learning*

Model pembelajaran ini bertujuan untuk pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik



dalam melakukan insvestigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi, membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Langkah pembelajaran dalam project based learning adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
 2. Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.
 3. Menyusun jadwal sebgai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
 4. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.
 5. Menguji hasil. Fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
 6. Mengevaluasi kegiatan/pengalaman. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.
3. Model *Inquiry Learning*

Model pembelajaran *Inquiry* biasanya lebih cocok digunakan pada pembelajaran matematika, tetapi mata pelajaran lainpun dapat menggunakan model tersebut asal sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajarannya. Langkah-langkah dalam model *Inquiry* terdiri atas:



1. Observasi/Mengamati berbagai fenomena alam. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu.
2. Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi. Tahapan ini melatih peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena melalui kegiatan menanya baik terhadap guru, teman, atau melalui sumber yang lain.
3. Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban. Pada tahapan ini peserta didik dapat mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
4. Mengumpulkan data yang terakait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat memprediksi dugaan atau yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.
5. Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

4. Model *Discovery Learning*

Langkah-langkah dalam model *Discovery Learning* terdiri atas:

1. *Stimulation* (memberi stimulus). Pada kegiatan ini guru memberikan stimulan, dapat berupa bacaan, atau gambar, atau situasi, sesuai dengan materi pembelajaran/topik/tema yang akan dibahas, sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar mengamati pengetahuan konseptual melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.
2. *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah). Dari tahapan tersebut, peserta didik diharuskan menemukan permasalahan yang dihadapi, sehingga pada kegiatan ini peserta didik diberikan pengalaman untuk menanya, mencari informasi, dan merumuskan masalah.
3. *Data Collecting* (mengumpulkan data). Pada tahapan ini peserta didik diberikan pengalaman mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini juga akan melatih ketelitian, akurasi, dan kejujuran,



serta membiasakan peserta didik untuk mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah, jika satu alternatif mengalami kegagalan.

4. *Data Processing* (mengolah data). Kegiatan mengolah data akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata, sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif.
5. *Verification* (memverifikasi). Tahapan ini mengarahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data, melalui berbagai kegiatan, antara lain bertanya kepada teman, berdiskusi, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan.
6. *Generalization* (menyimpulkan). Pada kegiatan ini peserta didik digiring untuk menggeneralisasikan hasil simpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan yang serupa, sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik.

Disamping model pembelajaran di atas dapat juga dikembangkan model pembelajaran *Production Based Education* (PBE) sesuai dengan karakteristik pendidikan menengah kejuruan. Menentukan model pembelajaran *Production Based Education* (PBE) dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Kesesuaian model pembelajaran dengan kompetensi sikap pada KI-1 dan KI-2 serta kompetensi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan KD-3 dan/atau KD-4.
- Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-1 (jika ada) dan KD-2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-3 dan KD-4 untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan.
- Penggunaan pendekatan saintifik yang mengembangkan pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*),



mencoba/mengumpulkan informasi (*experimenting/ collecting information*),
mengasosiasi/menalar (*assosiating*), dan mengomunikasikan
(*communicating*).

2.2.2 Kurikulum SMK Pariwisata

Menurut Permendikbud No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK, berikut ini adalah tabel kurikulum SMA/MAK Bidang Keahlian Pariwisata :

Tabel 2.6 Persyaratan Kurikulum SMA/MAK Bidang Keahlian Pariwisata

Mata Pelajaran		Kelas dan Semester					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	1
Kelompok A (Wajib)							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)							
7.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
Kelompok C (Peminatan)							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
10.	IPA Terapan	2	2	2	2	-	-
11.	Pengantar Pariwisata	2	2	2	2	-	-
C2. Dasar Program Keahlian		20	20	-	-	-	-
C3. Paket Keahlian		-	-	20	20	24	24
TOTAL		48	48	48	48	48	48

Sumber: Permendikbud No. 70 tahun 2013

Dari tabel kurikulum yang diterapkan di SMK dibagi menjadi 3 kelompok mata pelajaran yaitu mata pelajaran kelompok A, B dan C. Mata pelajaran kelompok A dan B membutuhkan ruang pembelajaran umum yaitu ruang teori dan laboratorium Bahasa. Mata pelajaran kelompok C dibagi menjadi C1, C2, dan C3. Mata pelajaran kelompok C1 membutuhkan ruang pembelajaran umum yaitu ruang teori, laboratorium IPA dan multimedia, sedangkan mata pelajaran kelompok C2 dan C3 membutuhkan ruang pembelajaran khusus yaitu ruang praktek. Pada mata pelajaran kelompok C peserta didik kelas 10 tidak mendapatkan mata pelajaran kelompok C3 yaitu Paket Keahlian. Sedangkan peserta didik kelas 11



tidak mendapatkan mata pelajaran kelompok C2 yaitu Dasar Program Keahlian dan peserta didik kelas 12 tidak mendapatkan mata pelajaran kelompok C1 yaitu Dasar Bidang Keahlian dan kelompok C2 yaitu Dasar Program Keahlian.

Tabel 2.7 Kurikulum SMA/MAK Program Keahlian Tata Boga

Bidang Keahlian : Pariwisata
Program Keahlian : Kuliner
Kompetensi Keahlian : Tata Boga

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	3
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	3	3	3	3	4	4
B. Muatan Kewilayahan							
7.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
9.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
Jumlah A dan B		26	26	19	19	18	18
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
10.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
11.	IPA Terapan	3	3	-	-	-	-
12.	Kepariwisata	3	3	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
13.	Keamanan Pangan (Sanitasi, Higienis, dan Keselamatan Kerja)	4	4	-	-	-	-
14.	Pengetahuan Bahan Makanan	3	3	-	-	-	-
15.	Boga Dasar	3	3	-	-	-	-
16.	Ilmu Gizi	3	3	-	-	-	-
C3. Kompetensi Keahlian							
17.	Tata Hidang	-	-	7	7	-	-
18.	Pengolahan dan Penyajian Makanan	-	-	7	7	9	9
19.	Produk Cake, dan Kue Indonesia	-	-	5	5	8	8
20.	Produk Pastry dan Bakery	-	-	5	5	8	8
21.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	5	5	5
Jumlah C (C1, C2, dan C3)		22	22	29	29	30	30
Total		48	48	48	48	48	48

Sumber: SK DIRJEN DIKDASMEN Nomor: 130/D/KEP/KR/201 2017

Dari tabel kurikulum Program Keahlian Tata Boga pada kelompok mata pelajaran C2 dan C3, ruang khusus yang dibutuhkan adalah ruang praktek Tata



Boga, ruang praktek Patiseri, ruang praktek Dapur Produksi dan ruang praktek Tata Hidang.

Tabel 2.8 Kurikulum SMA/MAK Program Keahlian Tata Kecantikan

Bidang Keahlian : Pariwisata
Program Keahlian : Tata Kecantikan
Kompetensi Keahlian : Kecantikan Kulit dan Rambut

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	3
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	3	3	3	3	4	4
B. Muatan Kewilayahan							
7.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
9.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
Jumlah A dan B		26	26	19	19	18	18
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
10.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
11.	IPA Terapan	3	3	-	-	-	-
12.	Kepariwisata	3	3	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
13.	Sanitasi <i>Hygiene</i> Kecantikan	4	4	-	-	-	-
14.	Anatomi dan Fisiologi	4	4	-	-	-	-
15.	Kecantikan Dasar	5	5	-	-	-	-
C3. Kompetensi Keahlian							
16.	Pemangkas dan Pewarnaan Rambut	-	-	6	6	5	5
17.	Pengeritingan Rambut dan Penataan Sanggul Tradisional dan Kreatif	-	-	7	7	5	5
18.	Perawatan Tangan, Kaki, <i>Nail Art</i> dan Rias Wajah Khusus dan Kreatif	-	-	4	4	4	4
19.	Perawatan Wajah, Badan (<i>Body Massage</i>) dan <i>Waxing</i>	-	-	7	7	6	6
20.	Pengelolaan Usaha Kecantikan	-	-	-	-	5	5
21.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	5	5	5
Jumlah C (C1, C2, dan C3)		22	22	29	29	30	30
Total		48	48	48	48	48	48

Sumber: SK DIRJEN DIKDASMEN Nomor: 130/D/KEP/KR/201 2017

Dari tabel kurikulum Program Keahlian Tata Kecantikan pada kelompok mata pelajaran C2 dan C3, ruang khusus yang dibutuhkan adalah ruang Kecantikan, ruang praktek Kecantikan Kulit dan ruang praktek Kecantikan Rambut.



Tabel 2.9 Kurikulum SMA/MAK Program Keahlian Tata Busana

Bidang Keahlian : Pariwisata
Program Keahlian : Tata Busana
Kompetensi Keahlian : Tata Busana

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	3
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	3	3	3	3	4	4
B. Muatan Kewilayahan							
7.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
9.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
Jumlah A dan B		26	26	19	19	18	18
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1. Dasar Kejuruan							
10.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
11.	IPA Terapan	3	3	-	-	-	-
12.	Kepariwisata	3	3	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
13.	Pengetahuan Bahan Tekstil	3	3	-	-	-	-
14.	Dasar Desain	3	3	-	-	-	-
15.	Pembuatan Pola	3	3	-	-	-	-
16.	Teknologi Menjahit	4	4	-	-	-	-
C3. Kompetensi Keahlian							
17.	Desain Busana	-	-	3	3	-	-
18.	Pembuatan Hiasan Busana	-	-	5	5	-	-
19.	Pembuatan Busana Custom Made	-	-	9	9	13	13
20.	Pembuatan Busana Industri	-	-	7	7	12	12
21.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	5	5	5
Jumlah C (C1, C2, dan C3)		22	22	29	29	30	30
Total		48	48	48	48	48	48

Sumber: SK DIRJEN DIKDASMEN Nomor: 130/D/KEP/KR/201 2017

Dari tabel kurikulum Program Keahlian Tata Busana pada kelompok mata pelajaran C2 dan C3, ruang khusus yang dibutuhkan adalah ruang praktek Tata Busana, ruang praktek Bordir dan ruang praktek Garmen.



Tabel 2.10 Kurikulum SMA/MAK Program Keahlian Perhotelan

Bidang Keahlian : Pariwisata
Program Keahlian : Perhotelan dan Jasa Pariwisata
Kompetensi Keahlian : Perhotelan

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	3
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6.	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	3	3	3	3	4	4
B. Muatan Kewilayahan							
7.	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
9.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
Jumlah A dan B		26	26	19	19	18	18
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1. Dasar Kejuruan							
10.	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
11.	IPA Terapan	3	3	-	-	-	-
12.	Kepariwisata	3	3	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
13.	Komunikasi Industri Pariwisata	3	3	-	-	-	-
14.	Sanitasi, Hygiene, dan Keselamatan Kerja	3	3	-	-	-	-
15.	Administrasi Umum	3	3	-	-	-	-
16.	Bahasa Asing Pilihan	4	4	-	-	-	-
C3. Kompetensi Keahlian							
17.	Industri Perhotelan	-	-	4	4	-	-
18.	<i>Front office</i>	-	-	7	7	9	9
19.	<i>Housekeeping</i>	-	-	7	7	8	8
20.	<i>Laundry</i>	-	-	6	6	8	8
21.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	5	5	5
Jumlah C (C1, C2, dan C3)		22	22	29	29	30	30
Total		48	48	48	48	48	48

Sumber: SK DIRJEN DIKDASMEN Nomor: 130/D/KEP/KR/201 2017

Dari tabel kurikulum Program Keahlian Perhotelan pada kelompok mata pelajaran C2 dan C3, ruang khusus yang dibutuhkan adalah ruang praktek Akodasi Perhotelan, ruang praktek *Laundry*, ruang praktek Kamar Hotel dan ruang praktek *Front office*.



2.3 Kajian Perilaku Pendidikan Karakter SMK

2.3.1 Lingkungan Pendidikan Karakter SMK

Lingkungan pendidikan yang harus diutamakan untuk mendukung terwujudnya pendidikan karakter yang baik adalah lingkungan keluarga sekolah, dan organisasi.

1. Lingkungan Keluarga.

Di dalam lingkungan keluarga hendaknya ditanamkan norma-norma atau aturan. Dengan adanya norma atau aturan tersebut, siswa akan dididik untuk menjadi manusia yang lebih baik. Disamping itu pula, lingkungan keluarga merupakan tempat yang baik untuk penanaman kearifan lokal.

2. Lingkungan Sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana siswa memperoleh banyak ilmu pengetahuan. Di sekolah, siswa juga bertemu dengan banyak teman sebayanya yang memiliki karakter berbeda-beda. Pembangunan lingkungan sekolah yang kondusif akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

3. Lingkungan Organisasi Ekstrakurikuler

Lingkungan organisasi ekstrakurikuler terdiri menjadi organisasi yang formal dan informal. Dalam lingkungan masyarakat, ditemukan banyak organisasi yang dapat menanamkan karakter/kepribadian yang baik kepada pemuda, seperti karang taruna, dan paguyuban.

Sekolah juga harus menyediakan organisasi kesiswaan yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, menanamkan kecintaan terhadap budaya kearifan lokal, menghargai kebersamaan, melatih kedisiplinan, dan menanamkan kecintaan terhadap sesama. Pelaksana dalam proses pembelajaran pendidikan karakter di sekolah adalah pendidik dan peserta didik.

Pendidik dalam pelaksanaan model pendidikan karakter di sekolah adalah orang - orang yang memberikan teladan yang baik. Mereka juga melakukan pengontrolan secara rutin terhadap tingkah laku siswa, memberikan hukuman dan hadiah pada siswa. Mereka adalah para guru, karyawan sekolah, dan wali siswa itu



sendiri. Sedangkan, peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah para siswa SMK Negeri 8 Surabaya. Mereka yang diharapkan akan memiliki karakter yang baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan kesehariannya.

2.3.2 Tujuan dan Hasil Pendidikan SMK

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013, pendidikan karakter pelajar SMK dibentuk dengan menguti sistem pembelajaran kurikulum 2013. Tujuan dan hasil pendidikan karakter pelajar SMK adalah sebagai berikut:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, damai), satun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami menerapkan dan menganalisisi pengetahuan factual, konseptual, dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifikasi untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan mengnyaji dalama ranah konkret dan rana abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

2.4 Kajian Pengolahan Kelas

2.4.1 Pengertian Pengolahan Kelas

Menurut Winataputra (2003), menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan guru yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif.



Dan menurut Winzer (Winataputra, 2003: 9.9) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah cara-cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis dan sosial.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah yang ditujukan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan maksimal. Pengelolaan kelas ditekankan pada aspek pengaturan (management) lingkungan pembelajaran yaitu berkaitan dengan pengaturan orang (siswa) dan barang/ fasilitas. Kegiatan pihak sekolah tersebut dapat berupa pengaturan kondisi dan fasilitas yang berada di dalam kelas yang diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya tempat duduk, perlengkapan dan bahan ajar, lingkungan kelas (cahaya, temperatur udara, ventilasi) dll.

2.4.2 Pengolahan Kelas

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menata lingkungan fisik kelas menurut Loisel (Winataputra, 2003: 9.22) yaitu:

- a. *Visibility* (Keleluasaan Pandangan) artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru harus dapat memandang semua siswa kegiatan pembelajaran.
- b. *Accessibility* (mudah dicapai). Penataan ruang harus dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk harus cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang bekerja.
- c. *Fleksibilitas* (Keluwesan). Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.



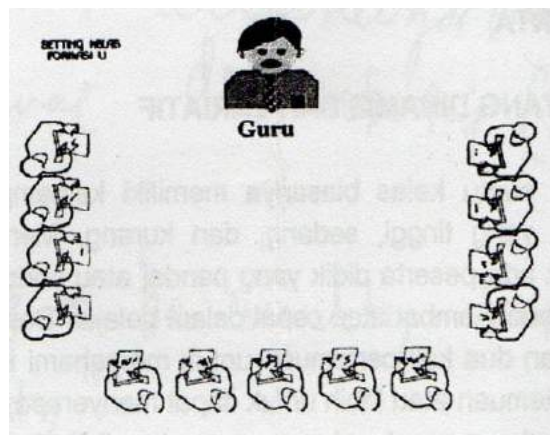
- d. Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas.
- e. Keindahan. Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruangan kelas yang indah dan menyenangkan dapat berengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

2.4.3 Layout Tempat Duduk Siswa

Menurut Mohammad Sholeh Hamid, S.Pd dalam Bukunya yang berjudul Metode Edutainment (2011) ada beberapa layout penataan tempat duduk yang dapat diaplikasikan kedalam ruang kelas sesuai dengan kondisi proses pembelajaran. Bentuk-bentuk layout tersebut antara lain:

a. Formasi U

Formasi ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Para peserta didik dapat melihat guru dan/atau melihat media visual dengan mudah dan mereka dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lain. Susunan ini ideal untuk membagi bahan pelajaran kepada peserta didik secara cepat karena guru dapat masuk ke huruf U dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi.



Gambar 2.1 Layout Formasi U

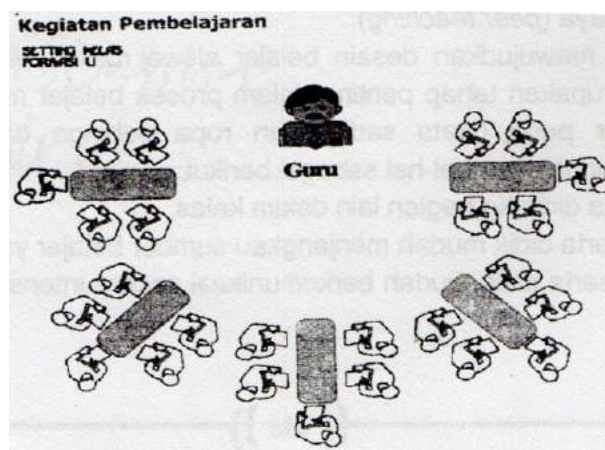
Sumber: <https://educatainment.wordpress.com>.Aksaes:2017

b. Formasi Meja Pertemuan

Formasi meja pertemuan biasanya diselenggarakan di tempat-tempat pertemuan dan seminar, baik di hotel maupun gedung pertemuan. Formasi ini



dapat digunakan dengan cara membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok tersebut mempunyai meja pertemuannya sendiri-sendiri.



Gambar 2.2 Layout Formasi Meja Pertemuan
Sumber: <https://educatainment.wordpress.com>. Akses: 2017

c. Formasi Meja Konferensi

Formasi konferensi sangat bagus digunakan dalam metode debat saat membahas suatu permasalahan yang dilontarkan oleh pendidik, kemudian membiarkan para siswa secara bebas mengemukakan berbagai pendapat mereka. Dengan begitu akan didapatkan sebuah kesimpulan atau bahkan dapat memunculkan permasalahan baru yang bisa dibahas lagi pada pertemuan berikutnya. Untuk bisa membentuk formasi konferensi, meja yang harus digunakan adalah meja panjang yang didekatkan satu per satu dalam bentuk memanjang.

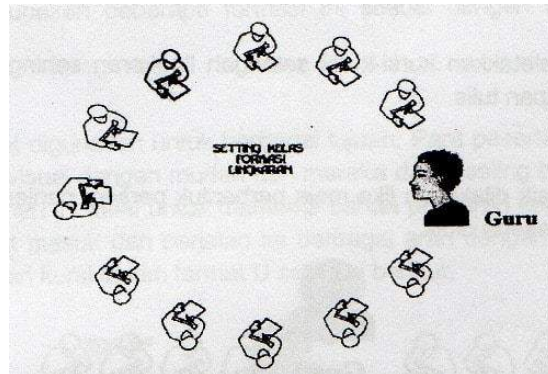


Gambar 2.3 Layout Formasi Meja Konferensi
Sumber: <https://educatainment.wordpress.com>. Akses: 2017



d. Formasi Lingkaran

Formasi lingkaran adalah formasi yang disusun melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi. Formasi ini digunakan untuk melakukan pembelajaran dalam satu kelompok, dimana guru memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan jalannya pembelajaran tersebut.

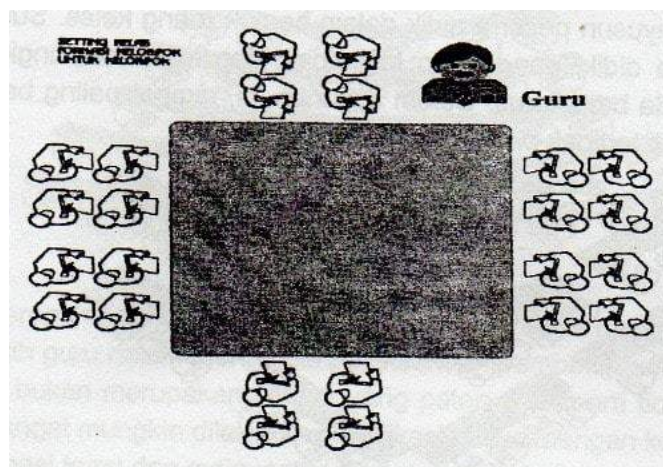


Gambar 2.4 Layout Formasi Lingkaran

Sumber: <https://educatainment.wordpress.com>. Akses:2017

e. Formasi Kelompok untuk Kelompok

Formasi kelompok untuk kelompok adalah formasi di mana terdapat beberapa kelompok yang duduk dalam satu meja persegi berukuran besar (bisa juga dengan membuat beberapa meja dijadikan satu menjadi meja besar), sehingga setiap kelompok duduk saling berhadapan. Susunan ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi atau menyusun permainan peran, berdebat atau observasi pada aktivitas kelompok.



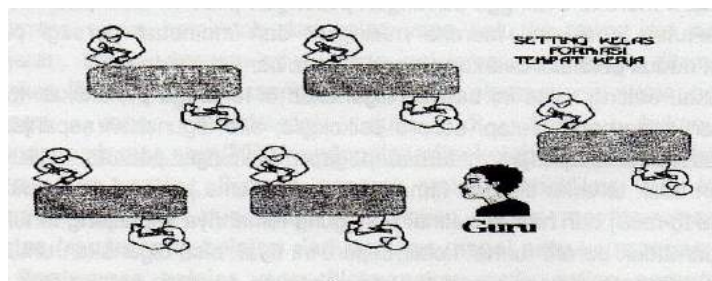
Gambar 2.5 Layout Formasi Kelompok untuk Kelompok

Sumber: <https://educatainment.wordpress.com>. Akses:2017



f. Formasi *Work Station*

Formasi tempat kerja tepat jika dilakukan dalam lingkungan tipe laboratorium, di mana setiap siswa duduk pada satu tempat untuk mengerjakan tugas, tepat setelah didemonstrasikan.

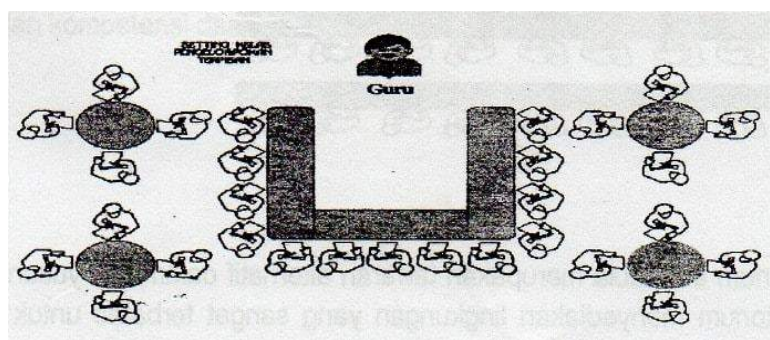


Gambar 2.6 Layout Formasi *Work Station*

Sumber: <https://educatainment.wordpress.com>. Akses:2017

g. Formasi *Breakout Groupings*

Jika ruangan kelas memungkinkan atau cukup besar, guru dapat meletakkan meja-meja dan kursi dimana kelompok kecil dapat melakukan aktifitas belajar yang dipecah menjadi beberapa tim. Guru dapat menempatkan susunan pecahan, pecahan kelompok tersebut berjauhan, sehingga tidak saling mengganggu. Tetapi, hendaknya dihindari penempatan ruangan kelompok-kelompok kecil yang terlalu jauh dari ruang kelas supaya mudah diawasi.



Gambar 2.7 Layout Formasi *Breakout Groupings*

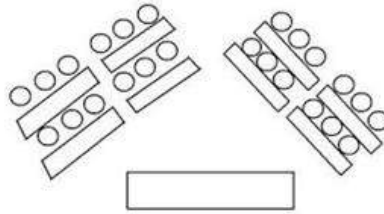
Sumber: <https://educatainment.wordpress.com>. Akses:2017

h. Formasi Susunan *Chevron*

Bentuk *chevron* mungkin bisa sangat membantu dalam usaha mengurangi jarak di antarsiswa maupun antar siswa dengan guru, sehingga siswa dan guru mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap lingkungan kelas dan mampu aktif dalam pembelajaran di kelas. Formasi ini memberikan sudut pandang baru



bagi siswa, sehingga mereka mampu menjalani proses belajar mengajar dengan antusias, menyenangkan, dan terfokus.

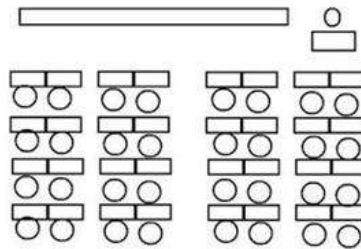


Gambar 2.8 Layout Formasi *Susunan Chevron*

Sumber: <https://educatainment.wordpress.com>. Akses:2017

i. Kelas Tradisional atau Konvensional

Formasi konvensional adalah formasi yang biasa kita temui dalam kelas-kelas tradisional yang memungkinkan para siswa duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi.

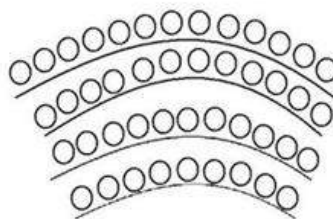


Gambar 2.9 Layout Formasi Tradisional atau Konvensional

Sumber: <https://educatainment.wordpress.com>. Akses:2017

j. Auditorium

Formasi auditorium merupakan tawaran alternative dalam menyusun ruang kelas. Meskipun bentuk auditorium menyediakan lingkungan yang sangat terbatas untuk belajar aktif. Guru dapat membuat bentuk pembelajaran seperti auditorium untuk membentuk hubungan yang lebih erat, sehingga memudahkan siswa melihat guru.



Gambar 2.10 Layout Formasi Auditorium

Sumber: <https://educatainment.wordpress.com>. Akses:2017



2.5 Kajian Program Adiwiyata

2.5.1 Pengertian Adiwiyata

Kata Adiwiyata berasal dari dua kata “Adi” dan “Wiyata”. Berdasarkan Kamus Besar Berbahasa Indonesia, Adi memiliki arti besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Sedangkan, Wiyata memiliki arti tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, Norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009, Adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

2.5.2 Program Adiwiyata

Didalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 pasal 1, dijelaskan bahwa program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Selain itu dijelaskan pula tujuan program Adiwiyata memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari program Adiwiyata yaitu membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan tujuan khususnya adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pada pasal 2 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, dijelaskan mengenai tiga prinsip dasar program yakni:

- a. Edukatif. Prinsip ini mendidik programer Adiwiyata untuk mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pembangunan karakter peserta didik agar mencintai lingkungan hidup, baik lingkungan dalam sekolah, di rumah dan di masyarakat luas



- b. Partisipatif. Maksud dari partisipasi ialah orang-orang dalam sebuah organisasi dan orang-orang tersebut memiliki peran besar dalam mengatur organisasi tersebut. Di lingkungan sekolah yang wajib berpartisipasi ialah komunitas sekolah. Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung Jawab.
- c. Berkelanjutan. Setelah partisipatif, komunitas tersebut mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung program Adiwiyata. Seluruh kegiatan tersebut harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Pihak sekolah wajib mengontrol setiap perkembangan kegiatan-kegiatan tersebut. Sehingga dapat menimbulkan efek baik untuk pengembangan program Adiwiyata di sekolah.

2.5.3 Pengaplikasian Program Adiwiyata

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013, untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu:

- a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
 - 1) Visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - 2) Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - 3) Mata pelajaran wajib dan/ atau mulok yang terkait PLH dilengkapi dengan Ketuntasan Minimal Belajar.
 - 4) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi; Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan. Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan



lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

- 1) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.
- 2) Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan.
- 3) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH.
- 4) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun diluar kelas.
- 5) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH.
- 6) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH.
- 7) Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 8) Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi LH, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan LH.
- 9) Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

- 1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah.
- 2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah- kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah).
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 4) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.



- 6) Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.
 - 7) Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, media/ pers, dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup disekolah.
 - 8) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
 - 9) Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH.
- d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan
- 1) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah.
 - 2) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah.
 - 3) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan.
 - 4) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.
 - 5) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
 - 6) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan

2.5.4 Konsep 5R dalam Program Adiwiyata

Dalam program pelaksanaan Adiwiyata terdapat konsep 5R. Konsep 5R adalah sebuah singkatan yang berasal dari Bahasa Inggris, yaitu: *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), *Replace* (mengganti), *Replant* (menanam kembali). Berikut pengertian konsep 5R dan cara penerapannya dalam lingkungan sekolah:

- a. *Reduce* adalah kegiatan mengurangi pemakaian atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contohnya adalah mengurangi penggunaan barang-barang yang tidak bisa didaur ulang seperti plastik.



- b. *Reuse* adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Contohnya adalah menggunakan kembali botol bekas yang masih layak untuk tempat minum.
- c. *Recycle* adalah kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang. Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya adalah memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos dan memanfaatkan barang bekas untuk dibuat kerajinan.
- d. *Replace* adalah kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alternatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Upaya ini dinilai dapat mengubah kebiasaan seseorang yang mempercepat produksi sampah. Contohnya adalah mengubah penggunaan kertas tisu dengan menggunakan sapu tangan.
- e. *Replant* adalah kegiatan melakukan penanaman kembali. Kegiatan menanam beberapa pohon di lingkungan sekolah dapat menjadikan sekolah tersebut menjadi indah, asri sebab membantu pengaturan suhu pada tingkat lingkungan mikro dan mengurangi kontribusi atas *global warming*. Contohnya membuat taman mini di perkarangan sekolah.

2.6 Kajian Kreativitas

2.6.1 Pengertian Kreativitas

Munandar (2002) mengatakan kreativitas atau berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu problema-problema yang semakin kompleks dimana individu harus mampu memikirkan membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta berdasarkan Kamus Berbahasa Bahasa Indonesia. Kreativitas juga dapat bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinal yang tercipta, sebab kreativitas suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Kreativitas merupakan kegiatan otak yang teratur komprehensif, imajinatif menuju suatu hasil yang orisinal.



Sedangkan menurut Rachmawati dalam bukunya Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia., mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”. Kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh sukses, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap perkembangan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukseksi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

2.6.2 Ciri-Cri Kreativitas

Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, suatu bangunan misalnya gedung, hasil-hasil kesusastraan dan lain-lain. Dengan ciri-ciri sebagai berikut:

A. Menurut Slameto (2003:145):

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
3. Panjang akal.
4. Keinginan menemukan dan meniliti.
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
7. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
8. Berpikir fleksibel.

Maksudnya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani



mengambil resiko tetapi dengan tanggung jawab, daripada anak-anak pada umumnya. Sehingga dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan, disukai. Mereka tidak terlalu menghiraukan kritik dan ejekan dari orang lain. Mereka pun patut membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun tidak disetujui orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri dan keuletan serta ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapaitujuan.

B. Menurut Utami (2003:97), ciri-cirinya seperti berikut ini:

1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
2. Mempunyai inisiatif.
3. Mempunyai kreativitas yang luas.
4. Bebas dalam berpikir.
5. Bersifat ingin tahu.
6. Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
7. Percaya pada diri sendiri.
8. Berani mengambil resiko.
9. Penuh semangat.
10. Berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu menyatakan pendapat meskipun mendapatkan kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya).

Berdasarkan uraian diatas, siswa dapat disebut kreatif. Jika mempunyai daya imajinasi dan inisiatif yang tinggi. Sehingga tercipta percaya diri, penuh semangat, dan yakin dalam meraih apa yang siswa inginkan.

C. Menurut Surya (2003:725), ciri-ciri siswa memiliki kreativitas sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam penalaran, berpikir abstrak, pengambilan keputusan dari fakta-fakta yang diperolehnya dalam belajar.
2. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
3. Cepat dan mudah menerima pelajaran.
4. Memiliki disiplin tinggi.
5. Suka berlatih dan bekerja keras.



6. Memiliki ruang lingkup perhatian perhatian yang lebih luas dan tekun dalam memecahkan masalah.
7. Memiliki kemampuan kerja mandiri yang efektif.
8. Memiliki pengamatan yang lebih tajam dan teliti.
9. Dapat mengingat secara tepat.
10. Memiliki daya imajinasi yang luar biasa.
11. Memiliki macam-macam hobi dan kreativitas baca yang besar.

Maksudnya siswa dikatakan kreatif apabila memiliki kemampuan dan disiplin yang tinggi, mampu bekerja mandiri, bekerja keras dan teliti.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki kreativitas tinggi yaitu memiliki kemampuan daya penalaran, berpikir yang objektif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, disiplin, suka berlatih dan bekerja keras, tekun dalam memecahkan masalah, mandiri, memiliki daya imajinasi yang luar biasa, memiliki macam-macam hobi, tidak mudah menyerah/patah semangat dalam belajar, terbuka, pandai menggunakan waktu, selalu ingin berprestasi dan menonjol dalam berbagai kreativitas belajarnya.

2.6.3 Pemicu Kreativitas dari Sudut Sarana Prasarana Lingkungan Sekolah

Menurut Bobbi Porter dalam Tu'u (2004), "ruang belajar yang kondusif serta sarana dan prasarana yang lengkap dalam pembelajaran dapat mendukung hasil belajar yang baik, yang dapat menunjang prestasi belajar".

Sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan siswa untuk belajar, sehingga prestasi yang diperoleh cukup memuaskan. Sarana dan prasarana untuk belajar seperti tempat khusus belajar, peralatan tulis menulis buku, pencahayaan, dan lain-lain. Sarana yang memiliki karakter fleksibel dapat mempermudah aktivitas siswa dalam ruang yang minim. Fleksibel ini lebih sering diaplikasikan pada furnitur yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang baik dapat menimbulkan suasana ruang belajar sekolah yang baik pula. Dalam belajar suasana sangat mempengaruhi, dengan suasana yang tenang maka siswa dalam belajar dapat konsentrasi, dengan konsentrasi yang penuh siswa dapat lebih paham dengan materi yang dipelajari.



“Suasana sekolah adalah keadaan/kondisi di sekolah yang mendukung pembelajaran” (Tu’u, 2004). Suasana di sekolah dapat berupa tatanan bangunan, kebersihan sekolah, letak sekolah, taman sekolah, serta suasana yang mendukung lainnya. Suasana sekolah harus dapat mendukung proses belajar mengajar agar prestasi belajar siswa memuaskan. Suasana yang bising mengakibatkan konsentrasi siswa dalam proses belajar mengajar terganggu, sehingga siswa kurang paham akan materi yang disampaikan oleh guru.

2.6.4 Pemicu Kreativitas dari Sudut Elemen Interior Sekolah

Kreativitas dapat ditimbulkan dari elemen interior yang dihadirkan dalam ruang yang digunakan dalam proses pembelajaran. Elemen-elemen tersebut antara lain:

1. Elemen Warna

Teori Brewster adalah teori yang menyederhanakan warna yang ada di alam menjadi 4 kelompok warna. Keempat kelompok warna tersebut, yaitu: warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Teori ini pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Kelompok warna ini sering disusun dalam lingkaran warna Brewster. Lingkaran warna Brewster mampu menjelaskan teori kontras warna (komplementer), split komplementer, triad, dan tetrad. Lingkaran warna primer hingga tersier bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok warna panas dan warna dingin. Warna panas dimulai dari kuning kehijauan hingga merah. Sementara warna dingin dimulai dari ungu kemerahan hingga hijau. Warna panas menghasilkan sensasi panas dan dekat. Sementara warna dingin sebaliknya. Suatu karya seni disebut memiliki komposisi warna harmonis jika warna-warna yang terdapat di dalamnya menghasilkan efek hangat-sedang.

Warna-warna tersebut dapat memberikan efek psikologi bagi manusia. Berikut adalah warna dan respon psikologinya terhadap manusia secara garis besar:



Tabel 2.11 Tabel Respon Psikologi Manusia terhadap Warna

Warna	Efek Psikologi	
	Positif	Negatif
Kuning	Memberi inspirasi, mendorong ekspresi diri dan kemampuan intelektual.	Pengecut, penghiatan, ketidakjujuran, penipuan, kebohongan, resiko, sakit, cemburu, iri hati
Orange	Kehangatan, bersemangat, ceria, keseimbangan, memicu semangat dan sosialisasi	Memintan, mencari perhatian
Merah	Kekuatan, energi, cinta, keberanian, agresif, kemerdekaan	Bahaya, perang, revolusi, kekejaman, kekerasan/anarkis, siksa, api, darah, iblis
Biru	Percaya diri, penyembuhan, adil berpikir, konsentrasi, membangkitkan kemampuan komunikasi, dan efisiensi.	Kesedihan, kedinginan, depresi, penurunan vitalitas, basi, keraguan
Hijau	Alami, lingkungan sehat, pertumbuhan stabil, segar, kesuburan, harapan, simpati, muda menyegarkan dan membangkitkan kreativitas pemikiran	Nasib, kecemburuan, buruk, iri hati, dengki, licik, gila
Ungu	Kebangsaan, perubahan, spiritual, nostalgia Memicu imajinasi, sensitivitas dan obsesif.	Bahaya, perang, revolusi, kekejaman, kekerasan/anarkis, siksa, api, darah, iblis
Hitam	Kekuatan kencangihan, keangunan, mandiri, beribawa, penyendiri, disiplin, kemauan keras	Ketakutan, kematian, misteri, kesedihan
Putih	Suci, bersih, natural, netral, kemurnian	Kosong, tidak berwarna
Abu-Abu	Modern, cerdas/intelektual, bersih, kokoh, tenang, seimbangan, masa depan, bijaksana	Umur tua, kesedihan, bosan, kuno, lamban, lemah

Sumber: Jurnal Pengaruh Psikologi Kombinasi Warna dalam Website. Aulia Farantika Yogananti.2015

Dari warna membawa dampak faktor psikologis (kejiwaan) seseorang, warna dapat memengaruhi seseorang berpikir kreatif dalam proses pembelajaran. Efek rangsangan warna terhadap berpikir kreatif dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Daya Tarik (*Interest*)

Setiap warna memiliki daya tarik tersendiri dan setiap orang menyukai warna hingga mereka punya warna kesukaan (*favorit*) baginya. Ada yang



lebih tertarik dengan warna cerah (merah, kuning, biru, hijau, jingga, putih). Namun ada pula yang tertarik dengan warna agak gelap dan gelap (hitam, coklat, abu-abu, biru malam, hijau lumut, dll).

b. Perhatian (Fokus)

Warna bisa membuat mata kita terfokus pada bagian tertentu. Pertama kali dilihat oleh mata adalah bagian warna yang menonjol dan tampak perbedaan yang paling jelas. Jika suatu bagian berwarna dominan (khas) dan bagian lain memiliki warna yang rata-rata, perhatian yang tertuju saat pertama kali memandangnya adalah pada bagian yang berwarna khas kemudian mata memindai bagian yang lainnya.

c. Perbedaan (*Difference*)

Warna memberikan kesan pembeda antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Mencoloknya perbedaan bukan hanya karena kecerahan dan kontras warna itu sendiri, tapi juga bergantung pada pencahayaan dari kondisi sekitar. Semakin kuat dimensi warnanya maka semakin nampak pula perbedaannya.

d. Peningkatan (*Memorize*)

Menonjolnya warna yang dominan memberikan efek kepada otak melewati penglihatan mata dan disimpan lebih kuat bagian yang menonjol tersebut. Warna yang menonjol dari bagian lain mendapatkan kesan kuat hingga disimpan dan diletakkan pada bagian prioritas memori di otak. Sehingga untuk mengingat bagian yang warnanya menonjol tersebut menjadi lebih mudah.

2. Elemen Bentuk

Menurut Kusmiati, R. Artini Pudjiastuti Sri, Supandar Pamudi (seperti dikutip Subagja, 2011)², berdasarkan jenisnya bentuk dasar dapat dibagi tiga yaitu

- a. Segitiga. Bentuk ini merupakan lambang dari konsep trinitas, sebuah konsep religius yang berdasarkan pada tiga unsur alam semesta yaitu Tuhan, manusia dan alam. Secara umum bentuk dari segitiga mencerminkan

² Subagja, Achmad. 2011. Kajian Identitas Visual Bank BTPN Kaitannya dalam Service Of Excellence. Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain Bandung: Universitas Komputer Indonesia, hlm 15



asosiasi kekuatan, agresi, pergerakan, dinamis dan perasaan maskulin. Selain itu segitiga juga bisa melambangkan unsur api, agung, bijaksana, agama, energi dan kekuatan.

- b. Segi empat. Secara umum bentuk segi empat memiliki asosiasi keteraturan dan keamanan, selain itu bentuk segi empat bisa juga melambangkan tanah dan perasaan maskulin.
- c. Lingkaran. Bentuk lingkaran memiliki asosiasi menyeluruh atau keseluruhan, keamanan, kesatuan dan ketahanan. Selain itu lingkaran juga bisa melambangkan kehangatan, perasaan wanita, kenyamanan.

Pada saat proses mendesain sering terjadi perubahan bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya. Menurut Kartika (2004), perubahan bentuk yaitu sebagai berikut:

- a. Stilasi merupakan perubahan bentuk untuk mencapai bentuk keindahan dengan menggayakan objek yang digambar.
- b. Distorsi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara memperkuat wujud-wujud tertentu pada benda atau objek yang digambar.
- c. Transformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara memindahkan wujud atau figur dari objek lain ke objek yang digambar.
- d. Deformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter melalui mengubah bentuk objek yang dianggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki.



Gambar 2.11 Gambaran Perubahan Bentuk
Sumber: <https://google.com>



Elemen bentuk dalam ruang pembelajaran diaplikasikan pada bentuk layout ruang pembelajaran yang disesuaikan dengan fungsi ruang. Selain itu, elemen bentuk diaplikasikan pada furnitur juga disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas pengguna.

3. *Display*

Menurut Munif Chalif (2013) ruang kelas harus dibuat seperti alam raya dan alat pengubahnya adalah *display* kelas. *Display* kelas akan meningkatkan kualitas belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Kegunaan dari display antara lain:

- a. Sebagai kreativitas guru
- b. Pemacu belajar siswa
- c. Keberanian untuk tampil
- d. Melatih kepekaan estetika
- e. Bahan promosi

Display dapat berisikan materi, gambar atau pengumuman. Media *display* kelas dapat berupa *bulletin board*, *Flip Chart* atau langsung pada dinding ruang kelas.³ *Flip chart* adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran. Bahan flip chart biasanya kertas ukuran plano tipis, dapat ditulisi, dan berwarna cerah. Daya tarik dari *flip chart* adalah kertas yang dicetak aneka warna dan memiliki desain yang bervariasi. Media *bulletin board* adalah sebuah papan pengumuman yang berfungsi memberi informasi penting untuk pengguna ruang kelas. Sedangkan untuk media pada dinding dapat berupa gambaran yang berbentuk mural dan wallpaper.



Gambar 2.12 Gambaran *Display* yang dapat diaplikasikan dalam Kelas
Sumber: <https://google.com>

³ Munif Chatib, 2013. *Kelasnya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka, hlm:63



2.7 Kajian *Green Design*

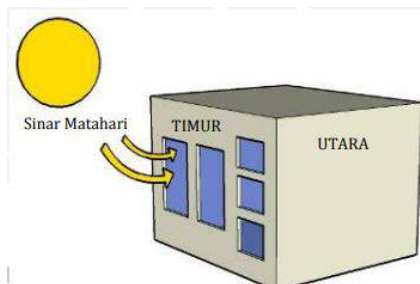
2.7.1 Pengertian *Green Design*

Menurut arsitek, Riri Novriansyah, *green building* atau *green design* erat kaitannya dengan energi, terutama yang berdampak bagi lingkungan, sosial, masyarakat, serta ekonomi.⁴ Beliau menjelaskan, dari tiga komponen, sosial, manusia, ekonomi, dapat diambil irisannya, di sanalah *green design* berada. *Green design* harus bisa menguntungkan, secara sosial menaikkan kualitas hidup manusia dan lingkungan tidak terbebani. Komponen untuk mewujudkan ide besar *green design* tersebut dapat melalui pengolahan energi, air, material, dan kesehatan penggunanya.

2.7.2 Prinsip *Green Design*

Menurut JK Lakshmi (2016) prinsipnya *green design* memiliki persamaan prinsip dengan *green building*⁵ adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan organisasi ruang yaitu kecermatan dalam analisa kegiatan dan kebutuhan ruang, pengelompokan ruang, sisi penentu ruang, sirkulasi dan aksesibilitas, serta arah obyek rancang bangun arsitektur-interior terhadap arah edar matahari dan angin.



Gambar 2.13 Gambaran Ilustrasi Mengorganisasi Ruang yang Memperhatikan Arah Edar Matahari

Sumber: <https://google.com>

2. Pemilihan material yang diorientasikan pada penerapan bahan material yang diterapkan harus dapat terurai dengan mudah secara alami dan tidak berbahan VOC. Misalnya memilih cat dinding interior yang berlabelkan *no toxic* atau *eco*

⁴ Azuwit Ghani, Apa Itu Green Design, diakses dari <http://majalahasri.com/apa-itu-green-design/>, pada tanggal 2 September 2018 pukul 13.00 WIB

⁵ JK Lakshmi. Six Fundamentals of Green Building, diakses dari <https://www.jklakshmicement.com/six-fundamentals-of-green-building/>, pada tanggal 16 September 2018 pukul 09.00 WIB



paint. Selain itu penerapan pemilihan bahan material juga dapat berupa barang-barang yang bersifat 5R yaitu (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant*). Misalnya, memilih kursi yang terbuat dari olahan bahan bekas drum cat 25 kg.



Gambar 2.14 Foto dari Kiri, Contoh Cat yang Berlabel *Eco* dan Contoh Pengolahan Material Drum Cat Bekas yang diolah Menjadi Kursi.

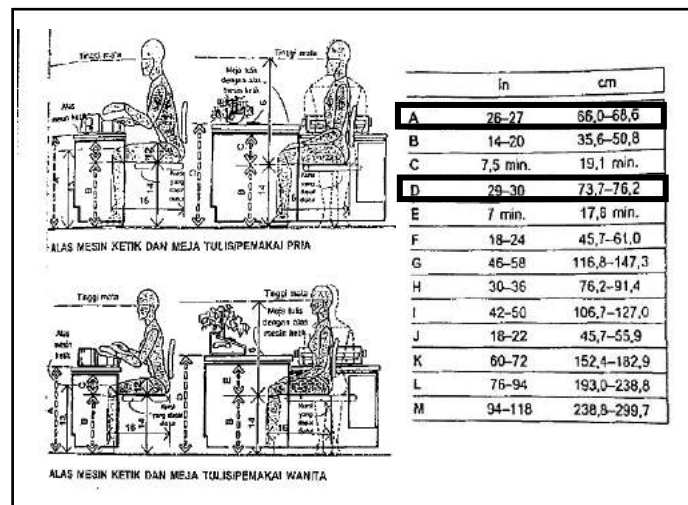
Sumber: <https://google.com>

3. Sistem pencahayaan; diorientasikan pada kecermatan menentukan jenis dan tingkat pencahayaan, teknik refleksi cahaya natural, teknik reduksi panas dan silau, serta menggunakan sumber daya energi terbarukan. Penerapan sistem pencahayaan ini diutamakan secara alami, yakni pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Sehingga cara penerapannya adalah dengan pengalokasian kaca berukuran besar dan bening untuk memaksimalkan cahaya matahari yang masuk kedalam ruangan.
4. Sistem penghawaan, diorientasikan pada memaksimalkan teknik sirkulasi udara alami. Memaksimalkan dan meningkatkan kualitas udara di dalam ruangan dengan minimalkan atau hindarkan penggunaan material VOC (*volatile organic compound*) untuk mengurangi bau yang tersebar ke seluruh ruangan.
5. Sanitasi air, diorientasikan pada terapan upaya sirkulasi antara sumber air bersih dan manajemen buangnya. Misalnya mengaplikasikan pengolahan perangkap lemak *portable* pada saluran pembuangan zink dapur.
6. Efisiensi *energy* yang diterapkan pada sistem mekanik, elektrik, dan pencahayaan dalam bangunan mampu mengurangi penggunaan energi, sekaligus turut mengurangi biaya tagihan listrik. Penggunaan lampu hemat energi seperti fluorescent dan LED merupakan salah satu contohnya. Meski harganya cukup mahal, namun lampu ini menggunakan lebih sedikit energi listrik dan mampu bertahan lebih lama dibandingkan pencahayaan lain.



2.8 Kajian Antropometri

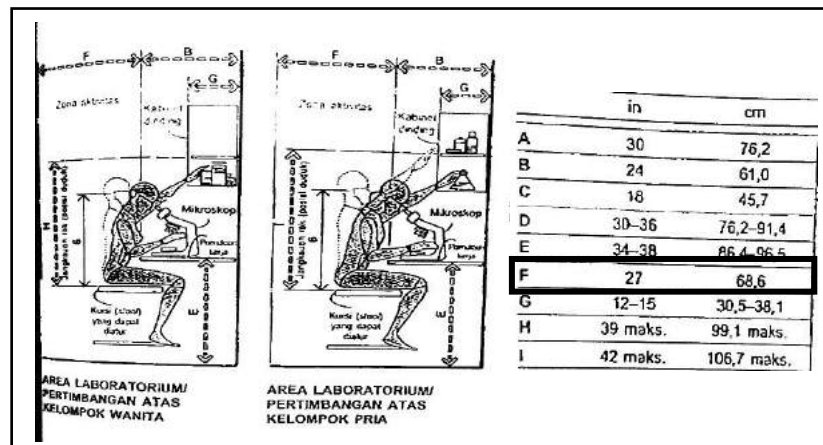
2.8.1 Kelompok Pembelajaran Umum



Gambar 2.15 Ilustrasi Ukuran Meja dan Kursi

Sumber: Zelnik, Martin dan Julius Panero (1979), Human Dimension and Interior Space

Dua gambar yang tampak diatas memeberikan pertimbangan-pertimbangan antropometrik utama bagi pria dan wanita pada posisi duduk dalam lingkungan kerja dan menggunakan alas ketik. Dimensi diatas daplikasikan pada tinggi meja Guru, meja tulis, dan meja komputer yaitu 73,6-76,2 cm. Sedangkan tinggi alas meja ketik 66-68,6 cm.



Gambar 2.16 Ilustrasi Ukuran Meja dan Kursi Lab

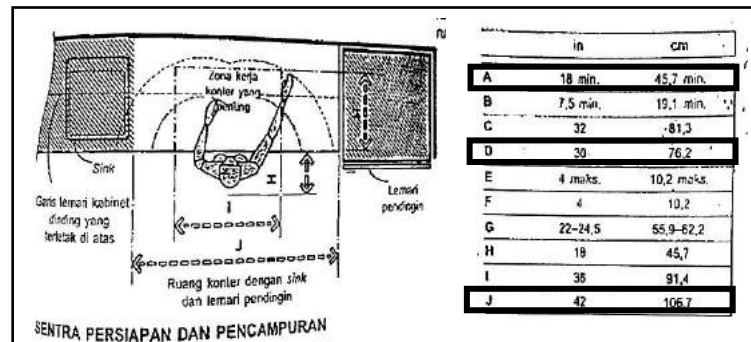
Sumber: Zelnik, Martin dan Julius Panero (1979), Human Dimension and Interior Space

Gambar 2.16 adalah ilustrasi tentang pertimbangan-pertimbangan antropometrik yang didikutsertakan saat merancang sebuah area laboratorium. Dimensi yang digunakan untuk tinggi meja laboratorium dengan menggunakan kursi



yang diatur ketinggiannya adalah 76,5-86,4 cm. sedangkan jarak bersih zona aktifitas yaitu 68,6 cm.

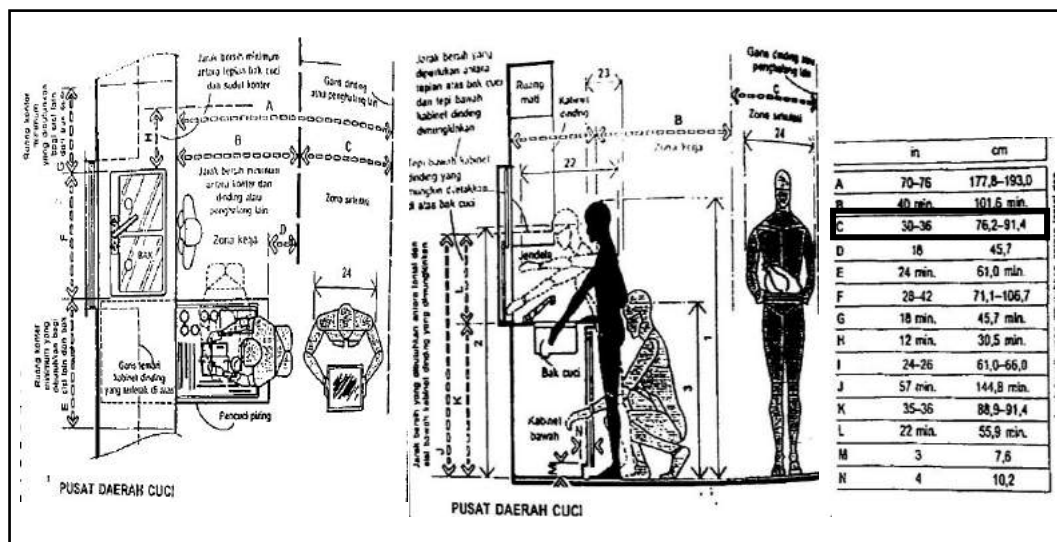
2.8.2 Kelompok Pembelajaran Khusus Tata Boga



Gambar 2.17 Ilustrasi Sirkulasi Kerja Dapur Daerah Persiapan

Sumber: Zelnik, Martin dan Julius Panero (1979), Human Dimension and Interior Space

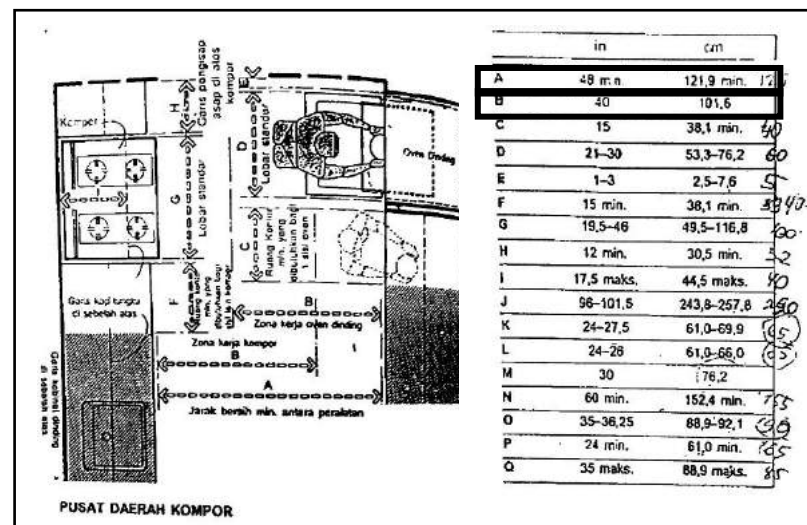
Gambar diatas menunjukkan zona kerja yang penting dari konter dengan pemakaian pada posisi berdiri. Zona kerja konter sebesar 45,7x76,2 cm menyatakan area kerja yang berada langsung didepan si pemakai dan Jarak bersih area persiapan dan pencampuran adalah 106,7 cm.



Gambar 2.18 Ilustrasi Sirkulasi Kerja Dapur Daerah Cuci

Sumber: Zelnik, Martin dan Julius Panero (1979), Human Dimension and Interior Space

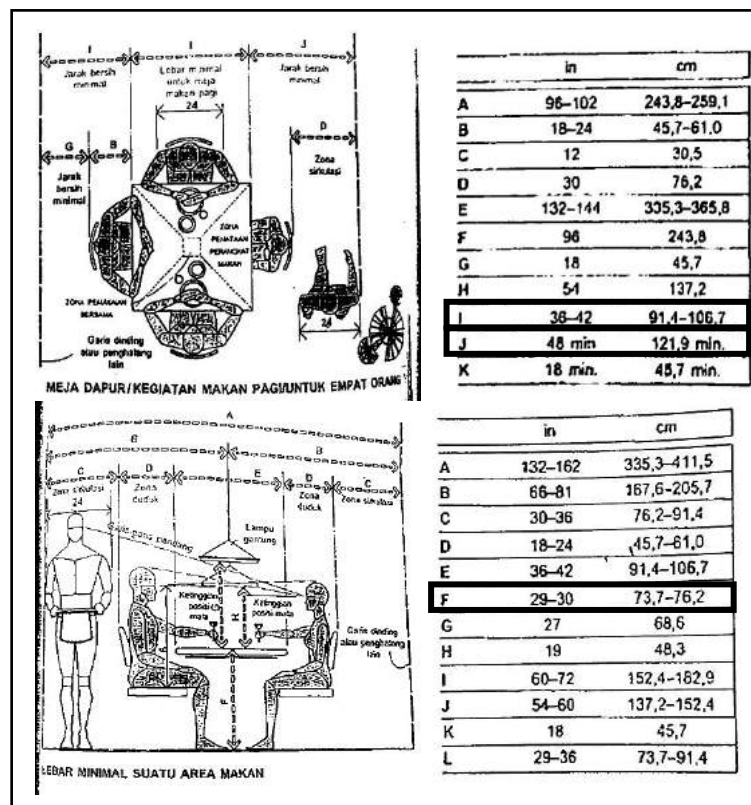
Gambar 2.18 diatas menunjukan berbagai jarak bersih horizontal yang disertakan di area cuci piring. Jarak bersih untuk area mencuci 71,6-106,7 cm dan untuk memungkinkan sirkulasi perlu ditambahkan jarak sebesar 76,2 cm. Untuk tinggi bersih bak cuci adalah 78-80 cm.



Gambar 2.19 Ilustrasi Sirkulasi Kerja Dapur Daerah Kompor

Sumber: Zelnik, Martin dan Julius Panero (1979), Human Dimension and Interior Space

Gambar diatas adalah ilustrasi jarak bersih yang berhubungan dengan kompor. Jarak bersih minimal antar peralatan 121,9 cm. Jarak bersih zona kerja oven sebesar 101,6 cm dapat mengkomodasi proyeksi pintu oven, selain dari dimensi si pemakai. Sedangkan untuk jarak bersih minimal antar peralatan 121,9 cm.



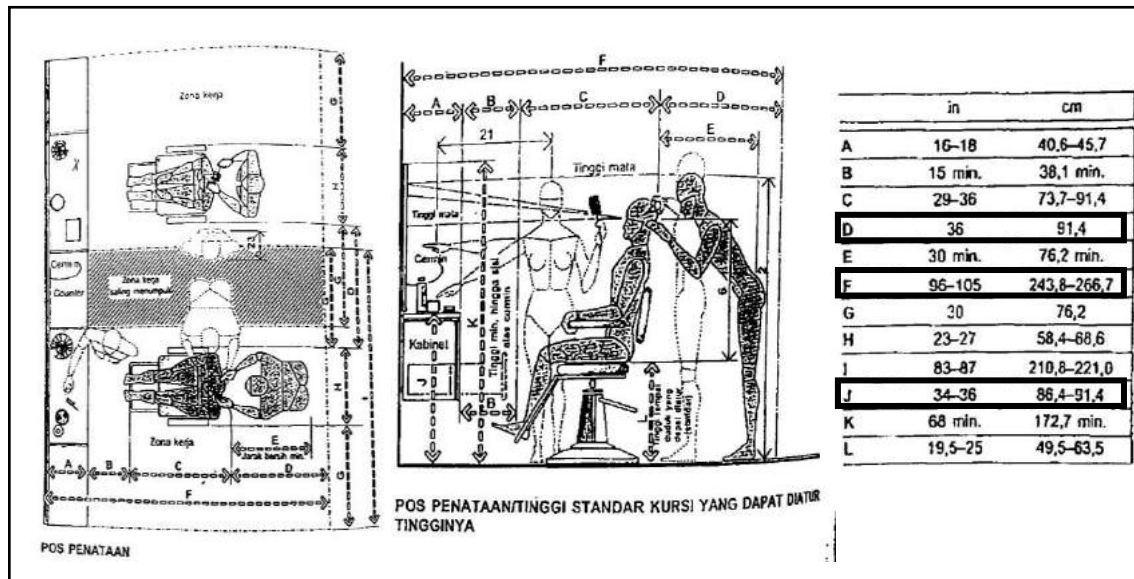
Gambar 2.20 Ilustrasi Sirkulasi Ruang Tata Hidang

Sumber: Zelnik, Martin dan Julius Panero (1979), Human Dimension and Interior Space



Gambar 2.20 menunjukkan meja berbentuk buju sangkar yang umumnya digunakan untuk kegiatan makan. Jarak bersih minimal dengan garis dinding 91,4-106,7 cm. Jarak bersih bersih minimal dengan zona sirkulasi 121,9 cm. Zona minimal penataan makanan adalah 61cm dan tinggi meja makan adalah 73,7-76,2 cm.

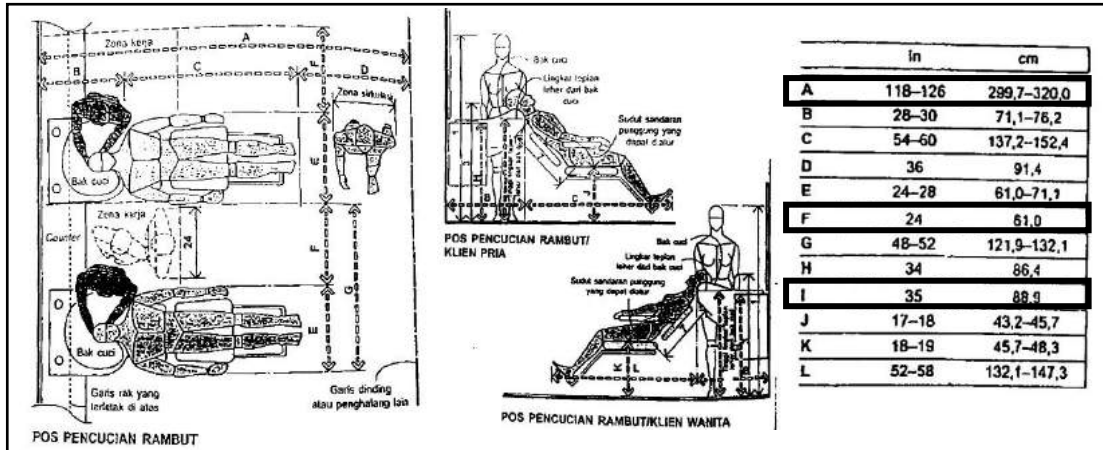
2.8.3 Kelompok Pembelajaran Khusus Tata Kecantikan



Gambar 2.21 Ilustrasi Sirkulasi Ruang Kecantikan

Sumber: Zelnik, Martin dan Julius Panero (1979), Human Dimension and Interior Space

Gambar diatas menunjukkan dan berbagai jarak bersih yang diperlukan untuk mengakomodasi pengunjung duduk dan menyediakan tempat sirkulasi dan pergerakan penata kecantikan. Jarak bersih pos penata adalah 243,8-266,7 cm. Jarak antar peralatan pos penata adalah 91,4 cm. Gambar 2.24 sebelah kanan menunjukkan tampak daerah kerja penata kecantikan. Perlu diperhatikan bahwa terdapat pengaturan tinggi kursi, hal ini untuk mempermudah penata untuk merias tanpa perlu membukuk. Selain itu, ukuran tinggi kabinet 86,4-91,4 cm dan tinggi minimal hingga sisi atas cermin adalah 172,7 cm, ukuran ini untuk mepermudah jangkauan penata kecantikan dengan peletakan dan penyimpanan barang.

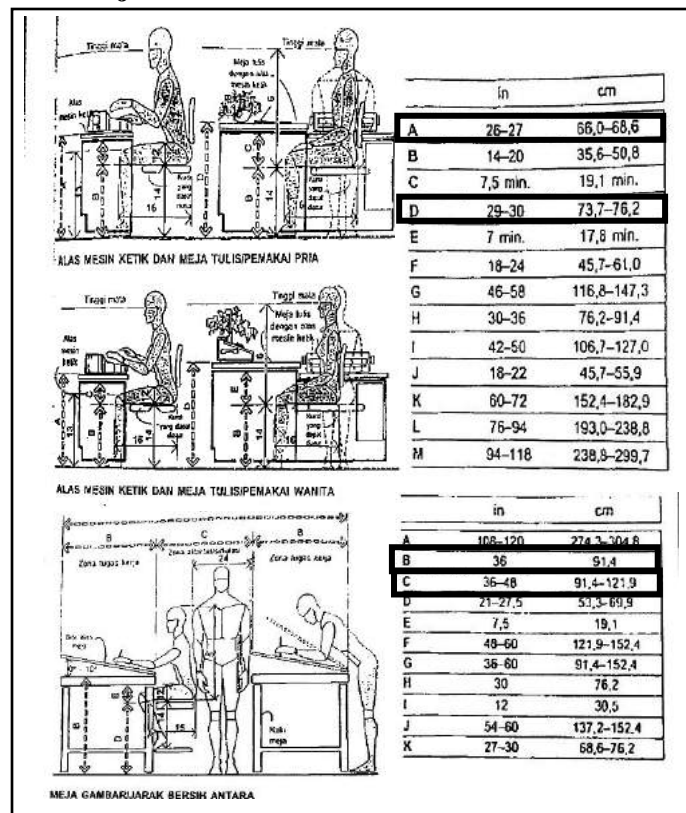


Gambar 2.22 Ilustrasi Sirkulasi Area Penyuci Rambut

Sumber: Zelnik, Martin dan Julius Panero (1979), Human Dimension and Interior Space

Gambar diatas menunjukkan tempat kerja pencucian rambut. Jarak bersih zona kerja pos pencucian rambut adalah 299,7-320 cm. Jarak antar alat di pos pencucian adalah 61 cm. Tinggi alat pencuci rambut hingga lingkaran tepian leher hingga dari bak cuci adalah 88,9 cm.

2.8.4 Kelompok Pembelajaran Khusus Tata Busana



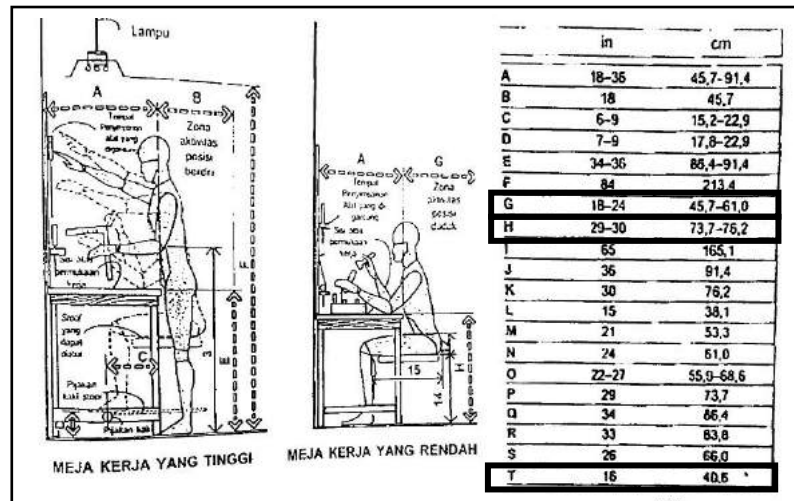
Gambar 2.23 Ilustrasi Ruang Tata Busana

Sumber: Zelnik, Martin dan Julius Panero (1979), Human Dimension and Interior Space



Gambar 2.23 memeberikan pertimbangan-pertimbangan antropometrik utama bagi pria dan wanita pada posisi duduk untuk menjahit. Dimensi diatas daplikasikan pada tinggi meja jahit yaitu 73,6-76,2 cm dan jarak bersih zona kerja adalah 91,4 cm. Sedangkan untuk tinggi meja pembuatan pola tinggi 91 cm dan Jarak bersih sirkulasi adalah 91,4-121,9 cm.

2.8.5 Kelompok Pembelajaran Khusus Akomodasi Perhotelan



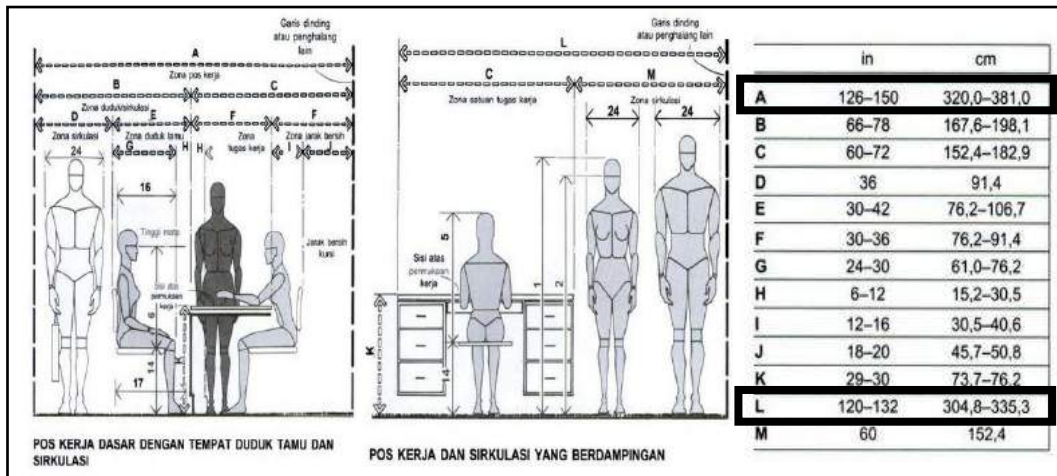
Gambar 2.24 Ilutrasi Area Kerja Akomodasi Perhotelan

Sumber: Zelnik, Martin dan Julius Panero (1979), Human Dimension and Interior Space

Gambar diatas menggambarkan jika seseorang melakukan pekerjaan sambil berdiri, tinggi siku diatas permukaan lantai harus dijadikan pertimbangan. Jika memerlukan tenaga otot sedikit saja, jarak siku dan permukaan atas meja yang memadai adalah sebesar antara 8,9 cm dan 15,2 cm. Tinggi meja praktek Akomodasi Perhotelan adalah 73,7 – 76,2 cm. Tinggi kursi praktek minimal 40,6 cm. Zona aktivitas posisi duduk adalah 45.7-61 cm.



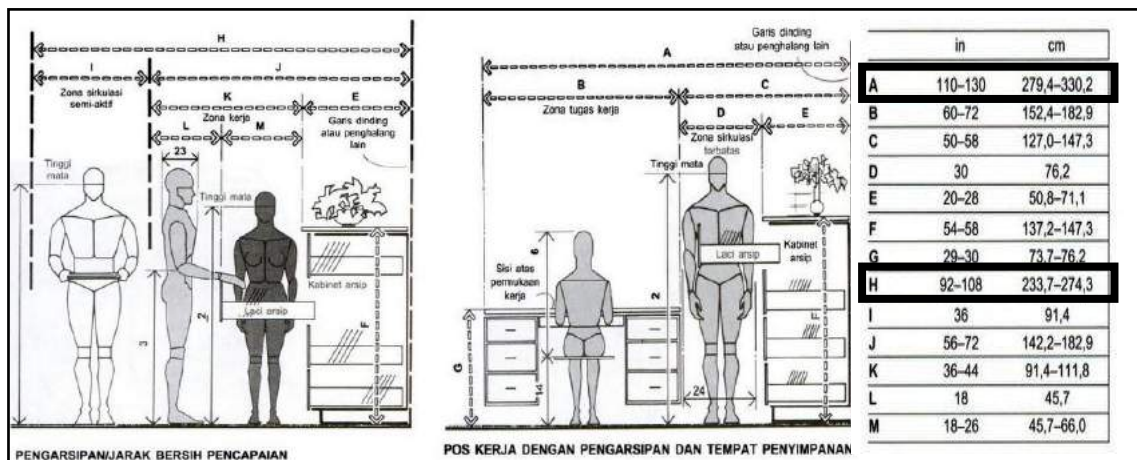
2.8.6 Kelompok Pembelajaran Penunjang



Gambar 2.25 Ilustrasi Area Kerja Guru

Sumber: Zelnik, Martin dan Julius Panero (1979), Human Dimension and Interior Space

Gambar diatas menjelaskan pos kerja dasar dengan tempat duduk tamu. Ukuran 320 cm – 381cm menunjukkan ukuran total ruangan yang dibutuhkan sebuah Pos kerja dengan tempat duduk tamu dan sirkulasi. Ukuran 304,8cm-335,3 cm menunjukkan ukuran total ruangan yang menggunakan sirkulasi berdampungan.



Gambar 2.26 Ilustrasi Area Kerja dengan Arsip

Sumber: Zelnik, Martin dan Julius Panero (1979), Human Dimension and Interior Space

Gambar diatas menjelaskan Pos kerja dasar dengan lokasi penyimpanan berkas. Ukuran 279,4-300,2 cm menunjukkan ukuran total ruangan yang dibutuhkan sebuah pos kerja jika meletakkan lemari berkas dengan ada sirkulasi orang lewat. Sedangkan ukuran 233,7-274,3 cm menunjukkan luas ruangan untuk pencapaian ruang arsip tanpa peletakkan pos kerja.



2.9 Kajian Studi Eksiting

2.9.1 Profil SMK Negeri 8 Surabaya

Berikut profil SMK Negeri 8 Surabaya:

- | | |
|------------------|---|
| a. Nama Gedung | : SMK Negeri 8 Surabaya |
| b. NPSN | : 20532198 |
| c. Alamat | : Jl. Kamboja No. 18, Ketabang, Genteng, Surabaya 60272 |
| d. Tahun Berdiri | : 31 Desember 1969 |
| e. Status | : Negeri |
| f. Telepon | : 031-5342410 |
| g. Faks | : 031-5474545 |

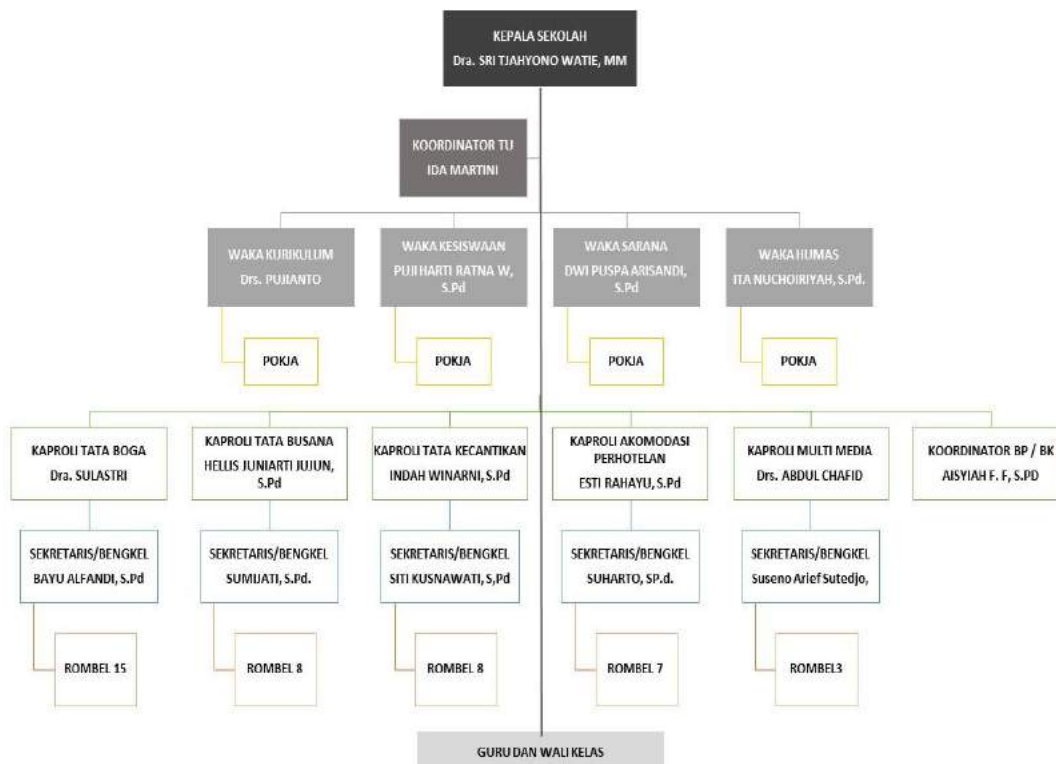
2.9.2 Visi dan Misi SMK Negeri 8 Surabaya

Visi dari SMK Negeri 8 Surabaya adalah SMK Negeri 8 Surabaya sebagai pusat pendidikan dan latihan pariwisata yang profesional, unggul, terdepan diakui secara Nasional dan Internasional. Sedangkan misi-misi SMK Negeri 8 Surabaya adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan organisasi dan manajemen, tenaga pendidik dan kependidikan serta fasilitas institusi sesuai dengan perkembangan zaman.
- Menyiapkan tenaga berkompeten dibidangnya, mandiri, inovatif, kreatif.
- Meningkatkan kerjasama dengan institusi terkait di dalam dan di luar negeri.
- Memberikan layanan prima baik jasa maupun produksi.
- Mewujudkan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, ramah lingkungan, memberi rasa aman dan nyaman serta menyenangkan bagi warga sekolah.



2.9.3 Struktur Organisasi SMK Negeri 8 Surabaya



Gambar 2.27 Struktur Organisasi SMK Negeri 8 Surabaya

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Berdasarkan gambar bagan struktur organisasi diatas, kepala sekolah dalam proses kerja mengolah SMK Negeri 8 Surabaya dibantu oleh Koordinator TU, Waka, dan Kaproli program keahlian. Kepala sekolah juga mengawasi secara langsung kerja guru dan wali kelas. Dari bagan diatas ruang penunjang yang minimal harus ada di SMK Negeri 8 Surabaya adalah ruang Kepala Sekolah, ruang Koordinator TU, ruang Waka, ruang guru dan wali kelas. Ruang Waka, guru dan wali kelas harus saling berdekatan dikarenakan pengguna ruang-ruang tersebut adalah pengguna berhubungan langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan Koordinator TU berkerja langsung dengan tim kerja TU. Kerja TU yaitu segala hal yang berhubungan dengan administrasi karyawan SMK Negeri 8 Surabaya. Sehingga lokasi ruang TU seharusnya diakses seluruh karyawan SMK Negeri 8 Surabaya dan dekat dengan ruang Kepala Sekolah.



2.9.4 Logo SMK Negeri 8 Surabaya



Gambar 2.30 Logo SMK Negeri 8 Surabaya
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Makna dari logo SMK Negeri 8 Surabaya adalah sebagai berikut:

- SMEKDEL'S adalah singkatan dari SMK NEGERI 8 SURABAYA
- Topi toga melambangkan tenaga pendidik dan kependidikan yang siap mencetak siswa-siswi SMK Negeri 8 Surabaya berkompeten dibidangnya, mandiri, inovatif, kreatif.
- Globe biru melambangkan pendidikan di SMK Negeri 8 Surabaya unggul, terdepan, dipercaya dan diakui secara Nasional dan Internasional.
- Sayap melambangkan organisasi dan manajemen fasilitas SMK Negeri 8 Surabaya selalu mengikuti perkembangan zaman (modern).
- Lingkaran berwarna oranye mengelilingi globe melambangkan SMK Negeri 8 Surabaya memiliki semangat dan sosialisai tinggi untuk menjalin kerjasama di dalam dan di luar negeri.
- Lingkaran berwarna hitam paling belakang melambangkan lingkungan sekolah SMK Negeri 8 Surabaya yang mandiri, kondusif dan aman untuk warga sekolah.

2.9.5 Sejarah SMK Negeri 8 Surabaya

Gedung sekolah SMK Negeri 8 Surabaya awalnya dibangun pada tahun 1928. Akibat perkembangan dan kecanggihan IPTEK tahun 1994, gedung sekolah berubah total. Perubahan total dengan pembangunan hingga menjadi gedung berlantai tiga dengan biaya dari ADB (Asian Development Bank). Sehingga pada tahun tersebut sekolah menjadi memiliki fungsi yaitu melayani kepuasan masyarakat.



Nama sekolah mengalami beberapa perubahan sejak tahun 1945. Pada tahun 1945 sekolah bernama OSVO (Anderneijs School Voor Opleiding), dengan tujuan sekolah mendidik anak-anak wanita (semua siswa putri) menjadi guru. Kemudian 10 tahun kemudian berubah menjadi Nijver Heid School (Sekolah Kepandaian Putri) SGKP.

Pada tahun pelajaran 1967/1978 terjadi perubahan Struktur Organisasi Departemen Pendidikan & Kebudayaan. SGKP berubah menjadi SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas) dan tidak bertujuan untuk mencetak guru lagi. Namun berubah menjadi mencetak tenaga kerja tingkat menengah. Tahun pembelajaran 1977/1978, terjadi berubah menjadi Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga (SMKK). Perubahan ini terjadi karena adanya penyempurnaan kurikulum dengan menggunakan system kredit tahun 1984. Pada tahun tersebut Sekolah diperkenankan menerima siswa laki laki. Pada tahun 1994, sehubungan dengan adanya perubahan sistem pendidikan kejuruan yang harus melaksanakan PSG, sekolah berubah menjadi SMK Negeri 8 Surabaya. SMK memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah, terampil dan professional, siswa mampu menciptakan lapangan kerja sendiri/mandiri juga dipersiapkan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sejak tahun 1968 sampai 1984 SMK Negeri 8 Surabaya memiliki program keahlian yang ada Tata Boga, Tata Busana dan Tata Graha (Rumah tangga). Pada tahun 1984 hingga tahun 1995, program keahlian menjadi Tata Boga dan Tata Busana. Kemudian pada tahun 1996 program Tata Kecantikan berdiri. Tahun 2005 program Tata Kecantikan di bedakan menjadi dua yaitu Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Pada tahun 2006 berdiri program Keahlian Akomodasi Perhotelan. Kemudian tahun pembelajaran 2008/2009 di buka Program Keahlian Patiseri dan Multimedia. Hingga saat ini program keahlian yang ada di SMK Negeri 8 Surabaya antara lain:

1. Tata Boga yang dibagi menjadi 2 paket keahlian yaitu Tata Boga dan Patiseri.
2. Tata Kecantikan yang dibagi menjadi 2 paket keahlian yaitu Tata Kecantikan Kulit dan Tata Kecantikan Rambut.



3. Tata Busana
4. Akomodasi Perhotelan.
5. Multimedia

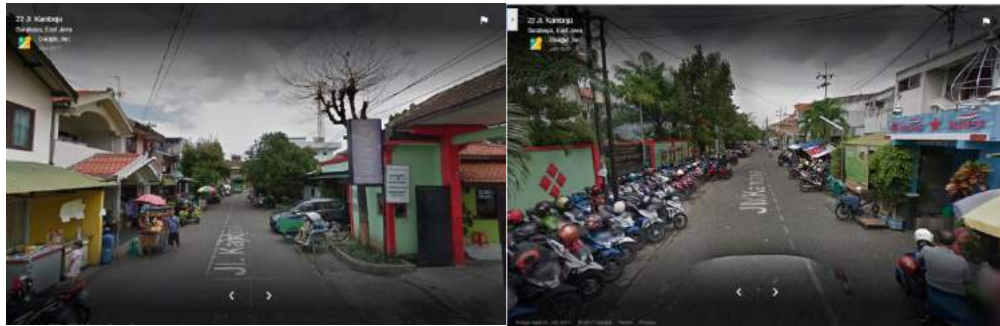
Sejak tanggal 1 Januari 2007, SMK Negeri 8 Surabaya menerapkan Sistem Manajemen Mutu Sekolah ISO 9001-2000. Hingga pada tanggal 14 Mei 2007 mendapat sertifikat pengakuan standar ISO dari PT Global sebagai badan Sertifikasi Internasional. Kemudian di tahun 2005 status sekolah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional yaitu memperoleh status nilai A.

2.9.6 Eksiting SMK Negeri 8 Surabaya



Gambar 2.31 Lokasi SMK Negeri 8 Surabaya
Sumber: <https://smkn8sby.wordpress.com/about/>

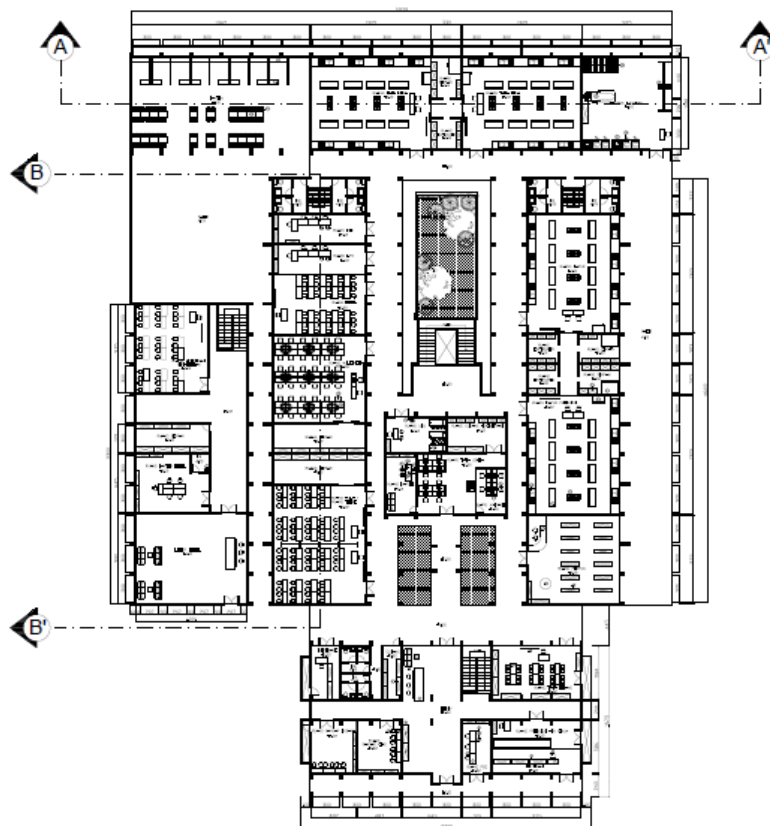
SMK Negeri 8 Surabaya merupakan sekolah dengan gedung tiga lantai yang didirikan di lahan dengan luas 4,162 m². Gedung SMK Negeri 8 Surabaya memiliki fasilitas 44 ruangan. Lokasi gedung berada di Jl. Kamboja No. 18, Ketabang, Genteng, Surabaya. Lokasi ini adalah daerah dekat pemukiman warga dan kompleks perumahan dan disamping-samping gedung SMK Negeri 8 Surabaya di kelilingi oleh Pemukiman warga. Namun lokasi ini tidak jauh dari lokasi jalan utama. Sehingga mudah diakses dari segala arah untuk ke gedung SMK Negeri 8 Surabaya. Kota Surabaya memiliki tingkat kelembapan udara rata-rata minimum 50% dan maksimum 92%. Kota Surabaya juga memiliki suhu kota rata-rata minimum 23,6 °C dan maksimum 33,8 °C. Sedangkan untuk arah angin Kota Surabaya pada bulan Januari dari timur.



Gambar 2.32 Lokasi sekitar SMK Negeri 8 Surabaya
Sumber: <https://smkn8sby.wordpress.com/about/>

Lokasi depan gedung SMK Negeri 8 Surabaya digunakan sebagai lokasi parkir untuk siswanya dan memakan sebagian akses Jalan Kamboja. Hal ini dikarenakan sekolah tidak menyediakan fasilitas parkir untuk pelajarannya yang belum memiliki SIM. Hal ini juga mengakibatkan terganggunya akses ke gedung SMK Negeri 8 Surabaya menggunakan kendaraan roda empat.

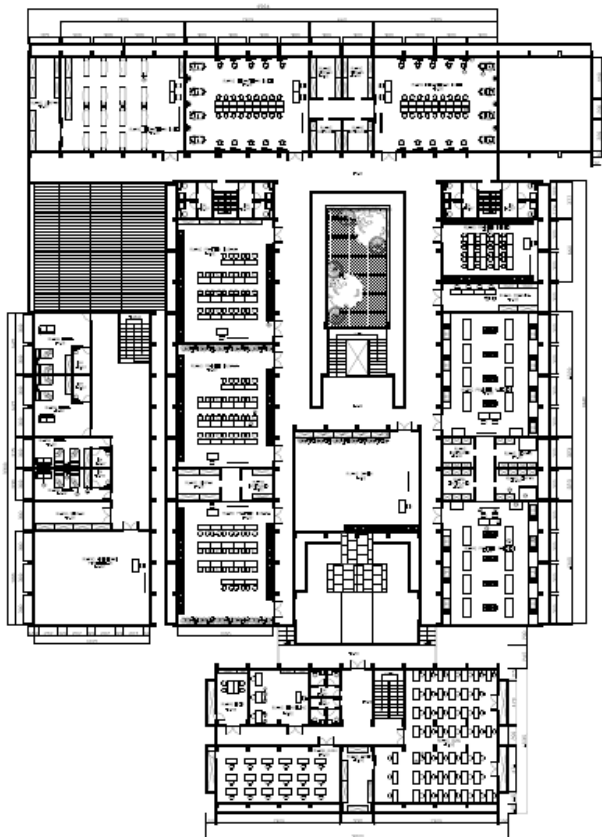
2.9.7 Analisa Denah Gedung SMK Negeri 8 Surabaya



Gambar 2.33 Layout Eksisting Lantai 1 SMK Negeri 8 Surabaya
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

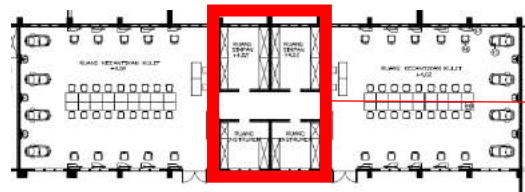


Berdasarkan dari gambar layout eksiting lantai 1, dapat dilihat antara kelompok ruang pembelajaran umum, khusus dan penunjang tersebar di lantai 1 tanpa ada pengelompokan. Hal ini dapat berakibat pada sirkulasi pengguna. Namun dapat dilihat pula, penggunaan lantai 1 lebih mengarah kepada untuk kelompok ruang pembelajaran penunjang dari pada dua penggunaan untuk kelompok ruang pembelajaran umum dan khusus.



Gambar 2.34 Layout Eksiting Lantai 2 SMK Negeri 8 Surabaya
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Berdasarkan dari gambar layout eksiting lantai 2, dapat dilihat lebih difungsikan sebagai kelompok ruang pembelajaran khusus. Ruang pembelajaran khusus tersebut adalah ruang pratek untuk masing-masing program bidang keahlian. Ruang pembelajaran khusus belum dikelompokkan berdasarkan program keahlian. Selain itu antara ruang kepala sekolah, ruang waka, ruang guru dan wali kelas tidak berada dilantai yang sama. Sehingga sirkulasi menjadi kurang efektif.

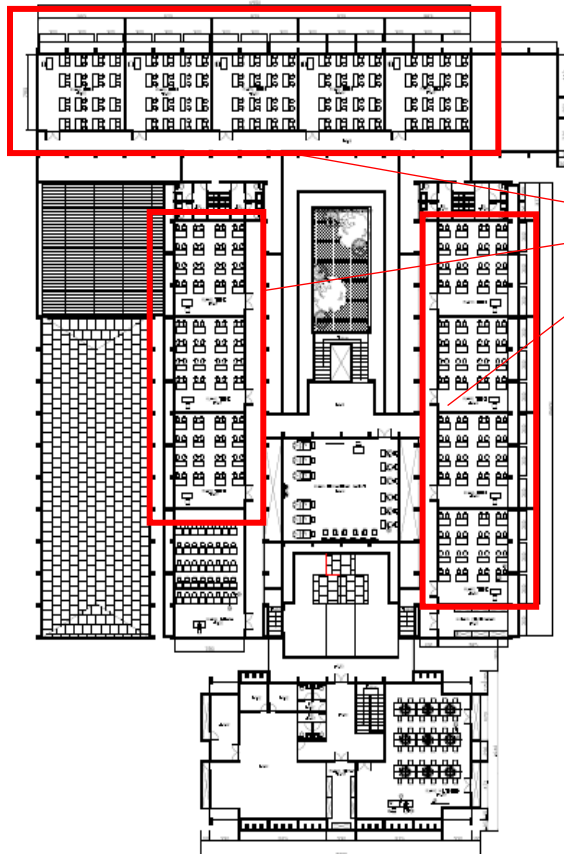


Terdapat 2
ruang
simpan dan
ruang
instrumen

Gambar 2.35 Ruang Praktek Kencantikan di Lantai 2 SMK Negeri 8 Surabaya

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Ruang pembelajaran khusus ini dilengkapi sarana ruang simpan dan ruang instrument. Ruang simpan difungsikan untuk menyimpan bahan-bahan praktek sedangkan ruang instrument difungsikan untuk menyimpan peralatan-peralatan praktek.



Lantai 3 yang didominasi
dengan ruangan dengan
fungsi sebagai kelas teori

Gambar 2.36 Layout Eksiting Lantai 3 SMK Negeri 8 Surabaya

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Berdasarkan gambar layout eksiting lantai 3 adalah ruangan-ruangan di lantai 3 difungsikan untuk kelas teori. Selain kelas teori terdapat ruang-ruang pembelajaran umum yang lain yaitu ruang lab Bahasa dan lab IPA.



2.9.8 Sarana Prasarana Eksiting Gedung SMK Negeri 8 Surabaya

Tabel 2.12 Tabel Ruang Eksiting dan Aktivitas Kelompok Ruang Pembelajaran Umum di SMK Negeri 8 Surabaya

No	Ruang/kegiatan	Jumlah Ruang	Kapasitas	Kebutuhan			Luas (m ²)	Keterangan
				Funitur	Jumlah	Dimensi		
	KELOMPOK RUANG PEMBELAJARAN UMUM							
1	Ruang Teori Belajar dan mengajar Teori Pariwisata	15	35	-Meja Guru -Kursi Guru -Papan Tulis -Meja Siswa -Kursi Siswa	1 1 1 18 36	110X55X75 40X45X80 120X240 120X50X75 40X40X80	97	Jumlah ruang teori mengikuti jumlah rombe kelas X. Ruang teori beada dilantai 1 dan 3.
2	Lab Bahasa Belajar, praktek dan mengajar Berbahasa	1	36	-Meja Kontrol -Kursi Kontrol -Meja Guru -Kursi Guru -Papan Tulis -Meja Siswa -Kursi Siswa	1 1 1 1 1 18 36	120X60X75 45X43X88 110X55X75 40X45X80 120X240 65X55X90 40X40X80	102	Terletak dilantai 3
3	R. Multimedia Belajar dan praktek mengoperasikan komputer	1	36	-Meja Kontrol -Kursi Kontrol -Meja Guru -Kursi Guru -Papan Tulis -Meja Komputer Siswa -Kursi Komputer Siswa	1 1 1 1 1 36 36	120X60X75 45X43X88 110X55X75 40X45X80 120X240 80X40X73 45X52X82	114	Ruangan ini juga digunakan oleh peserta didik bidang keahlian multimedia. Terletak dilantai 3
4	Lab IPA Praktikum IPA	1	36	-Meja Persiapan -Kursi Asisten -Lemari lab -Meja Guru -Kursi Guru -Papan Tulis -Meja Lab -Kursi Lab	1 1 3 1 1 1 18 36	100X50X76 45X43X76 200x40x200 110X55X75 40X45X80 120X240 280X60X75 D:45X45	114	Terletak dilantai 3
5	Perpustakaan -Membaca Buku -Menyimpan Buku	1	10	-Meja Penjaga -Kursi Penjaga -Lemari Buku -Meja Baca	1 2 6 3	120X60X75 45X43X88 200X40X200 D:120X50	97	Terletak dilantai 1

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)



Tabel 2.13 Tabel Ruang Eksiting dan Aktivitas Kelompok Ruang Pembelajaran Khusus di SMK Negeri 8 Surabaya

No	Ruang/kegiatan	Jumlah Ruang	Kapasitas	Kebutuhan			Luas (m ²)	Keterangan
				Funitur	Jumlah	Dimensi		
B. KELOMPOK RUANG PEMBELAJARAN KHUSUS								
A	PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA							
1	R. Praktek Tata Boga - Praktek Persiapan - Praktek Dapur latihan	2	18	-Meja Persiapan -Kursi -Meja Dapur -Kursi -PapanTulis -Sink -Meja Dapur -Kompom -Oven	1 1 1 1 1 1 8 8 1	180X80X80 40X45X80 180X80X80 40X45X80 120X240 180X70X80 180X80X80 60X60X80 50X50X1451	130	Terletak dilantai 1, tujuannya mempermudah distribusi makanan ketika terdapat acara-acara tertentu.
3	R.Dapur Produksi - Praktek produksi -Praktek pengemasan dan pengujian mutu	2	18	-Meja Persiapan -Kursi -Meja Dapur -Kursi -PapanTulis -Sink -Meja Dapur -Kompom -Oven	1 1 1 1 1 1 8 8 1	180X80X80 40X45X80 180X80X80 40X45X80 120X240 180X70X80 180X80X80 60X60X80 50X50X1451	130	Terletak dilantai 1, tujuannya mempermudah distribusi makanan ketika terdapat acara-acara tertentu.
4	R.Pratek Patiseri - Praktek dapur kue kering	2	18	-Meja Persiapan -Kursi -Meja Dapur -Kursi -PapanTulis -Sink -Meja Dapur -Kompom -Oven	1 1 1 1 1 1 8 8 2	180X80X80 40X45X80 180X80X80 40X45X80 120X240 180X70X80 180X80X80 60X60X80 50X50X1451	130	Terletak lantai 2
5	R.Tata Hidang - Praktik tata hidangan	1	36	-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Dapur -Kursi -PapanTulis -Kursi -Meja Hidang	1 1 1 1 1 34 9	110X60X75 45X43X80 110X55X75 40X45X80 120X240 65X55X90 40X40X80	56	Ketika praktek akhir tata hidangan, ruangan ini di layout seperti restoran.
B	PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA							
1	R.Praktek Tata Busana - Praktek pola - Praktek menjahit manual - Praktek menjahit masinal	3	36	-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Guru -Kursi -PapanTulis -Meja Pola -Meja Jahit -Kursi	1 1 1 1 1 17 17 34	110X60X75 45X43X80 110X55X75 40X45X80 120X240 80X60X75 80X60X75 40X40X80	130	Terletak di lantai 2
2	R.Bordir	1	36		1	110X60X75	66	



	- Praktek menjahit masinal			-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Guru -Kursi -PapanTulis -Meja Pola -Meja Jahit -Kursi	1 1 1 1 17 17 34	45X43X80 110X55X75 40X45X80 120X240 80X60X75 80X60X75 40X40X80		Terletak di lantai 2
3	R.Gamen - Praktek Peragaan Busana	1	36	-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Guru -Kursi -PapanTulis -Meja Jahit -Kursi	1 1 1 1 17 34	110X60X75 45X43X80 110X55X75 40X45X80 120X240 80X60X75 40X40X80	130	Terletak di lantai 2
C PROGRAM KEAHLIAN KECANTIKAN								
1	R. Pratek Kecantikan - Praktek perawatan wajah,tangan dan kaki - Praktek penataan rambut - Pratek merias	2	36	-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Guru -Kursi -PapanTulis -Alat Pencuci rambut -Kursi rias -Meja rias -Kursi perawatan	1 1 1 1 17 17 17	110X60X75 45X43X80 110X55X75 40X45X80 120X240 168X71X97 40X45X80 80X45X150 50X50X94	130	Terletak di lantai 2
2	R. Praktek Kecantikan Kulit - Praktek masase - Praktek perawatan wajah,tangan dan kaki	1	36	-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Guru -Kursi -PapanTulis -Fascial Bed -Kursi perawatan	1 1 1 1 17 17	110X60X75 45X43X80 110X55X75 40X45X80 120X240 155X55X97 40X45X80	130	Terletak di lantai 2
3	R.Praktek Kecantikan Rambut - Praktek perawatan rambut - Praktek pencucian dan Pemotongan rambut - Praktek penataan rambut	1	36	-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Guru -Kursi -PapanTulis -Alat Pencuci rambut -Kursi rias -Meja rias -Kursi	1 1 1 1 17 17 17	110X60X75 45X43X80 110X55X75 40X45X80 120X240 168X71X97 40X45X80 80X45X150 50X50X94	130	Terletak di lantai 3
D PROGRAM KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN								
1	R. Praktek Akomodasi Perhotelan - House keeping	1	36	-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Guru -Kursi -PapanTulis	1 1 1 1 1	110X60X75 45X43X80 110X55X75 40X45X80 120X240	53	Terletak di lantai 1 dan 2 gedung praktek akomodasi perhotelan.



				-Meja Jahit -Kursi	17 34	120X60X75 40X40X80		Ruang praktek perhotelan membutuhkan 2 ruangan. Hal ini lebih utama dari pada kamar hotel.
2	R. Kamar Hotel - Praktek model hotel - praktek touring - praktek guiding	4	2-10	-Tempat Tidur -Lemari Pakaian -Nakas -Sofa -TV	2 1 1 1 1	200X90X15 150X50X150 40X40X40 100X60X80	30	Kamar Hotel ini difungsikan sebagai parktek model hotel.
	R. Lobby Hotel -Praktek ticketing - Front office	1	2-10	-Meja Lobby -Sofa tunggu	1 2	200X80X100 180X60X78	120	Terletak di lantai 1 gedung praktek akomodasi perhotelan.
	R. Laundry -Praktek Laundry Hotel	1	38	-Alat setrika -Lemari penyimpanan -Mesin cuci -Gatungan Cucian	1 1 3 2	100X60X75 200X40X150 60X60X80 150X40X200	97	Terletak di lantai 1.
E PROGRAM KEAHLIAN MULTIMEDIA								
1	R. Praktek Multimedia - Praktek pembuatan Animasi - Praktek program komputer	1	38	-Meja Kontrol -Kursi Kontrol -Meja Guru -Kursi Guru -Papan Tulis -Meja Komputer Siswa -Kursi Komputer Siswa	1 1 1 1 1 36 36	120X60X75 45X43X88 110X55X75 40X45X80 120X240 80X40X73 45X52X82	96	Membutuhkan tambahan 1 ruang multimedia. Terletak di lantai 1.

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Tabel 2.14 Tabel Ruang Eksiting dan Aktivitas Kelompok Ruang Pembelajaran Penunjang di SMK Negeri 8 Surabaya.

No	Ruang/kegiatan	Jumlah Ruang	Kapasitas	Kebutuhan			Luas (m ²)	Keterangan
				Funitur	Jumlah	Dimensi		
B. KELOMPOK RUANG PEMBELAJARAN PENUNJANG								
1	Lobby -Pusat informasi pengunjung	1	10	-Meja Lobi -Kursi Lobi -Sofa 3 seat -coffe table	1 2 1 1	200X100X85 45X52X82 150X50X80 40X40X40	36	Terletak di lantai 1.
2	Aula -Kegiatan Seminar -Kegiatan Bersama	1	101	-Meja operator -Kursi operator -Kursi lipat	1 1 100	110X55X75 40X45X80 40X45X80	130	Terletak di lantai 1. Difungsikan juga sebagai ruang kelas teori.
3	R.Kepala Sekolah	1	3	-Meja Kepsek -Kursi Kepsek	1 1	150X55X75 40X45X80	21	Terletak di lantai 1. Berdamping



LAPORAN TUGAS AKHIR
Nadya Rizki Fitriana, NIM 8411440000008

	-Kegiatan pengelolaan administrasi Kepala Sekolah			-Lemari arsip -Kursi tamu	1 1	200X40X200 40X45X80		an dengan letak TU dan Waka.
4	R.Waka -Kegiatan pengelolaan administrasi Waka	1	4	-Meja kantor -Kursi -Lemari arsip	4 4 1	110X55X75 40X45X80 150X40X150	16	Terletak di lantai 1.
5	R.Rapat -Kegiatan koordinasi	1	9	-Meja Rapat -Kursi	1 9	200X80X73 40X45X80	17	Terletak di lantai 2
6	R.Guru - Kegiatan pengelolaan administrasi Guru	1	72	-Kursi -Meja kantor	72 72	40X45X80 110X55X75	230	Terletak di lantai 2.
7	R.Arsip -Menyimpan Arsip	1	2	-Lemari Arsip	4	200X50X200	20	Terletak di lantai 1.
8	R.Tata Usaha - Kegiatan pengelolaan administrasi Sekolah	1	8	-Meja kantor -Kursi -Mesin Fotocopy	8 8 1	40X45X80 110X55X75 67,7X70,8X9,5	41	Terletak di lantai 1.
9	Gudang Adminitrasi -Menyimpan Arsip	1	2	-Lemari Arsip	10	80X80X150	24	Terletak di lantai 1.
10	R.LPS - Kegiatan pengelolaan administrasi LPS	1	6	-Meja kantor -Kursi -Lemari Arsip -Kursi	4 4 2 2	40X45X80 110X55X75 150X40X150 40X45X80	32	Terletak di lantai 1.
11	R.BBK - Kegiatan pengelolaan administrasi BBK	1	6	-Meja kantor -Kursi -Lemari Arsip -Kursi	4 4 2 2	40X45X80 110X55X75 150X40X150 40X45X80	32	Terletak di lantai 1.
12	R.SPG - Kegiatan pengelolaan administrasi SPG	1	6	-Meja kantor -Kursi -Lemari Arsip -Kursi	4 4 2 2	40X45X80 110X55X75 150X40X150 40X45X80	18	Terletak di lantai 1.
13	R.BK - Kegiatan pengelolaan administrasi BK	1	6	-Meja kantor -Kursi -Lemari Arsip -Kursi	4 4 2 2	40X45X80 110X55X75 150X40X150 40X45X80	18	Terletak di lantai 1.
14	R. UKS -Kegiatan kesehatan sekolah	1	6	-Meja kantor -Kursi -Lemari -Kursi -Tempat Tidur	1 1 1 2 3	40X45X80 110X55X75 150X40X150 40X45X80 200X90X70	16	Terletak di lantai 1.
15	R. OSIS -Kegiatan organisasi siswa	1	9	-Meja -Kursi -Lemari	2 9 1	120X50X75 40X40X80 150X40X150	18	Terletak di lantai 2.
16	R. Pramuka -Kegiatan ekstrakurikuler pramuka	1	6	-Meja -Kursi -Lemari	3 6 1	120X50X75 40X40X80 150X40X150	30	Terletak di lantai 2.
17	Kantin	1	45	-Etalase	3	80X60X60	206	Terletak di lantai 1.



	-Kegiatan jual-beli makanan dan istirahat			-Meja -Kursi	5 50	120X60X73 40X45X45		
18	R. Koperasi Kegiatan jual barang-barang kebutuhan sekolah	2	3	-Meja -Kursi -Etalase	1 1 2	40X45X80 110X55X75 100X50X73	25	Terletak di lantai 1.
19	R. Produksi Air Minum Pengolahan Produksi Air Minum	1	3	-Meja -Kursi -Mesin memproduksi air minum	1 1 1	40X45X80 110X55X75	25	Terletak di lantai 1.
	R. Sanggar Busana dan Rias Kegiatan persiapan untuk kegiatan diluar sekolah.	2	12	-Meja Rias -Kursi -Lemari Penyimpanan	6 6 3	40X40X75 40X40X76 200X40X150	24	Untuk mempermudah akses ketika kegiatan diluar sekolah sehingga diharuskan di lantai 1.
20	Gudang -Menyimpan Barang	4	2	-Lemari	3	200X40X150	15	
21	Musholla Aktivitas Ibadah	1	50	-Lemari	2	150X40X150	45	Terletak di lantai 3.
22	Kamar Mandi -MCK	9	1	Toilet	-		4	

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)










2.9.9 Analisis Foto Eksiting Gedung SMK Negeri 8 Surabaya

Berikut analisis kekurangan dan kelebihan ruang-ruang di gedung SMK Negeri 8 Surabaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.15 Analisis Kekurangan dan Kelebihan Ruang-Ruang SMK Negeri 8 Surabaya.

	
<p>Gedung Depan SMK Negeri 8 Surabaya Gedung SMK Negeri 8 Surabaya tahun 2017-2018 dijadwalkan mengalami pemeliharaan dan renovasi bangunan.</p>	<p>Lobby + Lobby terkesan luas dan bersih +Terdapat lembari untuk mendislay hasil karya siswa SMK Negeri 8 Surabaya</p>



		- Meja lobby terlalu besar, tidak sesuai dengan fungsinya dan memakan banyak tempat
 <p>Ruang Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> +Furnitur menggunakan material kayu dan dalam kondisi baik +Ruangan terlihat bersih -Sirkulasi untuk guru mengakses tempat duduknya kurang -Penerangan kurang terang -Penghawaan menggunakan AC namun ruang guru masih memiliki sirkulasi udara lewat jendela yang terbuka. 	 <p>Ruang Kepala Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> +Furnitur material kayu dan beberapa dalam kondisi baik +Ruangan terlihat bersih dan luas -Tidak ada batas privasi antara area rapat dengan area kerja Kepala Sekolah -Penataan furniture kurang baik, sehingga terlihat kurang baik. 	 <p>Ruang TU</p> <ul style="list-style-type: none"> +Penerangan cukup baik +Ruangan terlihat bersih -Terdapat meja yang tidak terpakai diletakkan dalam ruangan.
 <p>Ruang WAKA</p> <ul style="list-style-type: none"> +Penerangan cukup baik -Furnitur kurang tertata rapi dan terdapat furniture yang menggunakan material plastic -Suasana kurang mendukung produktifitas WAKA. -Kurang lemari arsip, arsip diletakkan sembarangan atas meja. 	 <p>Ruang Kantin</p> <ul style="list-style-type: none"> -Sirkulasi dekat area parkir namun tidak ada pemisah antar area -Mural yang digambar kurang bertema mendidikan. 	 <p>Mushola</p> <ul style="list-style-type: none"> +Sirkulasi baik +Pencahayaannya baik +Luas cukup untuk 50 orang -Lemari penyimpanan dalam kondisi rusak perlu diganti dengan yang baru.
 <p>Ruang AULA</p>	 <p>Kamar Kecil</p>	 <p>Gudang</p>



<p>+Tanpa furnitur dapat menampung 100 orang</p> <p>-Penerangan kurang baik</p> <p>-Kurang baik untuk dijadikan ruang kelas, tetapi menjadi ruang kelas multimedia selain digunakan sebagai aula bersama.</p>	<p>+Bersih dan sirkulasi baik</p> <p>-Penghawaan kurang baik, sehingga sering pengap.</p>	<p>+Pencahayaayan baik</p> <p>-Memutuh lemari penyimpanan yang dapat menampung arsip dan barang penting.</p>
		
<p>Ruang Teori</p> <p>+Ruangan luas dapat menampung sebanyak 36 Siswa</p> <p>+Pencahayaayan baik</p> <p>-Alur listrik kurang rapi.</p> <p>-Jendela kurang dilengkapi tirai, sehingga silau sinar matahari mengganggu proses pembelajaran.</p>	<p>Lab Bahasa</p> <p>+Sirkulasi cukup baik</p> <p>+Tanpa furnitur material MDF, rakitan dan dalam kondisi baik</p> <p>-Penghawaan kurang baik, menggunakan AC namun masih ada sirkulasi udara lewat jendela.</p>	<p>Perpustakaan</p> <p>+Pencahayaayan baik</p> <p>-Kurang difasilitasi untuk kegiatan membaca</p> <p>-Lemari penyimpanan perlu diganti.</p>
		
<p>Ruang Praktek Tata Boga</p> <p>+Ruang terlihat bersih</p> <p>+Terfasilitasi untuk 16 siswa</p> <p>-Pencahayaayan kurang baik</p> <p>-Penataan furnitur kurang baik, sehingga sering terjadi kecelakaan kerja</p>	<p>Ruang Praktek Patiseri</p> <p>+Ruang terlihat bersih</p> <p>+Terfasilitasi untuk 16 siswa</p> <p>-Pencahayaayan kurang baik</p> <p>-Penataan furnitur kurang baik, sehingga sering terjadi kecelakaan kerja</p>	<p>Ruang Tata Hidang</p> <p>+Pencahayaayan cukup baik</p> <p>+Penghawaan baik</p> <p>+Terfasilitasi untuk 36 siswa</p> <p>-Kurang furnitur kurang terfasilitasi seperti kurang kursi dan lemari penyimpanan</p>



 <p>Ruang Praktek Busana</p> <ul style="list-style-type: none"> +Penghawaan baik +Pencahayaannya baik + Terfasilitasi untuk 34 siswa -Menggunakan kursi plastik -Sirkulasi untuk malakukan pratik kurang baik 	 <p>Ruang Bordir</p> <ul style="list-style-type: none"> +Penghawaan baik +Pencahayaannya baik + Terfasilitasi untuk 34 siswa -Menggunakan kursi plastik -Sirkulasi untuk malakukan pratik kurang baik 	 <p>Ruang Multimedia</p> <ul style="list-style-type: none"> +Terlihat rapi +Terfasilitasi untuk 35 orang -Penerangan kurang baik -Furnitur kurang terfasilitasi
 <p>Ruang Praktek Kencantikan</p> <ul style="list-style-type: none"> +Pencahayaannya baik +Penghawaan baik +Sirkulasi untuk praktek baik +Terfasilitasi untuk 35 siswa 	 <p>Ruang Kecantikan Kulit</p> <ul style="list-style-type: none"> +Pencahayaannya baik +Penghawaan baik +Sirkulasi untuk praktek baik +Terfasilitasi untuk 35 siswa 	 <p>Ruang Kencantikan Rambut</p> <ul style="list-style-type: none"> +Pencahayaannya baik +Penghawaan baik +Terfasilitasi untuk 35 siswa -Penataan furnitur kurang baik
 <p>Ruang Kamar Hotel</p> <ul style="list-style-type: none"> +Furnitur tertata rapi +Pencahayaannya cukup baik +Terfasilitasi untuk 2 orang -Penghawaan ruang pengap 	 <p>Ruang Praktek Akomodasi Perhotelan</p> <ul style="list-style-type: none"> +Terfasilitasi untuk 34 siswa -Tidak terfasilitasi dengan furnitur -Pencahayaannya kurang baik -Penghawaan kurang baik 	 <p>Ruang Laundry</p> <ul style="list-style-type: none"> +Pencahayaannya baik +Sirkulasi baik +Penghawaan baik -Sistem pembuangan kurang baik

Sumber: Dokumen Pribadi(2017)



2.10 Kajian Pemandangan

2.10.1 SMK Negeri 6 Surabaya

SMK Negeri 6 termasuk Sekolah Menengah Kejuruan dalam bidang pariwisata yang berada di kota Surabaya selain SMK Negeri 8. Berikut profil sekolah SMK Negeri 6 Surabaya:

- a. Nama Gedung : SMKN 6 Surabaya
- b. NPSN : 20532212
- c. Alamat : JL. Margorejo, No. 76, Wonocolo, Surabaya 60238
- d. Tahun Berdiri : 1975
- e. Status : Negeri
- f. Telepon : 031-8438267
- g. Program Keahlian SMKN 6 Surabaya
 - Tata Boga : Jasa Boga (JB) dan Patiseri (Pts)
 - Tata Kecantikan : Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit
 - Tata Busana
 - Akomodasi Perhotelan: Akomodasi Perhotelan (APh) dan Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
 - Multimedia (MM)
 - Akuntansi (AK)

Misi dari SMK Negeri 6 Surabaya adalah “Mewujudkan SMK Negeri 6 Surabaya sebagai lembaga Diklat Kejuruan yang berstandar Nasional dan Internasional untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional dalam memasuki era perdagangan bebas 2003 (AFTA).” Sedangkan Visi dari SMK Negeri 6 Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pendidikan dan pelatihan terbaik yang mengacu pada konsep Life skill. Baik generik skill maupun vokasional skill yang berorientasi pada masa depan bangsa.
2. Mengantarkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang bertaqwa pada Allah SWT, berdedikasi, beretos kerja, dan memiliki profesionalitas tinggi terhadap pekerjaan.







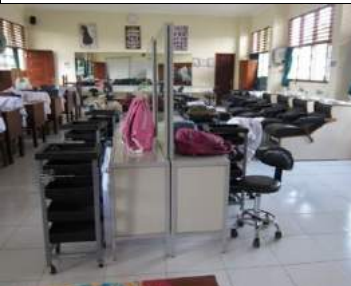
Gambar 2.37 SMK Negeri 6 Surabaya
Sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

SMK Negeri 6 Surabaya berlokasi daerah Margorejo yang memiliki luas tanah 20.000 m², ini lebih luas dari pada SMK Negeri 8 Surabaya yaitu hanya 4.162 m². SMK Negeri 6 Surabaya juga menerapkan menerapkan Sistem Manajemen Mutu Sekolah ISO 9001-2000 dan program Adiwiyata mandiri. Secara arsitektur, beberapa gedung di SMK Negeri 6 Surabaya terdiri 2 lantai dan setiap jurusan memiliki gedung sendiri.

Tabel 2.16 Analisis Ruang-Ruang SMK Negeri 6 Surabaya

<p>Aula</p> <ul style="list-style-type: none"> +Penerangan baik dan luas +Sirkulasi baik +Terfasilitasi untuk 500 siswa 	<p>Ruang Kantin</p> <ul style="list-style-type: none"> +Sirkulasi baik +Furnitur terfasilitasi dengan baik +Penghawaan baik 	<p>Mushola</p> <ul style="list-style-type: none"> +Pencahayaayan baik +Terfasilitasi untuk 50 siswa +Penghawaan baik +Furnitur lemari penyimpanan dalam kondisi baik
<p>Ruang Teori</p>	<p>Lab Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> +Sirkulasi cukup baik +Pencahayaayan baik 	<p>Perpustakaan</p> <ul style="list-style-type: none"> +Sirkulasi cukup baik +Pencahayaayan baik



<p>+Ruang luas dapat menampung sebanyak 32 Siswa</p> <p>+Pencahayaannya baik</p> <p>-Tata Furnitur kurang baik</p>	<p>+Menfasilitasi 32 siswa</p> <p>+Furnitur terfasilitasi dengan baik</p> <p>.</p>	<p>+Furnitur terfasilitasi dengan baik</p>
		
<p>Ruang Praktek Tata Boga</p> <p>+Ruang terlihat bersih</p> <p>+Terfasilitasi untuk 16 siswa</p> <p>+Furnitur terlengkap dengan baik</p>	<p>Ruang Praktek Patiseri</p> <p>+Ruang terlihat bersih</p> <p>+Terfasilitasi untuk 16 siswa</p> <p>-Sirkulasi untuk praktek memasak kurang</p>	<p>Ruang Tata Hidang</p> <p>+Pencahayaannya cukup baik</p> <p>+Penghawaannya baik</p> <p>+Terfasilitasi untuk 32 siswa</p> <p>+Furnitur terfasilitasi dengan baik</p>
		
<p>Ruang Praktek Busana</p> <p>+Penghawaannya baik</p> <p>+Pencahayaannya baik</p> <p>+ Terfasilitasi untuk 32 siswa</p> <p>-Sirkulasi untuk kegiatan praktek kurang baik</p>	<p>Ruang Bordir</p> <p>+Penghawaannya baik</p> <p>+Pencahayaannya baik</p> <p>+ Terfasilitasi untuk 32 siswa</p> <p>-Sirkulasi untuk kegiatan praktek kurang baik</p>	<p>Ruang Multimedia</p> <p>+Terlihat rapi</p> <p>+Terfasilitasi untuk 32 orang</p> <p>+Furnitur terfasilitasi dengan baik</p> <p>-Penerangan kurang baik</p>
		
<p>Ruang Praktek Kencantikan</p> <p>+Pencahayaannya baik</p> <p>+Penghawaannya baik</p>	<p>Ruang Kecantikan Kulit</p> <p>+Pencahayaannya baik</p> <p>+Penghawaannya baik</p>	<p>Ruang Kencantikan Rambut</p> <p>+Pencahayaannya baik</p> <p>+Penghawaannya baik</p>



+Sirkulasi untuk praktek baik +Terfasilitasi untuk 32 siswa	+Sirkulasi untuk praktek baik +Terfasilitasi untuk 32 siswa	+Terfasilitasi untuk 32 siswa -Penataan furnitur kurang baik
		
Ruang Kamar Hotel +Terfasilitasi untuk 2 orang +Terfasilitasi dengan furniture dengan baik +Pencahayaan cukup baik	Ruang Praktek Akomodasi Perhotelan +Terfasilitasi untuk 32 siswa +Terfasilitasi dengan furniture +Pencahayaan cukup baik +Penghawaan cukup baik	Ruang Laundry +Pencahayaan baik +Sirkulasi baik +Sistem pembuangan kurang cukup baik -Penghawaan kurang baik

Sumber: <http://smkn6-sby.blogspot.co.id/>

2.10.2 SMK Negeri 3 Klaten

SMK Negeri 3 Klaten termasuk Sekolah Menengah Kejuruan dalam bidang pariwisata yang berada di kabupaten Klaten. Berikut profil sekolah SMK Negeri 3 Klaten:

- a. Nama Gedung : SMK Negeri 3 Klaten
- b. NPSN : 20309506
- c. Alamat : Jalan Merbabu No.11, Gayampurit, Klaten Selatan.
- d. Tahun Berdiri : 1969
- e. Status : Negeri
- f. Telepon : (0272) 321270
- g. Program Keahlian SMKN 3 Klaten
 - Tata Boga : Jasa Boga (JB) dan Patiseri (Pts)
 - Tata Kecantikan : Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit
 - Tata Busana
 - Akomodasi Perhotelan (APh)

Misi dari SMK Negeri 3 Klaten adalah “Menjadi SMK Yang Berprestasi, Berkarakter Dan Berwawasan Lingkungan.” Sedangkan Visi dari SMK Negeri 3 Klaten adalah sebagai berikut:



1. Mewujudkan Tamatan Beriman, Bertaqwa, Cerdas, dan Kompeten di Bidanganya.
2. Melaksanakan Pembelajaran Berbasis ICT Mengacu pada Kurikulum 2013.
3. Mewujudkan Implementasi Sistem ManagemenMutu ISO 9001:2008 secara Konsisten.
4. Meningkatkan Hubungan Kerjasama dengan Masyarakat, Mitra Nasional dan Internasional untuk Pengembangan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
5. Mengembangkan Sarana Prasarana yang Memadai, Sesuai dengan Standar Industri.
6. Menumbuhkan Kesadaran, Kepedulian, dan Kecintaan pada Lingkungan dalam Diri setiap Warga Sekolah.






Gambar 2.38 SMK Negeri 3 Klaten
Sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

SMK Negeri 3 Surabaya berlokasi daerah Margorejo yang memiliki luas tanah 23.255 m², ini lebih luas dari pada SMK Negeri 8 Surabaya dan SMK Negeri 6 Surabaya. Beberapa gedung di SMK Negeri 8 Surabaya terdiri 2 lantai.

Tabel 2.17 Tabel Analisa Ruang-Ruang SMK Negeri 3 Klaten

<p>Aula Penerangan baik dan luas +Sirkulasi baik</p>	<p>Ruang Kantin +Sirkulasi cukup baik +Pencahayaannya baik</p>	<p>Mushola +Pencahayaannya baik</p>



<p>+Terfasilitasi untuk 500 siswa</p>	<p>+Furnitur terfasilitasi dengan baik</p>	<p>+Terfasilitasi lebih dari 50 siswa</p> <p>+Penghawaan baik</p> <p>+Furnitur lemari penyimpanan dalam kondisi baik</p>
		
<p>Ruang Teori</p> <p>+Sirkulasi cukup baik</p> <p>+Pencahayaan baik</p> <p>+Menfasilitasi 35 siswa</p> <p>+Furnitur terfasilitasi cukup baik</p>	<p>Lab Bahasa</p> <p>+Sirkulasi cukup baik</p> <p>+Pencahayaan baik</p> <p>+Menfasilitasi 35 siswa</p> <p>+Furnitur terfasilitasi dengan baik</p>	<p>Perpustakaan</p> <p>+Sirkulasi cukup baik</p> <p>+Pencahayaan baik</p> <p>-Furnitur terfasilitasi dengan kurang baik</p>
		
<p>Ruang Praktek Tata Boga</p> <p>+Pencahayaan baik</p> <p>+Menfasilitasi 15 siswa</p> <p>+Furnitur terfasilitasi dengan baik</p> <p>-Sirkulasi untuk praktek kurang</p>	<p>Ruang Tata Hidang</p> <p>+Sirkulasi cukup baik</p> <p>+Pencahayaan baik</p> <p>+Menfasilitasi 35 siswa</p> <p>+Furnitur terfasilitasi dengan baik</p>	
		
<p>Ruang Praktek Busana</p> <p>+Pencahayaan baik</p> <p>+Menfasilitasi 35 siswa</p> <p>+Furnitur terfasilitasi dengan baik</p> <p>-Sirkulasi kurang</p>	<p>Ruang Bordir</p> <p>+Pencahayaan baik</p> <p>+Menfasilitasi 35 siswa</p> <p>+Furnitur terfasilitasi dengan baik</p> <p>-Sirkulasi kurang</p>	<p>Ruang Multimedia</p> <p>+Sirkulasi baik</p> <p>+Pencahayaan baik</p> <p>+Menfasilitasi 35 siswa</p> <p>+Furnitur terfasilitasi dengan baik</p>



 <p>Ruang Praktek Kencantikan</p> <ul style="list-style-type: none"> +Pencahayana baik +Penghawaan baik +Sirkulasi untuk praktek baik +Terfasilitasi untuk 35 siswa +Furnitur terfasilitasi dengan baik 	 <p>Ruang Kecantikan Kulit</p> <ul style="list-style-type: none"> +Pencahayana baik +Penghawaan baik +Sirkulasi untuk praktek baik +Terfasilitasi untuk 35 siswa +Furnitur terfasilitasi dengan baik 	 <p>Ruang Kencantikan Rambut</p> <ul style="list-style-type: none"> +Pencahayana baik +Penghawaan baik +Terfasilitasi untuk 35 siswa + Furnitur terfasilitasi dengan baik
 <p>Ruang Kamar Hotel</p> <ul style="list-style-type: none"> +Terfasilitasi untuk 2 orang +Terfasilitasi dengan furniture dengan baik +Pencahayaana cukup baik +Penghawaan cukup baik 	 <p>Ruang Praktek Akomodasi Perhotelan</p> <ul style="list-style-type: none"> +Memiliki Hotel Pribadi +Terfasilitasi dengan furnitur +Pencahayaana cukup baik 	 <p>Ruang Laundry</p> <ul style="list-style-type: none"> +Pencahayaana baik +Sirkulasi baik +Penghawaan kurang baik

Sumber: <http://smknegeri3klaten.sch.id/content/Profil>

2.10.3Keimpulan Hasil Analisis Kelengkapan Sarana Prasarana SMK Negeri 8 Surabaya dengan Pembanding

Tabel 2.18 Tabel Perbandingan Analisis Kelengkapan Sarana Prasarana Pembanding Antar SMK Pariwisata

N O	Nama Ruang	SMKN8SBY	SMKN6SBY	SMKN3KLATEN	Keterangan
A	Ruang Pembelajaran umum				
1	Ruang Teori	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
2	Lab Bahasa	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
3	Lab Multimedia	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
4	Lab IPA	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
5	Perpustakaan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
B	Ruang Pembelajaran Khusus				
1	Program Tata Boga				



	R. Praktek Tata Boga	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Sirkulasi kurang baik
	R. Praktek Patiseri	Lengkap	Lengkap	-	Sirkulasi kurang baik
	R. Tata Hidang	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
2	Program Kecantikan				
	R. Praktek Kecantikan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
	R. Kecantikan Kulit	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
	R. Kecantikan Rambut	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
3	Program Busana				
	R. Praktek Busana	Lengkap	Lengkap	Lengkap	SMKN 8 SBY dan SMKN 6 SBY Penataan furnitur kurang sesuai
	R. Praktek Bordir	Lengkap	Lengkap	Lengkap	SMKN 8 SBY dan SMKN 6 SBY Penataan furnitur kurang sesuai
4	Program Akomodasi Perhotelan				
	Kamar Hotel	Lengkap	Kurang	Lengkap	
	R. Praktek Perhotelan	Kurang	Lengkap	Lengkap	
	R.Laundry	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
C	Ruang Pembelajaran Penunjang				
	Aula	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
	Kantin	Lengkap	Lengkap	Lengkap	Lokasi Kantin SMKN 8 SBY dekat dengan area parkir
	Mushola	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
	Ruang Teori	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
	Laboratorium	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
	Perpustakaan	Lengkap	Lengkap	Lengkap	
	Kantin	Lengkap	Lengkap	Lengkap	

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas sarana dan prasarana SMK Negeri 8 Surabaya lebih lengkap dari pada SMK 6 Surabaya dan Klaten. Namun SMK Negeri 8 Surabaya masih memiliki permasalahan dalam mengorganisasi interior ruang-ruang pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat mengganggu aktivitas pengguna ruang-ruang pembelajaran SMK Negeri 8 Surabaya. SMK Negeri 6 Surabaya dan SMK Negeri 3 Klaten memiliki luas lahan sekolah dua kali lebih luas dari pada SMK Negeri 8 Surabaya sehingga setiap masing-masing jurusan memiliki gedung sendiri. Sedangkan ruang pembelajaran jurusan-jurusan SMK 8 Surabaya tidak terorganisasi dengan baik.



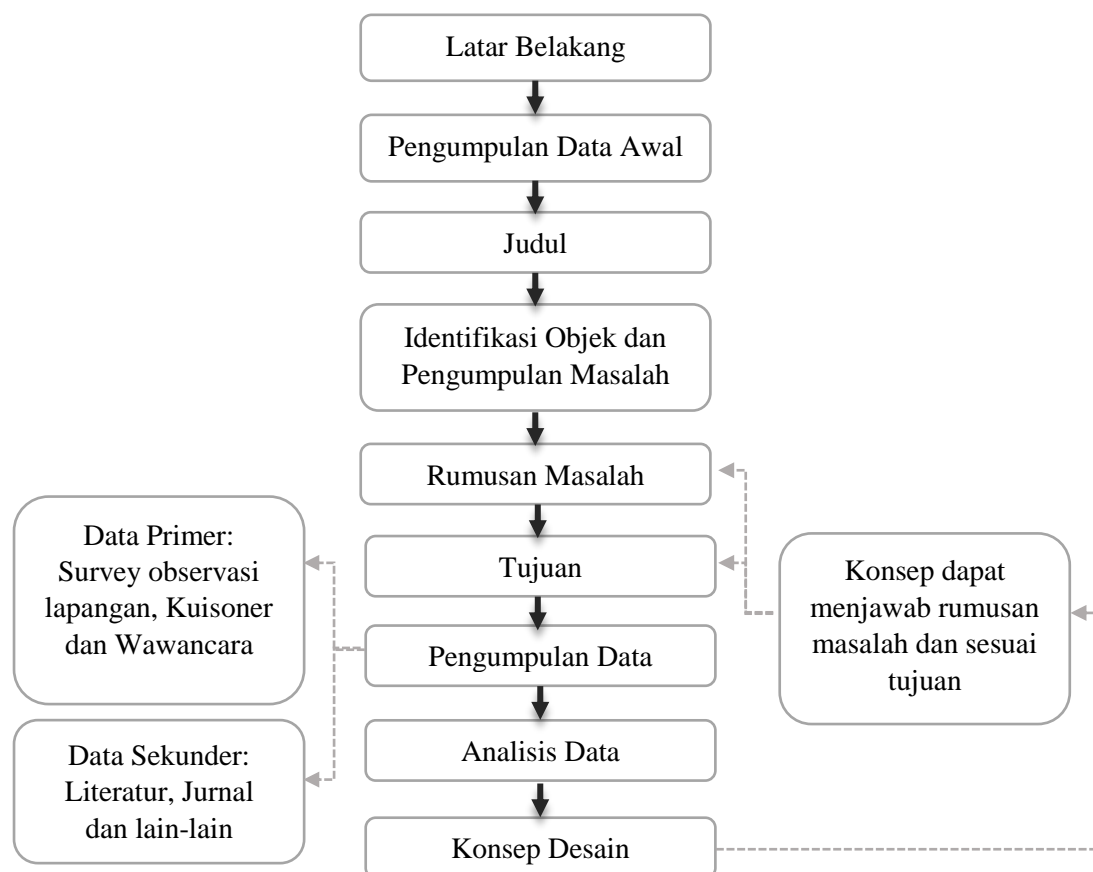
Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB III METODELOGI DESAIN

3.1 Metodologi Desain

Dalam melakukan sebuah proses desain, dibutuhkan sebuah metode untuk mempermudah proses menuju hasil. Metodologi desain yang digunakan untuk mencapai konsep desain adalah metode Kualitatif, yang dilakukan dengan wawancara dan pengamatan agar memperoleh data yang berkualitas. Untuk metode kuantitatif menggunakan kuisioner untuk menghitung rasio aspek-aspek interior SMK Negeri 8 Surabaya. Selain itu, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode analitis, dimana setiap hal dalam proses perancangan ini senantiasa dianalisis kembali. Berikut ini alur metodologi desain interior pada SMK Negeri 8 Surabaya dengan tujuan akhir berupa konsep perancangan.

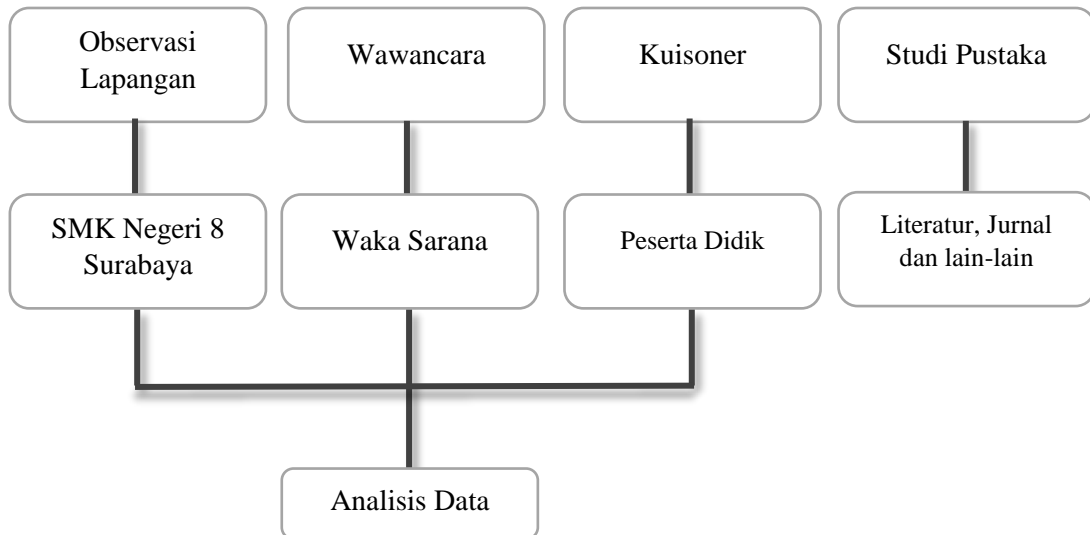


Gambar 3.1 Bagan Alur Metodologi Desain
Sumber: Dokumen Pribadi(2017)



3.2 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi wawancara dan penyebaran kuisioner. Berikut gambar bagan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data:



Gambar 3.2 Bagan Teknik Pengumpulan Data
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

3.2.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Jadwal Observasi ke lokasi objek desain yaitu SMK Negeri 8 Surabaya adalah sebagai berikut:

- Nama Lembaga : SMK Negeri 8 Surabaya
- Alamat : Jl. Kamboja No. 18, Ketabang, Genteng, Surabaya
- Batasan Observasi : Ruang Pembelajaran Umum, Ruang Penunjang, dan Ruang Pembelajaran khusus.
- Waktu Observasi : 18 September 2017-4 Desember 2017

Senin dan Jumat pukul 09.00-15.00 WIB

Ketika observasi lapangan, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melihat langsung lokasi SMK Negeri 8 Surabaya.



2. Pengambilan foto-foto atas ruangan didalam SMK Negeri 8 Surabaya juga dilakukan untuk menunjang hasil obeservasi.
3. Mengamati Elemen-elemen Interior yang ada pada setiap ruangan.
4. Mengamati Utilitas dari setiap ruangan.
5. Mengamati kegiatan yang dilakukan warga SMK Negeri 8 Surabaya selama berada di SMK Negeri 8 Surabaya.
6. Mengamati alur sirkulasi yang terdapat di SMK Negeri 8 Surabaya.

3.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak yang terkait dengan permasalahan yang ada di SMK Negeri 8 Surabaya. Pihak yang diwawancarai adalah Waka Sarana prasarana. Pihak tersebut menganangi kebutuhan sarana prasarana dan proses pembelajaran di SMK Negeri 8 Surabaya. Jadwal wawancara di SMK Negeri 8 Surabaya adalah sebagai berikut:

- Nama Narasumber : Dwi Puspa Ari Sandi
- Jabatan : Waka Sarana Prasaran SMK Negeri 8 Surabaya
- Waktu Wawancara : 20 September 2017, pukul 12.00-13.00 WIB dan
30 Maret 2018, pukul 14.00-15.00 WIB

3.2.3 Kuisioner

Angket atau kuisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak lang-sung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen alat pengumpulan datanya juga disebut angket, berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Penyebaran kuisioner dutujukan untuk mengetahui keinginan dan tingkat kenyamanan pelajar SMK Negeri 8 Surabaya. Total responden yang digunakan untuk mengisi kuisioner penelitian ini adalah 75 peserta didik dengan cara pengambilan data 15 orang responden dari peserta didik setiap bidang keahlian. Jadwal pelaksanaan kuisioner di SMK Negeri 8 Surabaya pada tanggal 01-05 Nopember 2017, pukul 14.00-15.00 WIB dan pada tanggal 30 Maret 2018,pukul 12.00-13.00WIB.



3.2.4 Studi Pustaka

Studi pustaka ini diperoleh melalui pengelola, buku pustaka, internet berupa artikel atau jurnal terkait objek penelitian dan buku teori yang mendukung studi desain interior ini. Data dan informasi yang dicari adalah:

1. Kajian Sekolah Menengah Kejuruan
2. Kajian Sistem Pembelajaran SMK
3. Kajian Perilaku Pelajar SMK
4. Kajian Sistem Pengolahan Kelas
5. Kajian Adiwiyata
6. Kajian Kreativitas
7. Kajian Green Interior
8. Kajian Antropometri
9. Kajian mengenai eksiting SMK Negeri 8 Surabaya

3.3 Tahapan Analisis Data

Data yang diperoleh melalui teknik observasi, teknik wawancara, teknik kuisioner dan studi pustaka, selanjutnya diolah dengan cara dianalisis dalam bentuk dekripsi. Kemudian dapat diambil sebuah kesimpulan atas pemecahan masalah yang ada dan sebagai acuan untuk penentuan konsep desain.

3.3.1 Analisis Hasil Observasi dan Wawancara

Berikut poin-poin yang akan dianalisis dari hasil observasi dan wawancara:

1. Analisis Pengguna. Analisis mengenai siapa saja yang menggunakan sarana prasarana, aktivitas yang dilakukan pengguna dan fasilitas yang ada di SMK Negeri 8 Surabaya.
2. Analisis Sirkulasi. Analisis sirkulasi disesuaikan dan ditentukan oleh berbagai kebutuhan ruang dan aktifitas yang ada di SMK Negeri 8 Surabaya.
3. Analisis Kebutuhan Ruang. Analisis mengenai sarana prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan pengguna.

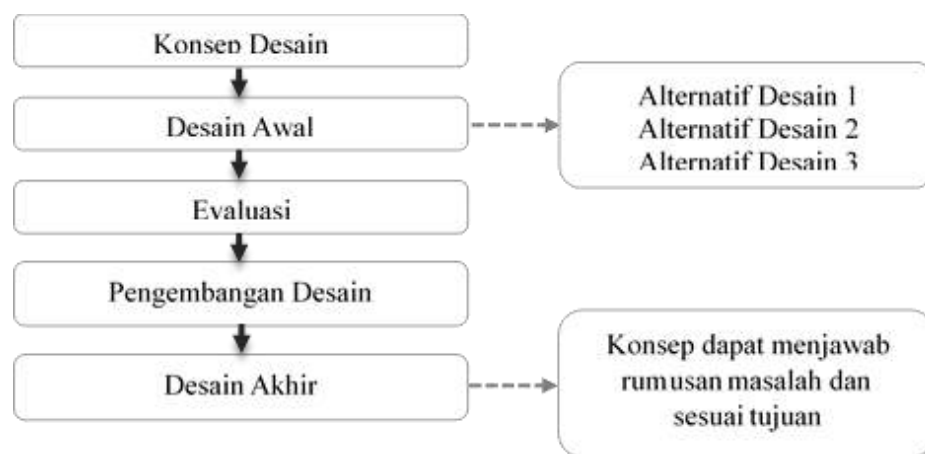


3.3.2 Analisis Kuisioner

Analisis hasil kuisioner yang dibagikan kepada 75 orang responden mengenai pendapat kenyamanan fasilitas sarana prasarana SMK Negeri 8 Surabaya. Kemudian akan diambil kesimpulan dari hasil kuisioner tersebut.

3.4. Tahapan Desain

Data yang telah dianalisis masuk ke tahap proses desain. Proses desain yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Bagan Tahap Desain
Sumber: Dokumen Pribadi(2017)

1. Konsep desain adalah *brainstorming* untuk menentukan desain yang tepat dengan mengumpulkan studi literatur mengenai konsep desain.
2. Desain awal. Desain awal yakni dengan memberikan alternatif-alternatif baik secara sketsa maupun gambar kerja denah keseluruhan dan terpilih.
3. Evaluasi adalah tahap pengujian untuk memastikan ketepatan daripada solusi desain yang nantinya akan dilakukan koreksi dan revisi secara berkala.
4. Pengembangan Desain. pada tahap ini akan dilakukan pemenuhan dan perbaikan semua output kerja untuk mencapai desain akhir yang tepat dan akurat.
5. Desain Akhir adalah tahapan terakhir dari proses desain dimana telah didapat hasil akhir yang sesuai keinginan dan harapan serta solutif bagi setiap permasalahan yang didapat ketika dilakukan analisis.



Halaman ini sengaja dikonsongkan



BAB IV

ANALISIS DATA DAN KONSEP

4.1 Analisis Riset

4.1.1 Hasil Observasi

Setelah melakukan observasi lapangan terhadap kondisi sarana prasarana terhadap pengguna dan aktivitas yang dilakukan. Maka diperoleh rangkuman permasalahan-permasalahan yang terjadi dan solusi desain interior untuk peningkatan proses pembelajaran di SMK Negeri 8 Surabaya. Berikut dirangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Tabel Hasil Observasi SMK Negeri 8 Surabaya

Permasalahan	Akibat	Solusi Desain Interior
Sarana prasarana ruang belum berdasarkan kelompok ruang pembelajaran umum, khusus dan penunjang	Sirkulasi pengguna terganggu	Mengelompokkan ruang pembelajaran sesuai PERMEN 40 tahun 2008.
Ruang pembelajaran belum mendukung semangat berkeaktifitas dalam proses pembelajaran. Salah satunya seperti ruang praktek Bidang keahlian Tata Boga belum sesuai alur aktivitas pengguna sehingga terjadi kecelakaan kerja.	Tidak naiknya 82 peserta didik SMK Negeri 8 Surabaya pada tahun pelajaran 2016-2017 akibat dari kegagalan proses pembelajaran.	Menggunakan konsep <i>Creative</i> dalam mendesain interior ruang pembelajaran menyesuaikan dengan PERMEN Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2009.
SMK Negeri 8 Surabaya, belum memiliki konsep yang mendukung salah satu dari 4 program komponen Adiwiyata yaitu pengolahan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan. Salah satunya pada area kantin yang berdekatan dengan area parkir, asap kendaraan dari area parkir dapat mengganggu aktivitas makan di kantin.	SMK Negeri 8 Surabaya belum mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata. Walaupun sudah menerapkan 3 dari 4 komponen Adiwiyata.	Menggunakan konsep <i>Green</i> desain yang memiliki keselarasan prinsip mendukung salah satu program komponen Adiwiyata yaitu pengolahan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan.

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

4.1.2 Analisis Studi Pengguna

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat pengguna-pengguna yang langsung dan tidak langsung terlibat dalam prosesnya. Pengguna yang terlibat langsung dalam prosesnya adalah pendidik dan peserta didik. Sedangkan yang



tidak langsung terlibat dalam prosesnya adalah tenaga pendidik. Hal ini dijelaskan pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Hal ini telah dipertegas dalam Pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Mencermati tugas yang digariskan oleh Undang-Undang di atas khususnya untuk tenaga kependidikan dan pendidik di satuan pendidikan sekolah, jelas bahwa ujung dari pelaksanaan tugas adalah terjadinya suatu proses pembelajaran yang berhasil. Segala aktifitas yang dilakukan oleh para tenaga kependidikan harus mengarah pada keberhasilan pembelajaran yang dialami oleh para peserta didiknya.

Sedangkan berdasarkan Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Didalam undang-undang tersebut juga dijelaskan mengenai hak dan kewajiban sebagai peserta didik. Di SMK Negeri 8 Surabaya mayoritas peserta didiknya memiliki jenis kelamin perempuan. Hal ini berdasarkan dari data jumlah peserta didik SMK Negeri 8 Surabaya yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 221 siswa sedangkan peserta didik yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1396 siswi.



Penjelasan diatas dihubungkan dengan hasil observasi menghasilkan kesimpulan mengenai pengguna yang terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung dan tidak langsung di SMK Negeri 8 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Pengguna SMK Negeri 8 Surabaya

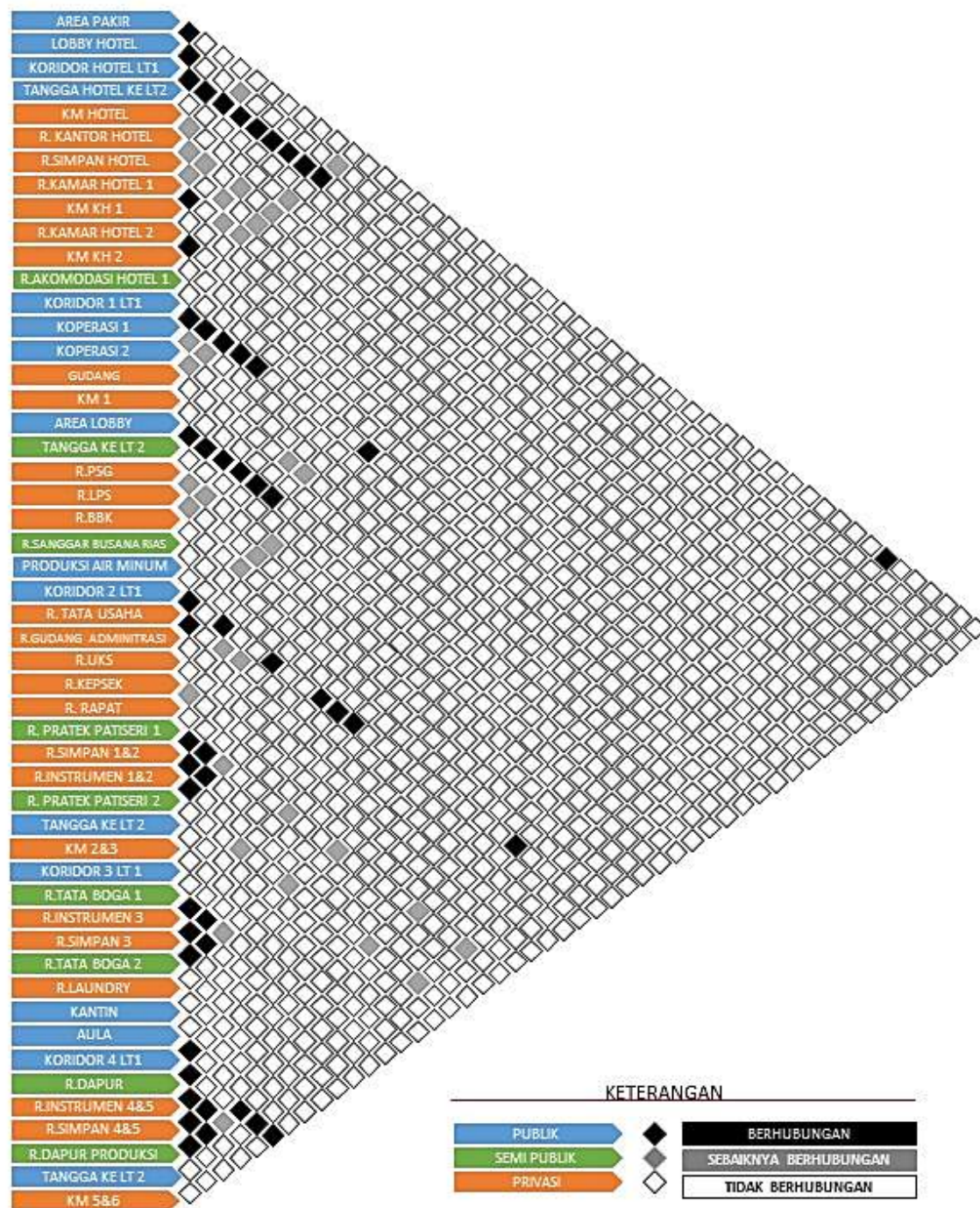
No	Pengguna			Jumlah	
1	Tenaga Kependidikan	Pegawai TU		5	
		Pegawai PTT		23	
2	Tenaga Pendidik	Guru PNS		74	
		Guru non PNS		21	
3	Peserta Didik Kelas	Peserta Didik Bidang Keahlian Boga	X	5	177
			XI	5	193
			XII	4	168
		Peserta Didik Bidang Keahlian Kecantikan	X	3	107
			XI	4	138
			XII	4	110
		Peserta Didik Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan	X	2	69
			XI	3	103
			XII	2	68
		Peserta Didik Bidang Keahlian Tata Busana	X	3	100
			XI	4	138
			XII	3	103
		Peserta Didik Bidang Keahlian Multimedia	X	2	72
			XI	1	35
			XII	1	34

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

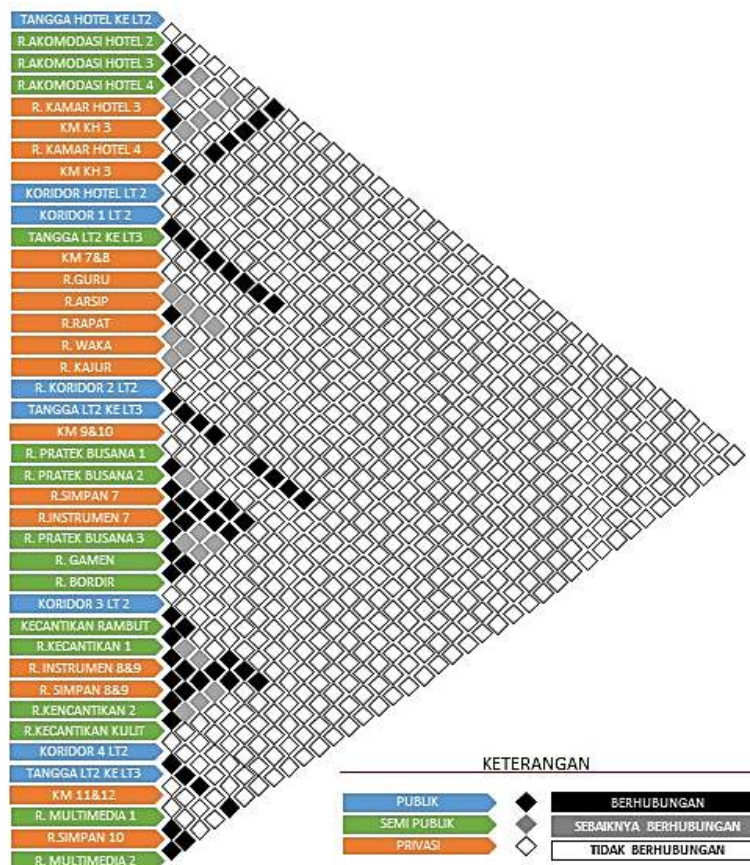
Dalam proses merancang sarana prasarana di SMK Negeri 8 Surabaya jumlah peserta didik perkelas untuk tiap angkatan dan bidang keahlian dianggap sama jumlahnya, yaitu 36 peserta didik. Jumlah tersebut adalah jumlah maksimal yang diterima SMK Negeri 8 Surabaya tiap tahunnya. Walaupun menurut Standart Pendidikan Sekolah maksimal peserta didik dalam satu kelas adalah 32 orang.

4.1.3 Analisis Studi Hubungan Ruang

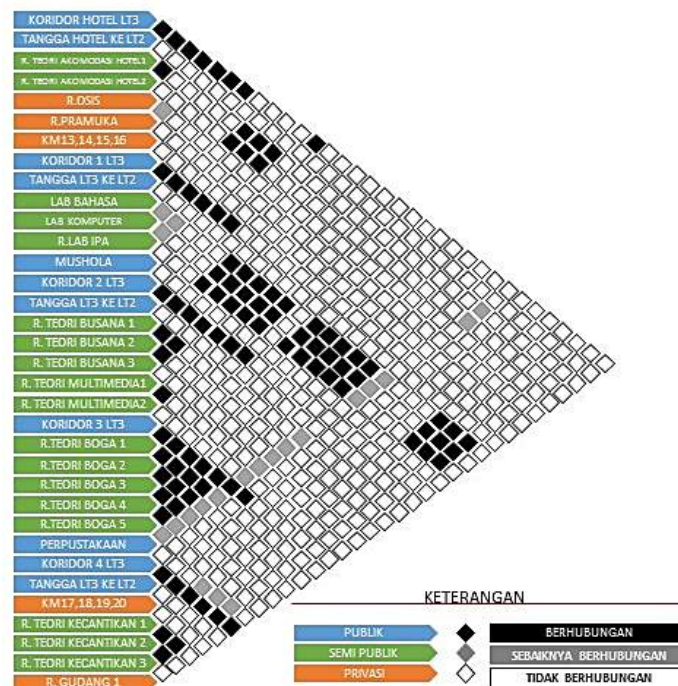
Hubungan ruang-ruang di SMK Negeri 8 Surabaya digambarkan dalam *interaction net* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 *Interaction net* Antar Ruang-Ruang Lantai 1
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)



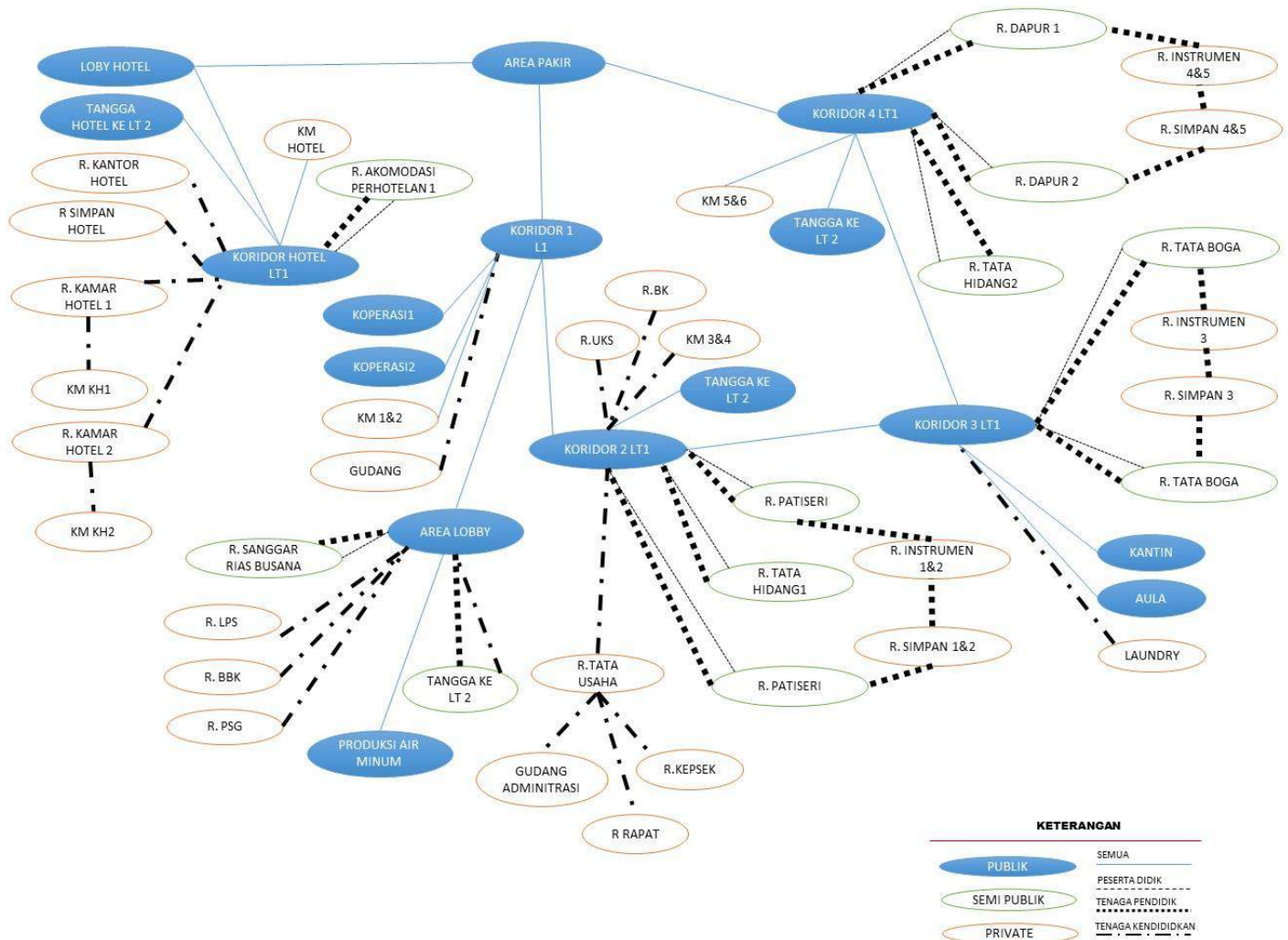
Gambar 4.2 *Interaction net* Antar Ruang-Ruang Lantai 2
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)



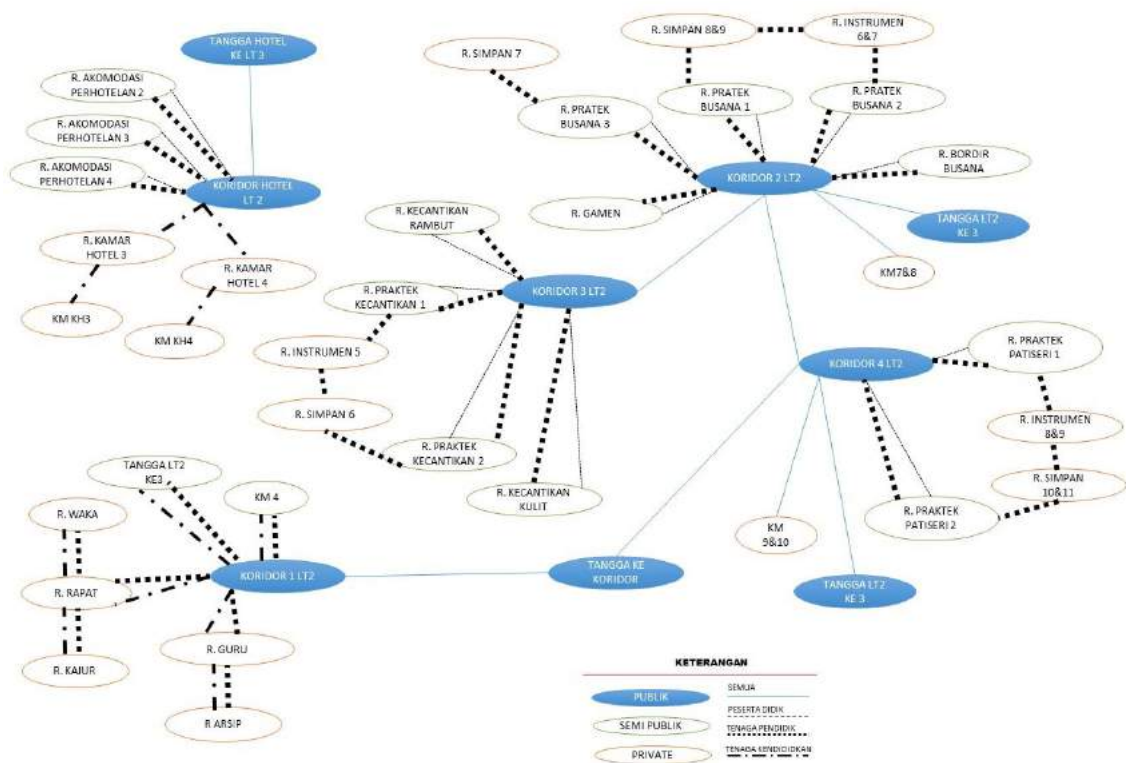
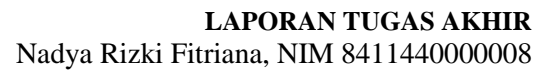
Gambar 4.3 *Interaction net* Antar Ruang-Ruang Lantai 3
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)



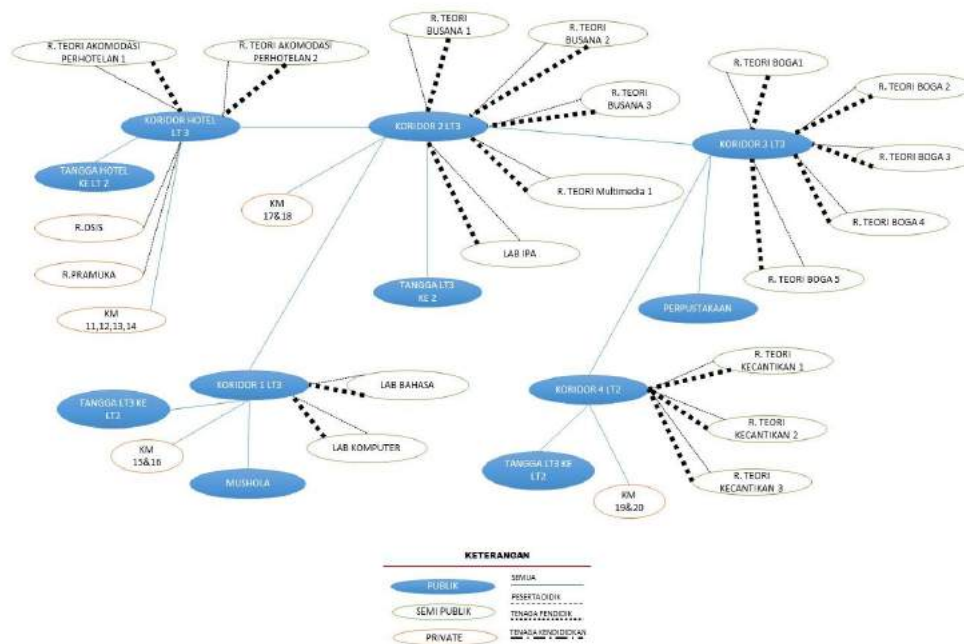
Sedangkan hubungan ruang-ruang di SMK Negeri 8 Surabaya digambarkan dalam *Bubble net* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 *Bubble Net* Antar Ruang-Ruang Lantai 1
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)



Gambar 4.5 *Bubble net* Antar Ruang-Ruang Lantai 2
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.6 *Bubble net* Antar Ruang-Ruang Lantai 3
Sumber: Dokumen Pribadi



4.1.4 Analisis Studi Aktivitas

Studi aktivitas yang dilakukan di SMK Negeri 8 Surabaya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Studi Aktivitas Kelompok Ruang Pembelajaran.

No	Kegiatan	Pengguna	Kapasitas	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang
KELOMPOK PEMBELAJARAN UMUM					
1	Kegiatan Belajar dan Pembelajaran Teori Pariwisata	Guru Peserta didik 10,11,12	35	Ruang Teori	15
2	Kegiatan belajar, praktek dan mengajar Berbahasa	Guru Peserta didik 10,11,12	38	Lab Bahasa	1
3	Belajar dan praktek mengoperasikan komputer	Guru Peserta didik 10,11 Asisten	38	Lab Komputer	1
4	Kegiatan pratikum IPA	Guru Peserta didik 10,11 Asisten	38	Lab IPA	1
5	Kegiatan kepastakaan: Membaca, mencari refrensi dan menyimpan buku	Petugas Guru Peserta didik 10,11,12	10	Perpustakaan	1
KELOMPOK PEMBELAJARAN KHUSUS					
A PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA					
1	Praktek persiapan	Guru Peserta didik 10 Asisten	19	Tata Boga	2
2	Praktek dapur latih	Guru Peserta didik Asisten			
3	Praktek dapur basah	Guru Peserta didik Asisten			
4	Praktek produksi	Guru Peserta didik Asisten	19	Dapur Produksi	2
5	Praktek pengemasan dan pengujian mutu	Guru Peserta didik Asisten			
6	Praktek dapur kue kering	Guru Peserta didik Asisten	19	Ruang Patiseri	2
7	Praktek tata hidang	Guru Peserta didik Asisten	38	Ruang Tata Hidang	2
B PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA					
1	Praktek pola	Guru Peserta didik 2Asisten	38	Ruang Tata Busana	3



2	Praktek menjahit manual	Guru Peserta didik Asisten			
3	Praktek menjahit masinal	Guru Peserta didik Asisten			
4	Praktek menjahit masinal Bordir	Guru Peserta didik Asisten	38	Ruang Bordir	1
5	Praktek Peragaan Busana	Guru Peserta didik Asisten	38	Ruang Gamen	1
C PROGRAM KEAHLIAN KECANTIKAN					
1	Pratek merias	Guru Peserta didik Asisten			
2	Praktek Penataan rambut	Guru Peserta didik Asisten	38	Ruang Kecantikan	2
3	Praktek perawatan wajah,tangan dan kaki	Guru Peserta didik Asisten			
4	Praktek masase	Guru Peserta didik Asisten	38	Ruang Kecantikan Kulit	1
5	Praktek pencucian dan pemotongan rambut	Guru Peserta didik Asisten	38	Ruang Kecantikan Rambut	1
6	Praktek perawatan rambut	Guru Peserta didik Asisten			
D PROGRAM KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN					
1	House keeping	Guru Peserta didik Asisten	38	R.Praktek Akomodasi Perhotelan	4
2	Praktek ticketing	Guru Peserta didik Asisten	38	R. Lobby Hotel	1
3	Front office	Guru Peserta didik Asisten			
4	Praktek model hotel	Guru Peserta didik Asisten	38	R. Kamar Hotel	4
5	Praktek touring	Guru Peserta didik Asisten			
6	Praktek guiding	Guru Peserta didik Asisten			
7	Pratek laundry hotel	Guru Peserta didik Asisten	17	R. Laundry	1
E PROGRAM KEAHLIAN MULTIMEDIA					
1	Praktek pembuatan Animasi	Guru Peserta didik Asisten	38	R.Multimedia	2



2	Praktek program komputer	Guru Peserta didik Asisten			
KELOMPOK PEMBELAJARAN PENUNJANG					
1	Informasi dan menunggu	Peserta didik Tenaga Pendidikan Tenaga Pendidik Tamu	10	Lobby	1
2	Seminar dan kegiatan bersama	Peserta didik Tenaga Pendidikan Tenaga Pendidik Tamu	100	Aula	1
3	Kegiatan Administrasi	Tenaga Pendidikan	72	Ruang Guru	1
			4	Ruang WAKA	
			5	Ruang KAJUR	
			3	Ruang KEPSEK	
			8	Ruang TU	
			6	Ruang PSG	
			6	Ruang LPS	
			6	Ruang BBK	
			6	Ruang BK	
			2	Ruang Adminitrasi	
			2	Ruang Arsip	
4	Kegiatan Koordinasi	Peserta didik	9	Ruang Rapat	1
5	Kegiatan Kesehatan	Peserta didik Tenaga Pendidikan	6	Ruang UKS	1
6	Kegiatan Organisasi	Peserta didik	9	Ruang OSIS	1
7	Kegiatan Ekstrakurikuler	Peserta didik Tenaga Pendidik	6	Ruang Pramuka	1
8	Kegiatan pelayanan jual beli kebutuhan sekolah	Peserta didik Tenaga Pendidikan	5	Kopersi	1
9	Kegiatan Ibadah	Peserta didik Tenaga Pendidikan Tenaga Pendidik	50	Musholla	1
10	Kegiatan istirahat dan makan	Peserta didik Tenaga Pendidikan Tenaga Pendidik	1	Kantin	1
11	Kegiatan persiapan acara diluar sekolah	Peserta didik Tenaga Pendidik	1	Ruang sanggar busana dan rias	1
12	Kegiatan MCK	Peserta didik Tenaga Pendidikan Tenaga Pendidik	2	Kamar mandi	20

Sumber: Dokumen Pribadi(2017)



4.1.5 Analisis Studi Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang yang dilakukan dalam dibutuhkan di SMK Negeri 8 Surabaya dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Kebutuhan Ruang dan Aktivitas Kelompok Ruang Pembelajaran Umum.

No	Ruang/kegiatan	Jumlah Ruang	Kapasitas	Kebutuhan			Sirkulasi	Luas (m ²)
				Funitur	Jumlah	Dimensi (cm)		
KELOMPOK RUANG PEMBELAJARAN UMUM								
1	Ruang Teori -Guru mengajar teori -Siswa belajar teori	15	37	-Meja Guru -Kursi Guru -Papan Tulis -Meja Siswa -Kursi Siswa	1 1 1 18 36	120X55X75 40X45X80 120X40X240 120X50X75 40X40X80	1:2	0.6+0.1+ 0.7+ 11+6= 18.4x2 = 36.8
2	Lab Bahasa -Asisten operator komputer induk -Guru mengajar praktikum berbahasa -Siswa belajar praktikum berbahasa	1	38	-Meja Kontrol -Kursi Kontrol -Meja Guru -Kursi Guru -Papan Tulis -Meja Siswa -Kursi Siswa	1 1 1 1 1 36 36	120X60X75 45X43X88 120X55X75 40X45X80 120X40X240 65X55X90 40X40X80	1:2	0.7+0.1+ 0.6+0.1+ 0.7+ 12+6= 20.2x2 = 40.4
3	Lab Komputer -Asisten operator Komputer induk -Guru mengajar praktikum komputer -Siswa belajar praktikum komputer	1	38	-Meja Kontrol -Kursi Kontrol -Meja Guru -Kursi Guru -Papan Tulis -Meja Komputer Siswa -Kursi Komputer Siswa	1 1 1 1 1 36 36	120X60X75 45X43X88 110X55X75 40X45X80 120X40X240 80X40X73 45X52X82	1:2	0.7+0.1+ 0.6+0.1+ 0.7+ 11+6= 19.2x2 = 38.4
4	Lab IPA -Asisten mempersiapkan praktikum -Asisten menyimpan peralatan lab -Guru mengajar praktikum IPA -Siswa belajar praktikum IPA	1	38	-Meja Persiapan -Kursi Asisten -Lemari lab -Meja Guru -Kursi Guru -Papan Tulis -Meja Lab -Kursi Lab	1 1 3 1 1 1 18 36	100X50X76 45X43X76 200x40x200 120X55X75 40X45X80 120X40X240 280X60X75 D:45X45	1:2	0.5+0.1+ 2+0.6+0. 1+0.7+30 +7=41x2 = 82
5	Perpustakaan -Penjaga menjaga perpustakaan -Menyimpan buku bacaan -Pelajar membaca	1	10	-Meja Penjaga -Kursi Penjaga -Lemari Buku -Meja Baca	1 2 6 3	120X60X75 45X43X88 200X40X200 D:120X50	1:2	0.7+0.3+ 5+2=8x2 = 16

Sumber: Dokumen Pribadi(2017)



Tabel 4.5 Kebutuhan Ruang dan Aktivitas Kelompok Ruang Pembelajaran Khusus.

No	Ruang/kegiatan	Jumlah Ruang	Kapasitas	Kebutuhan			Sirkulasi	Luas Total
				Funitur	Jumlah	Dimensi		
B. KELOMPOK RUANG PEMBELAJARAN KHUSUS								
A	PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA							
1	R. Praktek Tata Boga -Asisten duduk dan menyiapkan bahan -Guru mengajar pratik memasak -Siswa memcuci bahan -Siswa memotong bahan -Siswa memasak bahan	2	21	-Meja Persiapan -Kursi -Meja Dapur -Kursi -PapanTulis -Sink -Meja Dapur -Kompom -Oven	1 1 1 1 1 7 10 10 1	180X80X80 45X43X80 180X80X80 45X43X80 120X40X240 180X70X80 180X80X80 60X60X80 50X50X145	1:2	1+0.1 +1+0. 1+0.7 +9+14 +3+0. 3=35. 5x2 =71
3	R.Dapur Produksi -Asisten duduk dan menyiapkan bahan -Guru mengajar pratik pengemasan mutu -Siswa memcuci wadah -Siswa pratik pengmesan -Siswa memasak produk makanan	2	21	-Meja Persiapan -Kursi -Meja Dapur -Kursi -PapanTulis -Sink -Meja Dapur -Kompom -Oven	1 1 1 1 1 1 10 10 1	180X80X80 45X43X80 180X80X80 45X43X80 120X40X240 180X70X80 180X80X80 60X60X80 50X50X1451	1:2	1+0.1 +1+0. 1+0.7 +9+14 +3+0. 3=35. 5x2 =71
4	R.Pratek Patiseri -Asisten duduk dan menyiapkan bahan -Guru mengajar pratik pembuatan kue -Siswa memcuci bahan -Siswa membuat kue -Siswa memasak produk	2	21	-Meja Persiapan -Kursi -Meja Dapur -Kursi -PapanTulis -Sink -Meja Dapur -Kompom -Oven	1 1 1 1 1 1 10 10 2	180X80X80 45X43X80 180X80X80 45X43X80 120X40X240 180X70X80 180X80X80 60X60X80 50X50X1451	1:2	1+0.1 +1+0. 1+0.7 +9+14 +3+0. 6=35. 7X2 =71
5	R.Tata Hidang -Asisten duduk dan menyiapkan praktik -Guru mengajar pratik tata hidangan -Siswa duduk -Siswa praktek	2	38	-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Dapur -Kursi -PapanTulis -Kursi -Meja Hidang	1 1 1 1 1 36 9	110X60X75 45X43X80 110X55X75 45X43X80 120X40X240 40X40X80 65X55X90	1:2	0.6+0. 1+0.1 +0.6+ 0.1+0. 7+5+3 =10.2 x2=20 .4
B	PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA							
1	R.Praktek Tata Busana -Asisten duduk dan menyiapkan bahan -Guru mengajar pratik busana -Siswa membuat pola -Siswa menjahit -Siswa duduk	3	38	-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Guru -Kursi -PapanTulis -Meja Pola -Meja Jahit -Kursi -Lemari maniku	1 1 1 1 1 1 18 18 36 4	110X60X75 45X43X80 110X55X75 40X45X80 120X40X240 120X60X75 120X60X75 40X40X80 150X60X150	1:2	0.6+0. 1+0.6 +0.1+ 0.7+1 2+12+ 5+3= 34.1x 2 =68.2
2	R.Bordir	1	38	-Meja Persiapan	1	110X60X75	1:2	0.6+0. 1+0.6



LAPORAN TUGAS AKHIR

Nadya Rizki Fitriana, NIM 8411440000008

	-Asisten duduk dan menyiapkan bahan -Guru mengajar pratik busana -Siswa membuat pola -Siswa menjahit -Siswa duduk			-KursiAsisten -Meja Guru -Kursi -PapanTulis -Meja Jahit -Kursi	1 1 1 1 18 36	45X43X80 110X55X75 45X43X80 120X40X240 120X60X75 40X40X80		+0.1+ 0.7+1 2+5= 10.1x 2 =20.2
3	R.Gamen -Asisten duduk dan persiapan alat pratik -Guru mengajar pratik peraga busana -Siswa menjahit -Siswa duduk	1	38	-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Guru -Kursi -PapanTulis -Meja Jahit -Kursi -Lemari maniku	1 1 1 1 1 10 36 5	110X60X75 45X43X80 110X55X75 45X43X80 120X40X240 120X60X75 40X40X80 150X60X150	1:2	0.6+0. 1+0.6 +0.1+ 0.7+7 +6+5= 20.1x 2 =40.2
C PROGRAM KEAHLIAN KECANTIKAN								
1	R. Pratek Kecantikan -Asisten duduk dan menyiapkan alat praktik -Guru mengajar pratik Kecantikan -Siswa praktik cuci rambut -Siswa praktik merias -Siswa praktik perawatan kulit	2	38	-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Guru -Kursi -PapanTulis -Alat Pencuci rambut -Kursi rias -Meja rias -Kursi -Kursi perawatan	1 1 1 1 1 4 18 18 18	110X60X75 45X43X80 110X55X75 45X43X80 120X40X240 168X71X97 40X45X80 80X45X150 50X50X94	1:2	0.6+0. 1+0.6 +0.1+ 0.4+5 +3+6+ 5=20. 8x2 41.6
2	R. Praktek Kecantikan Kulit -Asisten duduk dan menyiapkan alat praktik -Guru mengajar pratik Kecantikan -Siswa pratik perawatan kulit	1	38	-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Guru -Kursi -PapanTulis -Fascial Bed -Kursi -Kursi perawatan -Lemari	1 1 1 1 1 1 18 18 3	110X60X75 45X43X80 110X55X75 45X43X80 120X40X240 155X55X97 40X45X80 150X40X150	1:2	0.6+0. 1+0.6 +0.1+ 0.4+1 5+3+2 =12.8 x2=25 .6
3	R.Praktek Kecantikan Rambut -Asisten duduk dan menyiapkan alat praktik -Guru mengajar pratik Kecantikan -Siswa praktik cuci rambut -Siswa praktik merias -Siswa praktik memotong rambut	1	38	-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Guru -Kursi -PapanTulis -Alat Pencuci rambut -Kursi rias -Meja rias -Kursi	1 1 1 1 1 6 18 18 18	110X60X75 45X43X80 110X55X75 45X43X80 120X40X240 168X71X97 40X45X80 80X45X150 50X50X94	1:2	0.6+0. 1+0.6 +0.1+ 0.4+7 +3+6+ 5=22. 8x2=4 5.6
D PROGRAM KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN								
1	R. Praktek Akomodasi Perhotelan -Asisten duduk dan menyiapkan alat praktik	4	38	-Meja Persiapan -KursiAsisten -Meja Guru	1 1 1	110X60X75 45X43X80	1:2	0.6+0. 1+0.6 +0.1+ 0.4+1



	-Guru mengajar praktik <i>House Keeping</i> -Siswa praktik -Siswa duduk			-Kursi -PapanTulis -Meja Jahit -Kursi	1 1 1 18 36	110X55X75 45X43X80 120X40X240 120X60X75 40X40X80		2+8=1 2.8x2 =25.6
2	R. Kamar Hotel Praktek model Hotel	4	10	-Tempat Tidur -Lemari Pakaian -Nakas -Sofa -TV	2 1 1 1 1	200X90X15 150X50X150 40X40X40 100X60X80	1:2	4+0.7 +2+0. 6=7.3 x2 =14.6
3	R. Lobby Hotel Praktek ticketing dan Praktek guiding	1	38	-Kursi -Meja Lobby -Sofa tunggu	2 1 3	40X45X80 200X80X100 180X60X78	1:3	0.3+2 +3+68 .4=73. 7x3= 11.1
4	R. Laundry Pratek laundry hotel	1	10	-Alat setrika -Lemari penyimpanan -Mesin cuci -Gatungan Cucian	1 1 3 2	100X60X75 200X40X150 60X60X80 150X40X200	1:2	0.6+0. 8+1+1 = 3.4x2 = 6.8
E PROGRAM KEAHLIAN MULTIMEDIA								
1	R. Praktek Multimedia -Asisten operator Komputer induk -Guru mengajar praktikum komputer -Siswa belajar praktikum computer	2	38	-Meja Kontrol -Kursi Kontrol -Meja Guru -Kursi Guru -PapanTulis -Meja Komputer Siswa -Kursi Komputer Siswa	1 1 1 1 1 36 36	120X60X75 45X43X88 120X60X75 45X43X88 120X40X240 80X40X73 45X43X82	1:2	0.7+0. 1+0.7 +0.1+ 0.4+1 2+0.1 = 5.1x2 = 10.2

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Tabel 4.6 Kebutuhan Ruang dan Aktivitas Kelompok Ruang Pembelajaran
Penunjang

No	Ruang/kegiatan	Jumlah Ruang	Kapasitas	Kebutuhan			Sirkulasi	Luas (m ²)
				Funitur	Jumlah	Dimensi		
B. KELOMPOK RUANG PEMBELAJARAN PENUNJANG								
1	Lobby -Penjaga menjaga lobby -Peserta didik menunggu	1	10	-Meja Lobi -Kursi Lobi -Sofa 3 seat -coffee table	1 2 1 1	200X100X85 45X52X82 150X50X80 40X40X40	1:3	2+0.5+0.7 +0.1+5=8. 3x3=24.9
2	Aula -operator system -Peserta seminar duduk	1	101	-Meja operator -Kursi operator -Kursi lipat	1 1 100	110X55X75 40X45X80 40X45X80	1:2	0.6+0.2+1 8= 18.8x2 =37.6
3	R.Kepala Sekolah -Kepsek duduk dan mengecek laporan -Kepsek menyimpan arsip -Tamu kepekse duduk	1	3	-Meja Kepsek -Kursi Kepsek -Lemari arsip -Kursi tamu	1 1 1 2	150X55X75 40X45X80 200X40X200 40X45X80	1:2	0.8+1.8+8 +0.3=10.9 x2 =21.8
4	R.Waka -Waka duduk dan mengecek laporan	1	4	-Meja kantor -Kursi -Lemari arsip	4 4 1	110X55X75 40X45X80 150X40X150	1:2	2+0.7+0.6 =3.3x2 =6.6



LAPORAN TUGAS AKHIR
Nadya Rizki Fitriana, NIM 8411440000008

	-Waka menyimpan berkas							
5	R.Rapat -Melakukan rapat -Duduk	1	9	-Meja Rapat -Kursi	1 9	200X80X73 40X45X80	1:2	$16+2=18 \times 2=36$
6	R.Guru -Guru duduk -Guru mengecek tugas siswa	1	72	-Kursi -Meja kantor	72 72	40X45X80 110X55X75	1:2	$12+0.6=12.6 \times 2=25.2$
7	R.Arsip -Menyimpan Arsip	1	2	-Lemari Arsip	4	200X50X200	1:2	$4 \times 2=8$
8	R.Tata Usaha -Duduk dan membuat laporan -Fotocopy laporan	1	8	-Meja kantor -Kursi -Mesin Fotocopy	8 8 1	40X45X80 110X55X75 68X71X80	1:2	$1+5+0.5=6.5 \times 2=13$
9	Gudang Adminitrasi -Menyimpan Arsip	1	2	-Lemari Arsip	10	80X80X150	1:2	$6 \times 2=12$
10	R.LPS -Duduk dan membuat laporan LPS -Menyimpan Arsip -Tamu LPS duduk	1	6	-Meja kantor -Kursi -Lemari Arsip -Kursi tamu	4 4 2 2	40X45X80 110X55X75 100X40X150 40X45X80	1:2	$0.7+2+8+0.3=11 \times 2=22$
11	R.BBK -Duduk dan membuat laporan BBK -Menyimpan Arsip -Tamu BBK duduk	1	6	-Meja kantor -Kursi -Lemari Arsip -Kursi	4 4 2 2	40X45X80 110X55X75 100X40X150 40X45X80	1:2	$0.7+2+8+0.3=11 \times 2=22$
12	R.SPG -Duduk dan membuat laporan SPG -Menyimpan Arsip -Tamu SPG duduk	1	6	-Meja kantor -Kursi -Lemari Arsip -Kursi	4 4 2 2	40X45X80 110X55X75 100X40X150 40X45X80	1:2	$0.7+2+8+0.3=11 \times 2=22$
13	R.BK -Duduk dan membuat laporan BK -Menyimpan Arsip -Tamu BK duduk	1	6	-Meja kantor -Kursi -Lemari Arsip -Kursi	4 4 2 2	40X45X80 110X55X75 100X40X150 40X45X80	1:2	$0.7+2+8+0.3=11 \times 2=22$
14	R. UKS -Duduk dan menjaga UKS -Menyimpan Obat -Tamu UKS duduk -Pasien Tidur	1	6	-Meja kantor -Kursi -Lemari -Kursi -Tempat Tidur	1 1 1 2 4	40X45X80 110X55X75 100X40X150 40X45X80 200X90X70	1:2	$0.3+0.6+4+0.3+5=10.2 \times 2=20.4$
15	R. OSIS -Anggota OSIS duduk dan melakukan rapat - Menyimpan berkas	1	12	-Meja -Kursi -Lemari	3 12 2	120X50X75 40X40X80 150X40X150	1:2	$18+2+1=21 \times 2=42$
16	R. Pramuka -Anggota pramuka duduk dan membuat laporan - Menyimpan berkas	1	6	-Meja -Kursi -Lemari	3 6 1	120X50X75 40X40X80 150X40X150	1:2	$18+1+0.6=25 \times 2=50$
17	Kantin -Berjualan -Duduk dan makan	1	80	-Etalase -Meja -Kursi	7 20 80	100X60X60 120X60X73 40X45X45	1:2	$42+14+14=70 \times 2=140$
18	R. Koperasi -Petugas duduk dan menjaga koperasi -Meletakkan barang jualan	2	3	-Kursi -Etalase -Meja	1 3 1	40X45X80 110X55X75 100X50X73	1:2	$0.1+2+0.5=2.6 \times 2=5.2$
19	R. Produksi Air Minum -Petugas duduk dan menjaga r. produksi -Memproduksi air minum	1	3	-Kursi -Meja -Mesin memproduksi air minum	1 1 1	40X45X80 110X55X75 200X60X300	1:2	$0.1+0.6+1.2=1.9 \times 2=3.8$
20	Gudang -Menyimpan Barang	4	2	-Lemari	3	200X40X150	1:2	$2.4+0.2=2.6 \times 2$



								=5.2
21	Musholla -Wudhu -Melakukan Ibadah -Menyimpan alat Sholat	1	50	-Lemari	2	150X40X150	1:3	$0.5+1.2=0.6 \times 2=1.2$
22	Kamar Mandi -MCK	20	2	Toilet	2		1:2	$2 \times 2=4$

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

4.2 Analisis Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan pihak waka sarana yaitu dengan Ibu Dwi Puspa Arisandi S.pd. Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- Proses pembelajaran di SMK Negeri 8 Surabaya menggunakan kurikulum 2013 untuk SMK. Jumlah murid tiap kelas bervariasi tergantung tiap bidang keahlian. Tiap kelas biasanya 32-34 peserta didik.
- Sarana prasarana SMK Negeri 8 Surabaya belum tertata rapi, dapat dilihat dari belum dikelompokkan berdasarkan kelompok ruang pembelajaran umum, khusus, dan penunjang.
- Menurut Ibu Dwi, sarana prasarana berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran selain sistem kurikulum pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik.
- Sarana prasarana di SMK Negeri 8 Surabaya, memiliki presentasi dalam kondisi baik 73%, dalam kondisi kurang baik 22% dan kondisi buruk 5%. Hal ini berdasarkan menurut Ibu Dwi dari rekap data sarana prasarana SMK Negeri 8 Surabaya. Sarana prasarana di SMK Negeri 8 Surabaya tersebut dalam kondisi kurang baik dan buruk dikarenakan beberapa sarana prasarana sudah mencapai masanya, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan *redesain* ulang. Hal ini sesuai dengan Permen No. 40 Tahun 2008, untuk penataan atau *redesain* ulang sarana prasarana setiap 20 tahun sekali.
- Kebutuhan ruang di SMK Negeri 8 Surabaya kurang sesuai dengan jumlah tenaga pendidik dan rombe peserta didik SMK Negeri 8 Surabaya. Misalnya kurangnya ruang kelas teori untuk kelas X Bidang Keahlian Multimedia. Kurangnya kebutuhan kelas teori ini mengakibatkan beberapa ruang lain, seperti ruang aula difungsikan sementara menjadi ruang kelas teori untuk Bidang Keahlian Multimedia.



- f. Sarana prasarana di SMK Negeri 8 Surabaya dibutuhkan dapat bersifat fleksibel. Contoh yang dimaksud flekibel menurut Ibu Dwi adalah ruang dan fasilitas furnitur mudah untuk dipindah dan ditata ulang furnitur dalam ruangan sesuai kebutuhan. Selain itu, ruang-ruang kelas teori, ruang-ruang kelas khusus kurang menciptakan suasana motivasi untuk berkreaitif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik tidak naik kelas karena suasana kelas membosankan. Seperti ruang pembelajaran khusus yaitu kelas pratek bidang keahlian Tata Boga sering terjadi kecelakan ketika berlangsungnya kegiatan pratek. Sebab kurang terdesain dengan baik.
- g. Menurut Ibu Dwi program Adiwiyata penting diterapkan pada sarana prasarana SMK Negeri 8 Surabaya. Ini sesuai dengan pedoman Adiwiyata Permen LH No 05 Tahun 2013. Program Adiwiyata merupakan gerakan mendukung *Go Green* yang dilakukan dilingkungan sekolah. Namun sayangnya SMK Negeri 8 Surabaya belum memperoleh predikat Adiwiyata. Walaupun sudah menerapkan 4 program Adiwiyata.
- h. Sarana prasarana SMK Negeri 8 Surabaya belum menyediakan secara total yang berkaitan program Adiwiyata. Menurut Ibu Dwi SMK Negeri 8 Surabaya memiliki taman kecil di tengah gedung dengan perkarangan burung. Namun hal tersebut belum dapat dikatakan sarana prasarana sudah disediakan untuk program Adiwiyata. Alasannya pengaplikasian program Adiwiyata harusnya menyeluruh hingga disetiap sarana prasana. SMK Negeri 8 Surabaya harusnya memiliki konsep yang sama tujuannya dengan program Adiwiyata. Sehingga lebih mudah mengaplikasikannya pada sarana prasarana sekolah.
- i. Ruang-ruangan yang paling perlu desain ulang menurut Ibu Dwi antara lain:
 - Dari ruang kelompok pembelajaran umum adalah ruang teori bidang keahlian Multimedia. Alasanya ruang kelas teori ini menggunakan ruang Aula.
 - Dari ruang kelompok pembelajaran khusus adalah ruang praktek Tata Boga. Alasanya ruang praktek ini sering terjadi kecelakan kerja.
 - Dari ruang kelompok pembelajaran penunjang adalah ruang guru dan kantin. Sebab lokasi kantin dekat dengan area parkir sehingga tidak efesien



untuk program Adiwiyata yakni kantin sehat dan ruang guru kurang terlayout dengan baik.

- j. Keinginan SMK Negeri 8 Surabaya terhadap desain interior kedepannya adalah perbaikan sarana prasarana SMK Negeri 8 Surabaya. Sehingga mempermudah dan memotivasi kreatifitas proses pembelajaran di SMK. Selain itu desain juga mendukung sarana prasarana program Adiwiyata.

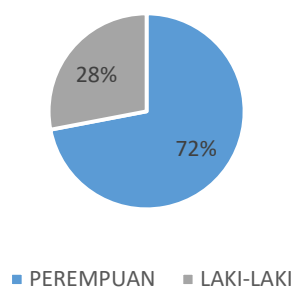
Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sarana prasarana di SMK Negeri 8 Surabaya perlu dilakukan desain ulang. Alasannya sarana prasarana belum dikelompokkan sesuai dengan kelompok pembelajaran umum, khusus dan penunjang. Selain itu sarana prasarana belum sesuai dengan kebutuhan SMK Negeri 8 Surabaya sehingga memperlambat proses pembelajaran. Konsep sarana prasarana yang dibutuhkan oleh SMK Negeri 8 Surabaya dapat memicu kreativitas dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung program Adiwiyata.

4.3 Analisis Hasil Kuisioner

Berikut hasil kuisioner mengenai sarana prasarana ruang dan furnitur yang ada di SMK Negeri 8 Surabaya.

4.3.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin Responden



Gambar 4.7 Diagram Jenis Kelamin
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

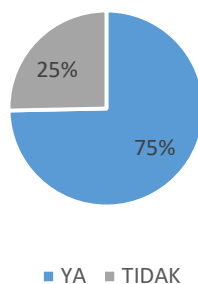
Berdasarkan gambar diatas jenis kelamin responden perempuan lebih mendominasi sebanyak 72% persen dari pada jenis kelamin responden laki-laki



sebanyak 21%. Hal ini sesuai dengan studi pengguna, peserta didik perempuan yang mendominasi sebanyak 1396 siswi dan laki-laki sebanyak 221 siswa.

4.3.2 Kesulitan Responden dalam Proses Pembelajaran

Apakah anda kesulitan dalam proses pembelajaran?

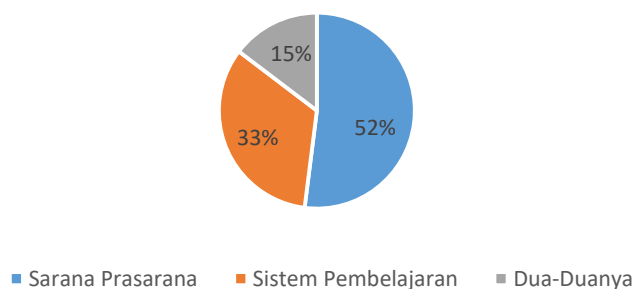


Gambar 4.8 Kesulitan dalam Proses Pembelajaran
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Berdasarkan gambar 4.8, sebanyak 75% responden mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Sedangkan 25% responden tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

4.3.3 Faktor Penghambat Responden dalam Proses Pembelajaran

Apakah yang menjadi penghambat anda proses pembelajaran?



Gambar 4.9 Diagram Penghambat Proses Pembelajaran
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

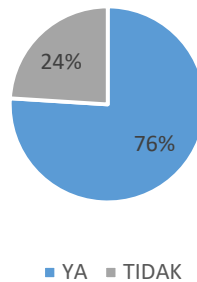
Berdasarkan gambar diatas sebanyak 52% responden menjawab sarana prasana kurang memadai menjadi alasan kesulitan dalam proses pembelajaran. Sedangkan 33% responden mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran karena sistem pembelajarannya yang sulit dipahami dan 15% mengatakan sarana prasarana yang tidak memadai dan sistem pembelajaran yang sulit



dipahami mempersulit mereka dalam proses pembelajaran. Hasil ini membuktikan jika permasalahan dalam SMK Negeri 8 Surabaya adalah sarana prasarana dan memerlukan konsep untuk menangani permasalahan tersebut.

4.3.4 Pemahaman Responden dalam Program Adiwiyata

Apakah anda paham secara teori dengan program Adiwiyata di sekolah?

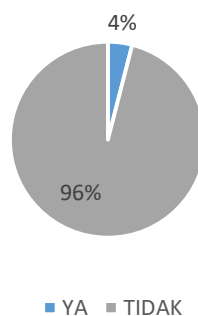


Gambar 4.10 Pemahaman Program Adiwiyata
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Berdasarkan gambar diatas sebanyak 57% responden tidak paham mengenai program Adiwiyata. Sedangkan 43% responden paham mengenai program Adiwiyata. Responden kebanyakan paham mengenai program Adiwiyata berdasarkan pembelajaran PLH secara teori yang mereka terima.

4.3.5 Pendapat Responden terhadap Kantin Sehat

Apakah kantin sekolah anda sudah sesuai dengan kantin sehat program Adiwiyata?



Gambar 4.11 Pendapat Responden terhadap Kantin Sehat Sekolah
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

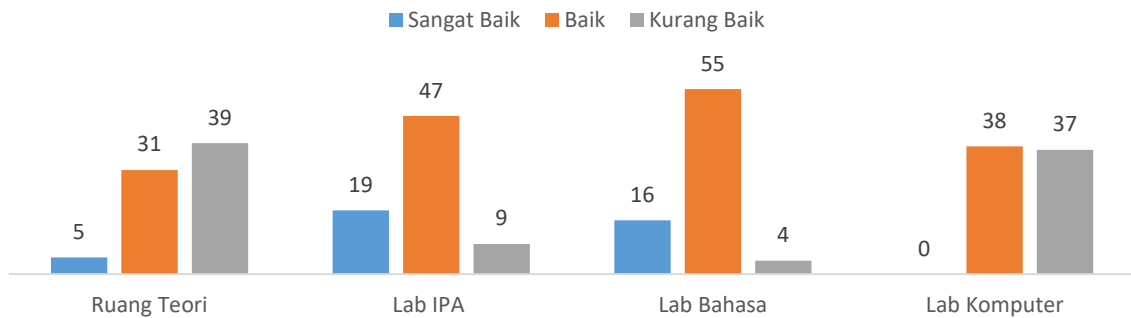
Berdasarkan gambar diagram diatas sebanyak 96% responden berpendapat kantin sekolah mereka tidak sesuai dengan kantin sehat program Adiwiyata. Namun 4% responden berpendapat kantin sekolah sudah sesuai



dengan kantin sehat. Dari data diatas dapat diketahui, kantin SMK Negeri 8 Surabaya perlu dilakukan desain ulang agar sesuai dengan dengan kantin sehat.

4.3.6 Penilaian Responden Mengenai Ruang Pembelajaran Umum

Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang pembelajaran berikut?



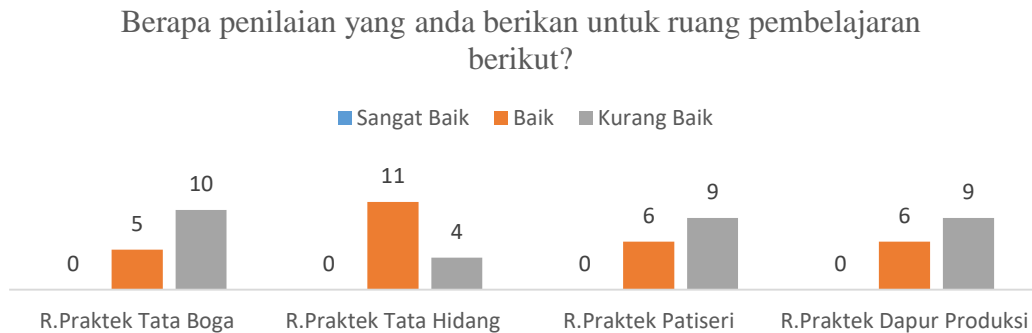
Gambar 4.12 Penilaian Responden Mengenai Ruang Pembelajaran Umum

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Berdasarkan gambar 4.12 dari 75 responden, penilaian mengenai kelas teori sebanyak 39 responden menilai ruang teori kurang baik, 31 responden menilai baik dan 5 responden menilai ruang teori sangat baik. Penilaian mengenai lab IPA sebanyak 47 responden menilai lab IPA baik, 19 responden menilai lab IPA sangat baik dan 9 responden menilai lab IPA kurang baik. Sebanyak 55 responden berpendapat lab Bahasa baik, 16 responden berpendapat lab Bahasa sangat baik dan 4 berpendapat lab Bahasa kurang baik. Lab Komputer sebanyak 38 responden menilai baik dan 37 responden menilai kurang baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan kelompok ruang pembelajaran umum yang paling membutuhkan desain ulang menurut responden adalah ruang teori.



4.3.7 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Tata Boga



Gambar 4.13 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Tata Boga
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Berdasarkan gambar 4.13, dari 15 responden penilaian mengenai ruang praktek Tata Boga sebanyak 10 responden menilai kurang baik dan 5 responden menilai ruang praktek Tata Boga baik. Penilaian mengenai ruang praktek Tata Hidang sebanyak 11 responden menilai ruang praktek Tata Hidang baik dan 4 responden mengatakan ruang praktek Tata Hidang kurang baik. Sebanyak 9 responden berpendapat ruang praktek Patiseri kurang baik dan 6 responden berpendapat ruang praktek Patiseri baik. Ruang praktek Dapur produksi sebanyak 9 responden menilai kurang baik, 6 responden menilai baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan kelompok ruang pembelajaran bidang Tata Boga mendapatkan penilaian dominan kurang baik terutama pada ruang praktek Tata Boga dikarenakan layout kurang sesuai sehingga terjadi kecelakaan kerja.

4.3.8 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Tata Busana



Gambar 4.14 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Tata Busana

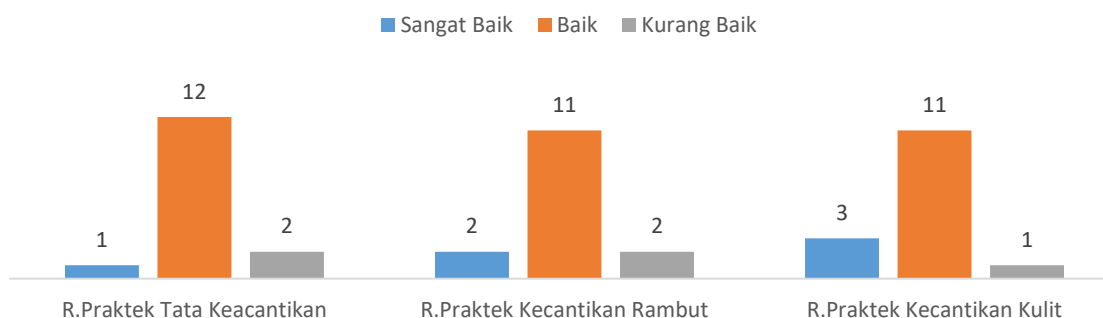
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)



Berdasarkan gambar diatas dari 15 responden, penilaian ruang praktek Tata Busana sebanyak 9 responden menilai baik, 5 responden menilai ruang praktek Tata Busana kurang baik dan 1 responden menilai ruang praktek Tata Busana kurang baik. Penilaian mengenai ruang praktek Bordir, sebanyak 10 responden menilai ruang praktek Bordir baik, 3 responden menilai ruang praktek Bordir kurang baik dan 2 responden menilai ruang praktek Bordir sangat baik. Sebanyak 8 responden berpendapat ruang praktek Gamen baik, 6 reponden ruang praktek Gamen kurang baik dan 1 responden berpendapat ruang praktek Gamen sangat baik. Dapat disimpulkan kelompok ruang pembelajaran bidang Tata Busana mendapatkan penilaian dominan baik terutama pada ruang praktek Bordir.

4.3.9 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Tata Kecantikan

Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang pembelajaran berikut?



Gambar 4.15 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Tata Kecantikan

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

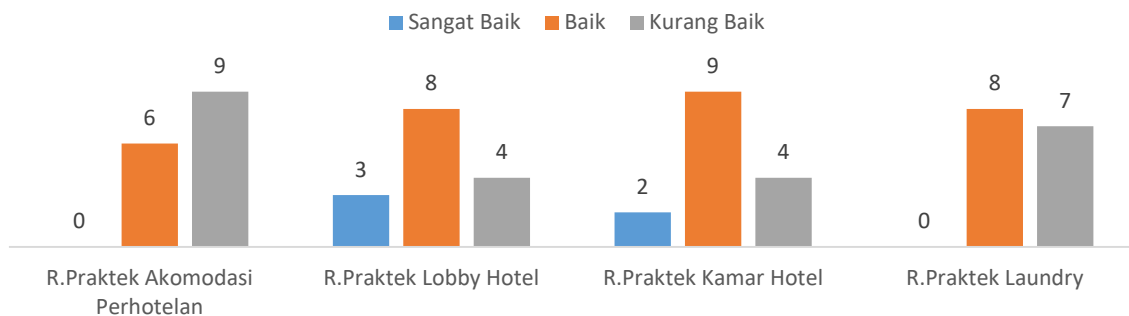
Berdasarkan gambar diatas dari 15 responden, penilaian mengenai ruang praktek Tata Kecantikan sebanyak 12 responden menilai baik, 2 responden menilai ruang praktek Tata Kecantikan kurang baik dan 1 responden menilai ruang praktek Tata Kecantikan sangat baik. Penilaian mengenai ruang praktek Kecantikan Rambut, sebanyak 11 responden menilai baik, 2 responden menilai ruang praktek Kecantikan Rambut kurang baik dan 2 responden mengatakan ruang praktek Kecantikan Rambut sangat baik. Sebanyak 11 responden berpendapat ruang praktek Kecantikan Kulit baik, 3 reponden ruang praktek Kecantikan Kulit sangat baik dan 1 responden berpendapat ruang praktek



Kecantikan Kulit kurang baik. Dapat disimpulkan kelompok ruang pembelajaran bidang Tata Kecantikan mendapatkan penilaian dominan baik terutama pada ruang praktek Kecantikan Rambut dan Kulit.

4.3.10 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan

Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang pembelajaran berikut?



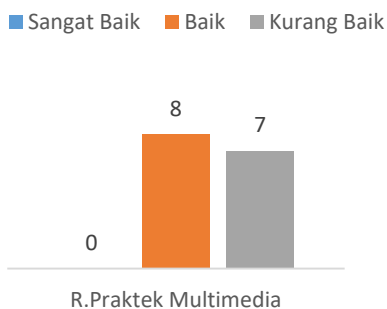
Gambar 4.16 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Akomodasi Perhotelan

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Berdasarkan gambar 4.16, dari 15 responden penilaian mengenai ruang praktek Akomodasi Perhotelan sebanyak 9 responden menilai kurang baik dan 6 responden menilai ruang praktek Akomodasi Perhotelan baik. Penilaian mengenai ruang praktek Lobby Hotel sebanyak 8 responden menilai ruang praktek Lobby Hotel baik, 4 responden menilai ruang praktek Lobby Hotel kurang baik dan 3 responden menilai ruang praktek Lobby Hotel sangat baik. Sebanyak 9 responden berpendapat ruang praktek Kamar Hotel baik, 4 responden berpendapat ruang praktek Kamar Hotel kurang baik dan 2 berpendapat ruang praktek Kamar Hotel sangat baik. Ruang praktek Laundry sebanyak 8 responden menilai baik, dan 7 responden menilai kurang. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan kelompok ruang pembelajaran bidang Akomodasi Perhotelan mendapatkan penilaian dominan baik terutama pada ruang praktek Kamar Hotel namun juga memiliki penilaian kurang baik pada ruang praktek Akomodasi perhotelan.



4.3.11 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Multimedia



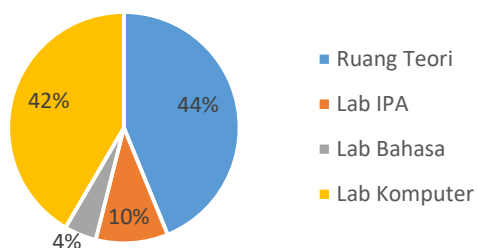
Gambar 4.17 Penilaian Responden Mengenai Ruang-Ruang Bidang Keahlian Multimedia

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Berdasarkan gambar diatas dari 15 responden penilaian mengenai ruang praktek Multimedia sebanyak 8 responden menilai baik dan 7 responden menilai ruang praktek Multimedia kurang baik. Penilaian tersebut dikarenakan belumnya kurangnya sarana prasarana untuk ruang-ruang pembelajaran Multimedia, sehingga perlu didesain ulang kebutuhan sarana prasarana untuk bidang keahlian Multimedia.

4.3.12 Kesimpulan Ruang-Ruang Pembelajaran yang Perlu Didesain Berdasarkan Penilaian Responden

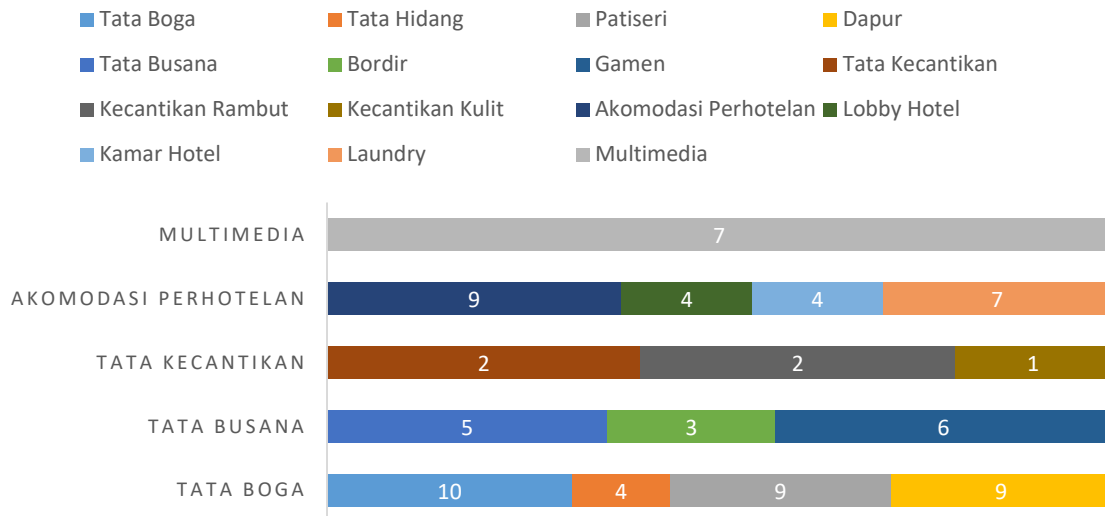
Penilaian "Kurang Baik" Ruang-Ruang Pembelajaran Umum



Gambar 4.18 Penilaian Kurang Baik Ruang-Ruang Pembelajaran Umum

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Berdasarkan gambar diatas responden menilai kurang baik untuk ruang Teori sebesar 44%, kemudian lab Komputer sebesar 42%, lab IPA sebesar 10% dan lab Bahasa sebesar 4%. Dapat disimpulkan kelas Teori adalah ruang yang paling membutuhkan redesain diantara ruang-ruang pembelajaran umum yang lainnya.

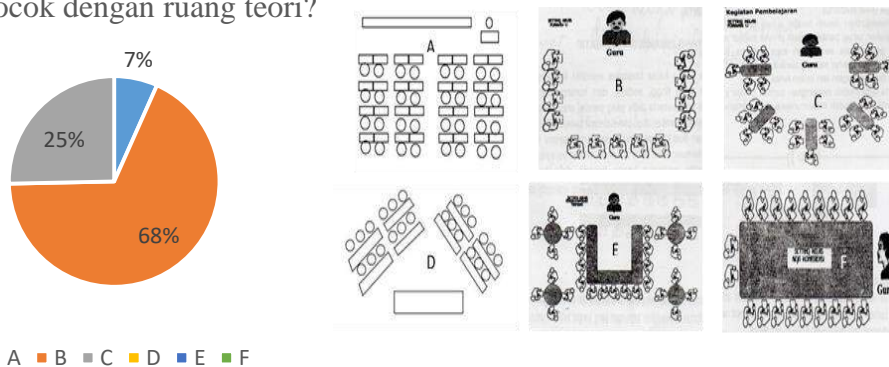


Gambar 4.19 Penilaian “Kurang Baik” Ruang-Ruang Pembelajaran Khusus
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Berdasarkan gambar yang memiliki nilai tertinggi dalam penilaian ruang-ruang pembelajaran khusus bidang Tata Boga. Diantara ruang-ruang praktek bidang Tata Boga yang paling membutuhkan desain adalah ruang praktek Tata Boga dengan nilai tertinggi yaitu 10 poin.

4.3.13 Pendapat Responden Mengenai Layout yang Sesuai dengan Ruang Teori

Pilihlah salah satu layout yang menurut anda cocok dengan ruang teori?



Gambar 4.20 Pendapat Responden Mengenai Layout yang Sesuai dengan Ruang Teori
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

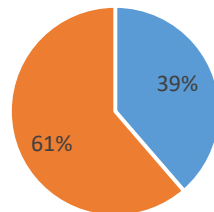
Berdasarkan gambar diatas dari 75 responden, responden berpendapat 68% memilih layout B, sebanyak 25% responden memilih layout C dan 7% responden memilih layout A. Sedangkan layout D,E dan F tidak ada yang



memilih. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa layout B cocok untuk layout ruang teori menurut responden.

4.3.14 Pendapat Responden Mengenai Desain yang Sesuai dengan Ruang Pembelajaran

Desain ruang pembelajaran yang anda sesuai dan dapat memotivasi anda



■ A ■ B ■ C



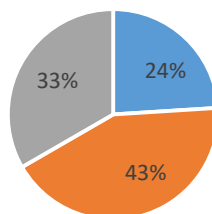
Gambar 4.21 Pendapat Responden Mengenai Desain yang Sesuai dengan Ruang Pembelajaran

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

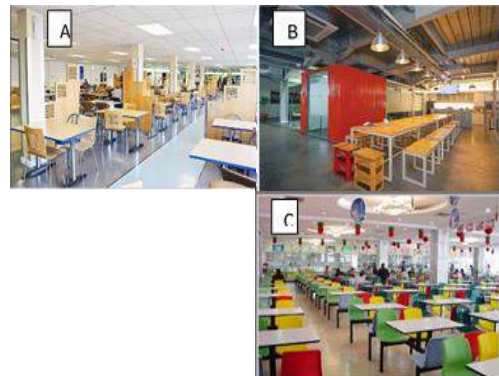
Dari gambar 4.21 dari 75 responden sebanyak 61% memilih desain B, sedangkan desain A sebanyak 39% dan 0% memilih desain C. Salah satu alasannya dari responden yaitu adanya gambar dalam ruangan lebih memberi motivasi dari pada hanya mengunakan warna. Sehingga desain ruang-ruang pembelajaran yang sesuai adalah desain B.

4.3.15 Pendapat Responden Mengenai Desain yang Sesuai dengan Kantin Sehat

Pilihlah salah desain yang menurut anda cocok dengan Kantin Sehat?



■ A ■ B ■ C



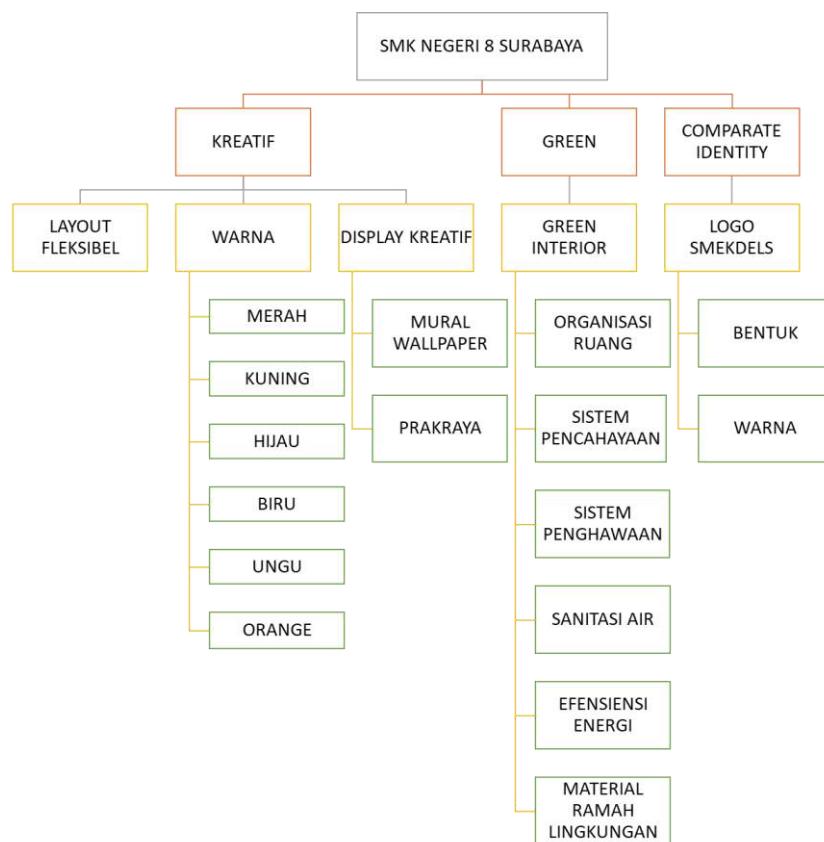
Gambar 4.22 Penilaian Kantin Sehat

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)



Pada gambar 4.22 dapat dilihat dari 75 responden sebanyak 43% memilih desain B, sedangkan desain C sebanyak 33% dan 24% memilih desain A. Furnitur yang berasal dari *recycle* material menjadi alasan salah satu responden memilih desain B, sedangkan alasan memilih desain C adalah desain yang berwarna warni terlihat lebih menarik dari pada desain A. Kesimpulan yang didapat desain yang sesuai dengan Kantin sehat menurut responden adalah desain B.

4.4 Konsep Desain (Makro)

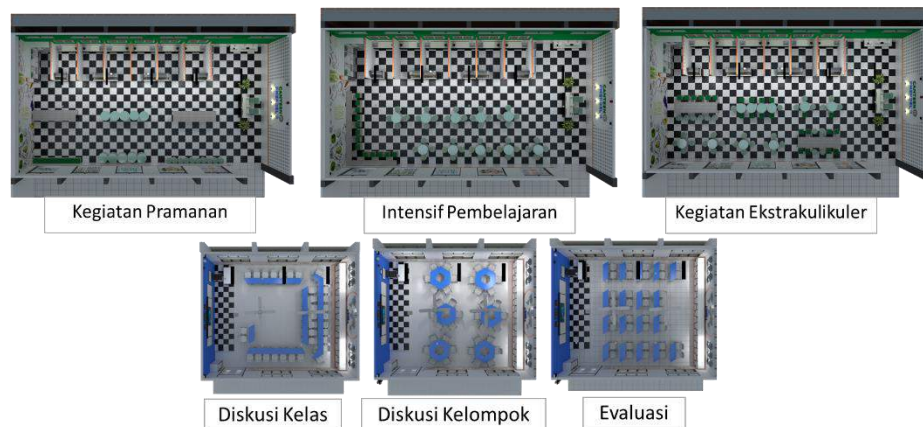


Gambar 4.23 Tema Desain
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan cara mengkonsep sarana prasana secara kreatif sehingga menimbulkan sikap kreativitas pada peserta didik. Konsep kreatif dalam ruang-ruang pembelajaran dapat dihadirkan dengan pengaplikasian sebagai berikut:



1. Fleksibel Layout

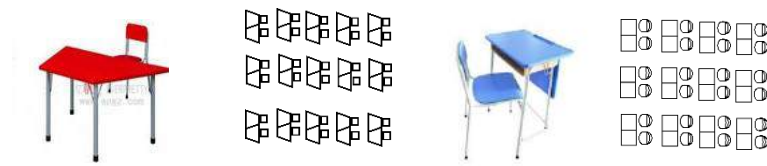


Gambar 4.24 Perubahan Bentuk Layout Tempat Duduk Kantin dan Ruang Teori
Sesuai Kebutuhan Pengguna

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Bentuk layout ruang yang fleksibel dapat membantu proses pembelajaran. Aplikasinya gambar 4.24 pada layout tempat duduk pada kantin dan ruang teori yang mudah diubah dan ditata sesuai kebutuhan pengguna. Berdasarkan hasil kuisioner mengenai layout tempat duduk ruang teori yang sesuai dengan peserta didik adalah layout bentuk U. Namun untuk kebutuhan ketika ujian atau sistem berkelompok, maka layout tempat duduk perlu berubah menjadi bentuk konvensional. Aplikasi fleksibel ini juga diaplikasikan pada ruang pembelajaran penunjang seperti kantin dan ruang aula. Ruang-ruang pembelajaran kantin dan aula digunakan untuk kepentingan sekolah ketika mengadakan sebuah acara. Sehingga kedua ruang tersebut membutuhkan konsep layout yang fleksibel sesuai dengan kondisi penggunaan ruangan saat acara.

Bentuk furnitur juga berpengaruh pada penataan fleksibilitas layout ruangan. Bentuk furnitur yang dibutuhkan adalah sederhana dan mudah ditata. Misalnya perbedaan hasil layout meja peserta didik kelas ruang teori dan ruang Bahasa. Ruang teori menggunakan meja trapezium terkesan lebih kreatif sedangkan ruang Bahasa menggunakan meja berbentuk persegi terkesan lebih presisi.



Gambar 4.25 Perbedaan Layout Tempat Duduk Berdasarkan Bentuk Meja

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Selain bentuk furnitur, fungsi furnitur dapat mempengaruhi fleksibilitas layout. Furnitur yang memiliki fungsi lebih satu atau dapat digunakan lebih dari satu pengguna mempermudah aktivitas pengguna didalam ruangan yang memiliki luas ruangan kecil. Contohnya 1 area memasak ruang praktek Tata Boga yang dapat digunakan oleh 2 orang.



Gambar 4.26 Contoh Furnitur Area Kerja Memasak Pada Ruang Tata Boga

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

2. Warna

Warna menggunakan warna yang dapat memotivasi peserta didik untuk memicu kreatifitas peserta didik. Selain itu warna-warna tersebut menjadi warna kode karakter dari tiap-tiap jurusan yang ada di SMK Negeri 8 Surabaya. Warna-warna yang dipilih berdasarkan tabel 2.11 mengenai respon psikologi manusia terhadap warna. Misalnya warna kuning diaplikasikan pada ruang praktek Tata Boga untuk mengurangi kecelakaan kerja dengan meningkatkan kewaspadaan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.



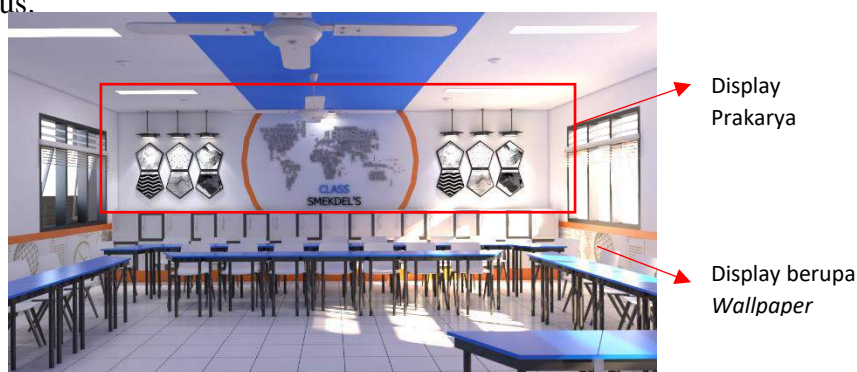
Warna kuning
karakter Ruang
Tata Boga

Gambar 4.27 Contoh Aplikasi Warna sebagai Karakter Ruang Tata Boga

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

3. Display Kreatif

Display kreatif dapat berupa prakarya dan *wallpaper* bergambar ataupun mural. Pemilihan gambar dari *wallpaper* atau mural pada dinding dapat memicu psikologi pengguna untuk mendapatkan inspirasi, kreativitas dan ketenangan dalam proses pembelajaran. Aplikasi *wallpaper* dan mural pada ruang-ruang pemebelajaran umum yaitu ruang teori, laboratorium, perpustakaan dan ruang pembelajaran khusus yaitu ruang praktek masing-masing bidang keahlian. Sedangkan untuk display untuk prakarya menggunakan media papan dan diaplikasikan keseluruh ruang-ruang pembelajaran umum dan khusus.



Gambar 4.28 Contoh Aplikasi *Display* Prakarya dan *Wallpaper* Ruang Teori
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Sedangkan untuk mendukung program Adiwiyata dapat menggunakan konsep *Green Interior* dalam sarana prasarana. *Green Interior* yang dapat mendukung program Adiwiyata yang dapat dihadirkan dalam interior ruangan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengelolaan Organisasi Ruang

Pengolahan organisasi ruang diaplikasikan dengan mengefektifkan ruang-ruang pembelajaran berdasarkan umum, khusus dan penunjang. Hal ini menyesuaikan dengan PERMEN Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008. Dari hasil analisis studi eksiting karakter gedung SMK Negeri 8 Surabaya memiliki perbedaan fisik ruang tiap-tiap lantai. Lantai 1 memiliki bentuk fisik yang difungsikan untuk ruang-ruang pembelajaran penunjang seperti ruang kepala sekolah, ruang TU, lobi, aula, kantin dan lain-lain. Lantai 2 memiliki bentuk fisik untuk ruang-ruang pembelajaran khusus yaitu ruang pratik untuk

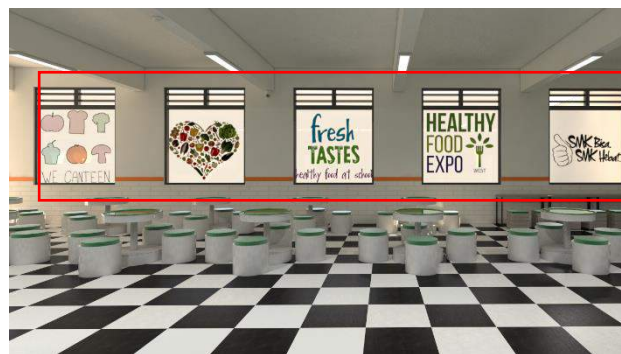


tiap-tiap bidang keahlian didalam ruangan terfasilitasi tambahan ruang untuk penyimpanan instrument dan simpan bahan. Sedangkan untuk lantai 3 ruang fisik lebih mengarah fungsi ruang-ruang pembelajaran umum yaitu ruang teori, laboratorium dan perpustakaan.

Pengolahan organisasi ruang secara interior yaitu dengan melayout ruang sesuai aktifitas pengguna. Ruang-ruang pembelajaran khusus yaitu praktek masing-masing bidang keahlian, melayout furnitur berdasarkan alur kerja dalam ruangan tersebut. Misalnya pada ruang praktek Tata Boga memiliki alur kerja menyiapkan bahan, mencuci bahan, mengolah bahan, memasak bahan dan menyajikan bahan. Kemudian layour furniture ditata dari meja persiapan, bak cuci, meja kerja, kompor dan meja saji. Sehingga tidak meninggalkan area atau ruang kosong dan sirkulasi menjadi baik. Selain itu menyediakan area untuk pengolahan sampah seminimal mungkin menfasilitasi dengan adanya tempat sampah dengan dibedakan jenisnya. Fasilitas ini dapat diletakkan di depan kelas.

2. Sistem pencahayaan

Sistem pencahayaan diaplikasikan dengan memperbanyak jendela dengan kaca bening untuk memaksimalkan pencahayaan alami dari sinar matahari yang masuk kedalam ruangan. Sistem pencahayaan ini diaplikasikan pada seluruh ruang-ruang pembelajaran umum, khusus dan penunjang.

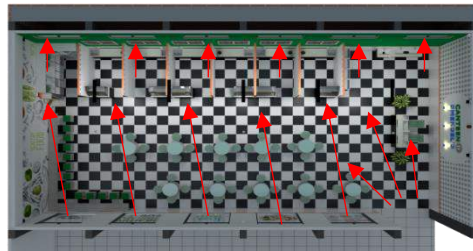


Gambar 4.29 Contoh Aplikasi Pencahayaan pada Kantin
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

3. Sistem penghawaan

Sistem penghawaan diaplikasikan dengan membuat ventilasi yang dipasang bersilang (*cross ventilation*) dalam sehingga memperoleh sirkulasi udara yang

baik dalam ruangan. Sistem penghawaan ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2009.



Gambar 4.30 Contoh Gambaran Alur Sistem Penghawaan (cross ventilation) Kantin

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

4. Sanitasi air

Sanitasi air diaplikasikan dengan menyediakan area semur resapan dan sistem pengolahan air limbah. Aplikasi ini lebih diutamakan pada bidang Tata Boga yang menghasilkan limbah banyak dari bidang keahlian lain yang dapat merusak lingkungan. Sehingga dalam untuk bidang Tata boga perlu menyiapkan alat penyaring didalam ruang dan tempat pencucian, jebakan lemak, bak pengendap lemak, bak kontrol dan bak pengolahan air.



Gambar 4.31 Contoh Gambaran Aplikasi Sanitasi Air di Ruang Tata Boga dengan Memasang Perangkat Lemak Portable pada Sink

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

5. Efisiensi Energi

Efisiensi energi diaplikasikan dengan menggunakan lampu hemat energi seperti LED. Meski harganya cukup mahal, namun lampu ini menggunakan lebih sedikit energi listrik dan mampu bertahan lebih lama dibandingkan pencahayaan lain. Selain itu pengurangan penggunaan AC dengan mengaplikasikan pada ruang-ruang tertentu seperti ruang aula, ruang kepala sekolah dan ruang guru. Selain ruang-ruang tersebut efisiensi energi digantikan dengan penggunaan kipas yang terpasang pada plafon ruangan.



Gambar 4.32 Contoh Gambaran Efisiensi Energi pada Ruang Teori
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

6. Material Ramah Lingkungan

Material ramah lingkungan mengaplikasikan dengan bahan-bahan material yang tidak mengandung timbal, toxic dan VOC. Hal ini terapkan dalam pemilihan penutup dengan plafon gypsum dan pemilihan jenis cat menggunakan label *eco paint*.

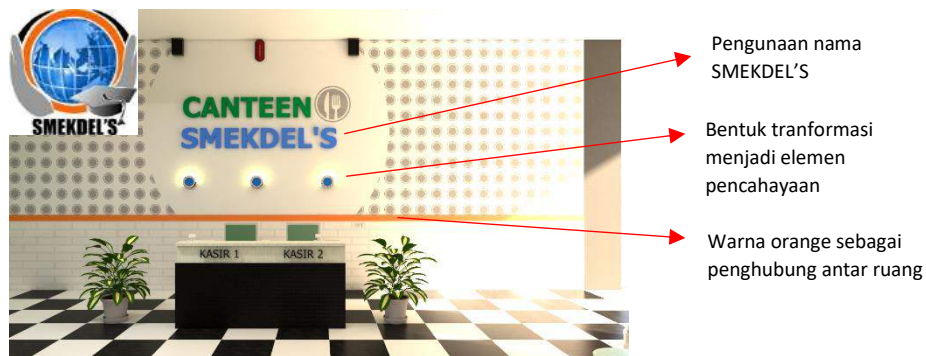
Selain itu aplikasi lain pada pemilihan material dari hasil pengolahan sampah 5R menjadi furnitur atau elemen estetis ruangan. Hasil pengolahan ini dapat menambah pemahaman kepada peserta didik mengenai program Adiwiyata. Pemahaman yang disampaikan adalah hasil produk daur ulang 5R yang masih dapat dimanfaatkan kembali oleh manusia.



Gambar 4.33 Contoh dari Kiri Cat Berlabel Eco dan Sebelah Kanan Contoh Kursi Kantin dari Palet Bekas
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Identitas SMK Negeri 8 Surabaya diaplikasikan dengan transformasi bentuk dan warna dari logo SMK Negeri 8 Surabaya. Bentuk transformasi dapat menjadi gambar wallpaper, elemen pencahayaan dan *display*. Sedangkan untuk warna-warna dari logo SMK Negeri 8 Surabaya diaplikasikan sebagai warna dominan untuk semua ruang-ruang pembelajaran umum dan khusus. Khusus warna orange diaplikasikan sebagai warna penghubung antar ruang-ruang pembelajaran SMK Negeri 8 Surabaya. Selain itu, panggilan SMEKDEL's yang berasal dari

singkatan SMK Negeri 8 Surabaya ini diaplikasikan diseluruh ruang pembelajaran umum, khusus dan kantin.



Gambar 4.34 Contoh Pengaplikasian Identitas SMK Negeri 8 Surabaya pada Kantin
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

4.5 Aplikasi Konsep (Mikro)

4.5.1 Konsep Plafon

Konsep plafon sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2009 yang kemudian digabungkan dengan konsep kreatif dan *green*. Konsep plafon didominasi dengan tinggi 350 meter dari lantai dan ditutup dengan gypsum. Gypsum lebih mudah, aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan. Selain itu finishingnya juga lebih rapi dan lebih halus dibandingkan dengan menggunakan triplek.



Gambar 4.35 Penggunaan Plafon Gypsum
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Perawatan untuk plafon bahan gypsum sebaiknya hindarkan dari kebocoran air saat musim hujan. Jika hal tersebut terjadi, perlu adanya tindakan dini agar kerusakan *gypsum* tidak berlanjut. Kerusakan *gypsum* dapat dilihat dari perubahan warna pada plafon *gypsum*. Selain itu perlu dilakukan pengecekan setiap 4 tahun sekali. Pengecekan ini bertujuan untuk mengetahui kerusakan dan



kerapuhan gypsum. Cara memperbaiki untuk daerah permukaan plafon gypsum yang rapuh dan rusak adalah dengan menempelkan compound ke permukaan tersebut.

Finishing konsep plafon ini dengan desain polos dan permainan pola bentuk. Cat yang digunakan *finishing* adalah cat yang berlabel *eco gypsum*. Aplikasi konsep plafon desain polos seperti gambar 4.36 terapkan pada seluruh kelompok ruang pembelajaran penunjang kecuali kantin, aula dan lobby. Ruang–ruang pembelajaran penunjang tersebut antara lain: ruang guru, kepala sekolah, Waka, TU, rapat, ruang OSIS, UKS, PSG, LPS, BBK, dan lain-lain. Sedangkan aplikasi konsep plafon dengan desain permainan pola bentuk, diaplikasikan pada ruang seluruh pembelajaran umum dan khusus yaitu ruang teori, ruang laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek masing-masing bidang keahlian. Contohnya pada ruang teori gambar 4.36 sebelah kanan.



Gambar 4.36 Gambar Sebelah Kiri Contoh Aplikasi Plafon Desain Polos dalam Ruang Rapat dan Gambar Sebelah Kanan Contoh Aplikasi Plafon Desain Permainan Pola Bentuk

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Konsep plafon yang lain yang digunakan adalah plafon dengan mengepos bentuk balok pada arsitektur gedung, seperti gambar 4.37. Pengaplikasian konsep plafon ini pada kantin, aula dan lobby.



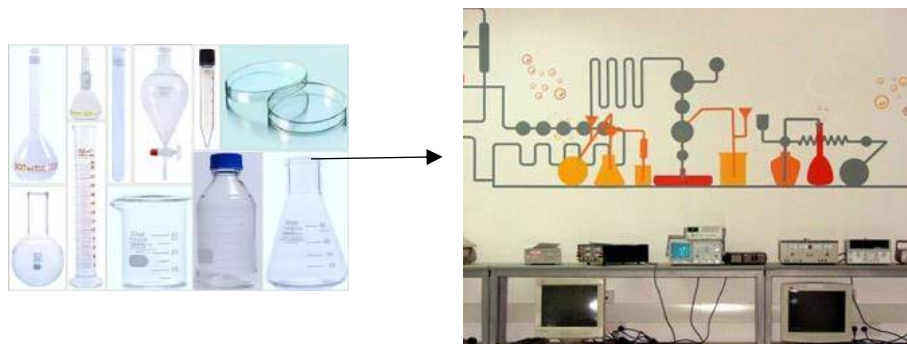
Gambar 4.37 Contoh Aplikasi Plafon Dengan Mengepos Balok Gedung Pada Kantin

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

4.5.2 Konsep Dinding

Konsep dinding yang diaplikasikan disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2009. Konsep dinding umum yang diaplikasikan adalah dinding polos yang teraplikasi seluruh sekolah. Finishing dinding polos ini menggunakan cat *eco emulsion acrylic emulsion paint* milik Propan. *Emulsion acrylic emulsion paint* adalah cat tembok interior yang terbuat dari bahan *acrylic emulsion* dengan pigmen warna pilihan. Cat jenis propan ini memiliki daya lekat yang baik ke substrat, mudah diaplikasikan, cepat kering, daya tutup yang baik, warna yang cerah sehingga cocok diaplikasikan pada tembok ruang-ruang pembelajaran umum, khusus dan penunjang.

Selain dinding polos konsep dinding lainnya mengaplikasikan mural atau wallpaper. Display yang diaplikasikan pada dinding ini bertujuan membantu peserta didik untuk berpikir kreatif dan terinspirasi sehingga membantu kegiatan proses pembelajaran dalam ruangan. Gambar yang digunakan pada wallpaper atau mural adalah gambar-gambar yang berkaitan dengan ruang yang digunakan. Contohnya ruang laboratorium IPA dengan wallpaper gambar tabung reaksi, piset, dan alat-alat laboratorium lainnya seperti pada gambar 4.38.



Gambar 4.38 Contoh Aplikasi Mural Bertema Tabung Reaksi pada Laboratorium IPA
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Aplikasi yang dengan mural digunakan pada kantin dan kelompok ruang pembelajaran khusus yaitu ruang praktek masing-masing bidang keahlian. Sedangkan wallpaper digunakan pada ruang pembelajaran umum seperti ruang teori, laboratorium dan Perpustakaan. Contoh pengaplikasiannya dapat dilihat pada gambar 4.39.



Gambar 4.39 Gambar Dari Atas Contoh Aplikasi Dinding dengan Mural pada Kantin
Gambar Dibawahnya adalah Contoh Aplikasi Dinding dengan Wallpaper pada Ruang Teori

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

4.5.3 Konsep Lantai

Konsep lantai yang digunakan adalah dominan lantai keramik motif polos dan diutamakan berwarna putih. Konsep lantai diaplikasikan disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 3 Tahun 2009. Konsep ini mengaplikasikan hampir seluruh interior ruang pembelajaran umum, khusus dan penunjang. Contoh aplikasinya pada ruang tata boga seperti gambar 4.40. Selain itu juga menggunakan konsep lantai yang ditata acak atau seperti papan catur dan diaplikasikan pada teori, aula dan lobby. Filosofi papan catur mengajarkan cara menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing individu. Selayaknya bermain catur, terkadang individu tersebut harus dapat mengendalikan permasalahan sehingga masalah tersebut lebih mudah terselesaikan tanpa harus menguras banyak tenaga dan pikiran. Filosofi ini sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu untuk merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Contoh aplikasinya pada gambar 4.40.



Gambar 4.40 Gambar Sebelah Kiri Contoh Aplikasi Lantai Keramik Putih Polos pada Ruang Tata Boga dan Gambar Sebelah Kanan Contoh Aplikasi Lantai Keramik Papan Catur pada Ruang Teori

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)



Namun ada beberapa ruang yang menggunakan karpet untuk penutup lantai, sebab ruang tersebut menggunakan kursi beroda, misal ruang Multimedia, Lab Bahasa, ruang guru, ruang Kepala Sekolah, ruang Waka, ruang rapat, ruang TU dan ruang BK. Contoh aplikasinya di ruang multimedia dapat dilihat pada gambar 4.41.



Gambar 4.41 Contoh Aplikasi Karpet pada Ruang Multimedia
Sumber: www.google.com (2017)

4.5.4 Konsep Warna

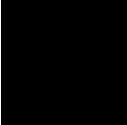



Gambar 4.42 Warna-Warna Dominan yang Digunakan Berasal dari Logo SMK Negeri 8 Surabaya

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Warna dominan yang digunakan berasal dari logo SMK Negeri 8 Surabaya yang digunakan. Logo adalah sebagai identitas SMK Negeri Surabaya. Sedangkan untuk warna karakter ruang menggunakan hijau, kuning, biru, merah dan ungu dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Konsep Warna yang digunakan SMK Negeri 8 Surabaya

No	Warna	RGB	Keterangan	Aplikasi
1		R:0 G:0 B:0	Memacu kemandirian beribawa, disiplin dan kemauan keras	Seluruh ruangan di SMK Negeri 8 Surabaya (warna dominan), kursi pimpinan dan kursi guru
2		R:165 G:165 B:165	Memberi kesan modern, cerdas dan intelektual	Seluruh ruangan di SMK Negeri 8 Surabaya (warna dominan)



3		R:225 G:225 B:225	Memberi kesan bersih, dan netral	Seluruh ruangan di SMK Negeri 8 Surabaya (warna dominan)
4		R:237 G:125 B:49	memicu semangat dan sosialisasi	Sebagai garis penghubung antar ruang pembelajaran SMK Negeri 8 Surabaya
5		R:91 G:155 B:213	Membangkitkan kemampuan komunikasi, kepercayaan dan efisiensi.	Warna dominan yang untuk ruang pembelajaran umum seperti ruang teori, laboratorium, multimedia dan perpustakaan
6		R:0 G:176 B:80	menyegarkan dan membangkitkan kreativitas pemikiran	Karakter kantin dan bidang keahlian Akomodasi Perhotelan
7		R:225 G:225 B:0	Memberi inspirasi, mendorong ekspresi diri dan kemampuan intelektual.	Karakter bidang keahlian Tata Boga
8		R:225 G:0 B:0	Menarik Perhatian dan memicu semangat.	Karakter bidang keahlian Tata Kecantikan
9		R:112 G:48 B:160	Memicu imajinasi, sensitivitas dan obsesif.	Karakter bidang keahlian Tata Busana

Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

4.5.5 Konsep Furnitur

Dominasi furnitur yang digunakan adalah furnitur formal standart seperti kursi komputer, meja kerja kantor, meja guru, kursi guru dan lain-lain. Konsep furnitur ini diaplikasikan pada seluruh ruang pembelajaran umum, khusus dan penunjang.



Gambar 4.43 Contoh Furnitur Standart

Sumber: www.google.com (2017)

Konsep furnitur lain yang digunakan adalah fleksibel. Furnitur yang fleksibel dapat membatu kemudahan mengatur fasilitas furnitur sesuai fungsinya sehingga dapat meningkatkan kemudahan dalam proses pembelajaran. Furnitur ini lebih diaplikasikan pada ruang pembelajaran umum, seperti ruang teori dan



laboratorium dan ruang pembelajaran khusus yaitu ruang praktek masing-masing bidang keahlian. Contoh aplikasi furnitur fleksibel seperti gambar 4.44, furniture dalam satu area memasak ruang praktek Tata Boga yang dapat digunakan oleh 2 orang.. Contoh lainnya kursi peserta didik untuk ruang Tata Boga yang dapat dilipat dan disimpan ketika kegiatan memasak.



Gambar 4.44 Contoh Furnitur Area Memasak dan Kursi Peserta Didik Ruang Praktek Tata Boga
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Material dan bentuk furnitur yang digunakan mengikuti fungsi furnitur itu sendiri, misal ruang teori membutuhkan meja yang mudah dipindahkan agar mudah untuk merubah layout tempat duduk, sehingga bentuk yang digunakan dapat berbentuk trapezium dengan material yang digunakan kombinasi bahan metal dan MDF. Sedangkan untuk bentuk lain selain trapezium seperti persegi panjang atau persegi dapat diaplikasikan pada ruang-ruang organisasi siswa seperti ruang OSIS dan Pramuka. Gambaran bentuk meja peserta didik seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.45 Contoh Bentuk Furnitur Meja dan Kursi Peserta Didik
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Selain itu konsep bahan furnitur dapat juga berasal dari hasil olahan salah satu 5R yaitu *recycle material*. Bahan yang digunakan dalam adalah bahan-bahan bekas yang mudah didapat dan diolah, seperti palet bekas, drum cat bekas, krat coca



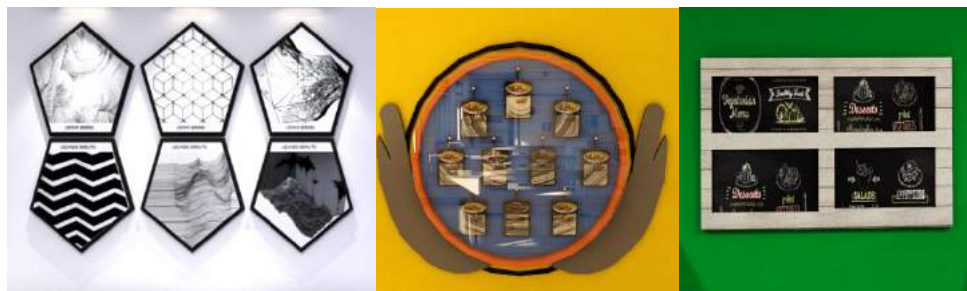
cola bekas dll. Aplikasi pada furnitur kantin dan lobby. Contoh bentuk furnitur kursi makan untuk kantin yang berasal dari wadah cat bekas.



Gambar 4.46 Contoh Bentuk Kursi Makan di Kantin Dengan dari Wadah Cat Bekas
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

4.5.6 Konsep Elemen Ekstetis

Konsep elemen estetik lebih mengarah pada media *display* prakarya *bulletin board* untuk menampilkan karya peserta didik. Aplikasi elemen estetika ini lebih banyak digunakan pada seluruh ruang pembelajaran umum, khusus dan penunjang. Material yang digunakan berasal dari bahan olahan recycle yang masih dapat digunakan misalnya papan bekas, palet bekas dan jendela bekas. Contoh aplikasinya pada gambar 4.47 dalam ruang teori berupa tempat display karya peserta didik yang berbentuk segi lima. Contoh lainya seperti bentuk papan prakarya ruang tata boga dan papan menu pada kantin yang terbuat dari jendela bekas.



Gambar 4.47 Contoh Elemen Estetika yang Diaplikasikan Bentuk (Dari Kiri) Display, Karya dan Papan Menu
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

4.5.7 Konsep Elemen Pencahayaan

Pencahayaan didominasi dari pencahayaan alami, namun disekolah SMK Negeri 8 Surabaya juga membutuhkan lampu untuk pencahayaan ruang-ruang tertentu. Ruang-ruang yang digunakan praktek masing-masing bidang keahlian dan ruang-



ruang kerja administrasi sekolah menggunakan penerangan lampu LED. Lampu LED dapat menghemat energi dan biaya. Selain itu lampu LED tidak mengandung merkuri dan bahan kimia lain yang ditemukan di lampu fluorescent, yang bisa berbahaya bagi lingkungan. Penerangan untuk prakarya peserta didik yang diaplikasikan pada ruang pembelajaran umum dan khusus dapat menggunakan lampu sorot.



Gambar 4.48 Contoh Aplikasi Elemen pencahayaan untuk Karya Peserta Didik
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)



Halaman ini sengaja dikosongkan

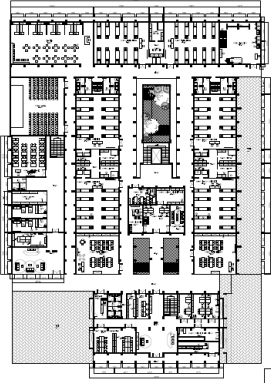

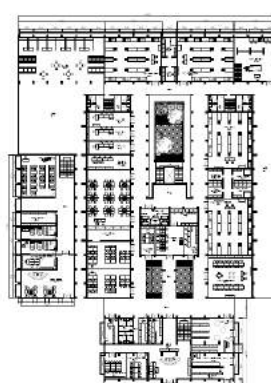


BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN

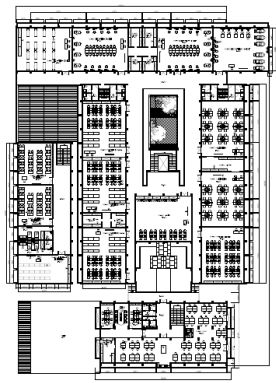
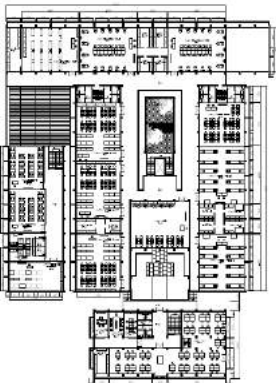
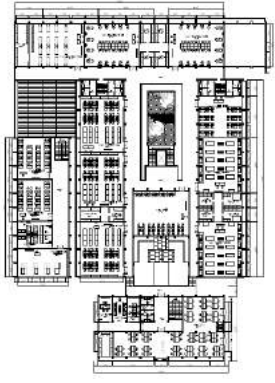
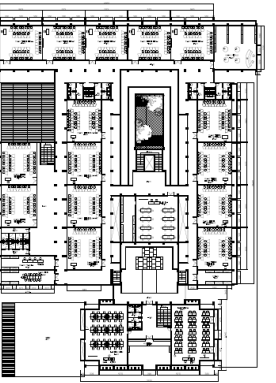
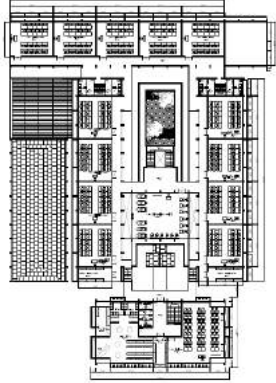
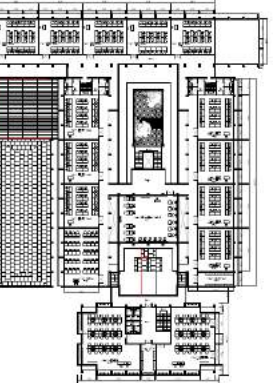
5.1 Alternatif Layout

Pada tahap ini, alternatif layout dibuat dengan mempertimbangkan beberapa kemungkinan yang menyelesaikan permasalahan yang ada. Alternatif yang dibuat meliputi perubahan perubahan pengorganisaian ruang, layout furnitur pada ruangan, dan perubahan suasana.

Tabel 5.1 Perbandingan Layout Alternatif

LAN TAI	ALTERNATIF		
	1	2	3
1			
	<p>Ruang Aula dan ruang multimedia terpisah dan memiliki ruang sendiri.</p> <p>Kantin tidak berdekatan dengan area parkir, sehingga penghawaan di kantin lebih baik.</p> <p>Ruang praktek Tata Boga semuanya di lantai 1.</p> <p>Area adminitrasi terorganisir dan mudah untuk diakses.</p>	<p>Kantin berdekatan dengan pakiran.</p> <p>Ruang Aula yang digunakan juga sebagai ruang teori multimedia.</p> <p>Ruang pembelajaran khusus dan ruang teori multimedia berada pada satu lantai yang sama.</p> <p>Ruang praktek patiseri boga tidak berada di lantai 1</p>	<p>Area adminitrasi terorganisir dan mudah untuk diakses.</p> <p>Kantin berdekatan dengan pakiran.</p> <p>Ruang Aula yang digunakan juga sebagai ruang teori multimedia.</p> <p>Ruang praktek patiseri boga tidak berada di lantai 1</p>



2			
	Diutamakan untuk kelompok pembelajaran khusus dan diatur dengan berdasarkan masing-masing kelompok bidang keahlian.	Ruang praktek patiseri tata boga tidak berada pada lantai 1. Ruang praktek bidang tata rambut berada dilantai 3 sedangkan yang lainnya dilantai 2.	Ruang pembelajaran khusus bidang tata kecantikan dari kecantikan rambut dan kulit berada pada satu lantai. Ruang gamen tata busana berada tidak pada satu lantai yang sama dengan tata busana lainnya.
3			
	Diutamakan kelompok pembelajaran umum seperti kelas, perpustakaan dan ruang laboratorium.	Ruang praktek kecantikan rambut ada di lantai 3, sedangkan tiga ruang yang lain dilantai 2. Ruang multimedia berada di lantai 1.	Ruang gamen tata busana berada tidak pada satu lantai yang sama dengan tata busana lainnya.

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Setelah proses mengorganisasikan ruang menjadi tiga alternatif, langkah selanjutnya adalah proses penilain pembobotan. Kriteria pembobotan memiliki tiga kriteria utama yaitu *creative*, *green* dan *interior branding*. Tiga kriteria utama yang memiliki bobot relatif paling tinggi adalah *creative* sebesar 0.36, kemudian *green*



sebesar 0.28 dan *interior branding* sebesar 0.22. Sehingga kriteria creative memiliki presentasi terbesar dalam penilaian pembobotan 3 alternatif diatas.

Kriteria	Creatif	Green	Sirkulasi	Hasil	Ranking	Mark	Bobot relatif
Creative	-	1	1	3	I	100	0,36
Green	1	-	1	2	II	80	0,28
Interior Branding	1	0	-	1	III	60	0,22
OVERALL VALUE						240	1,00
1 = lebih penting 0 = tidak lebih penting - = tidak dapat dibandingkan						Skala mark = 10-100	

Gambar 5.1 Weight Metod 1
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

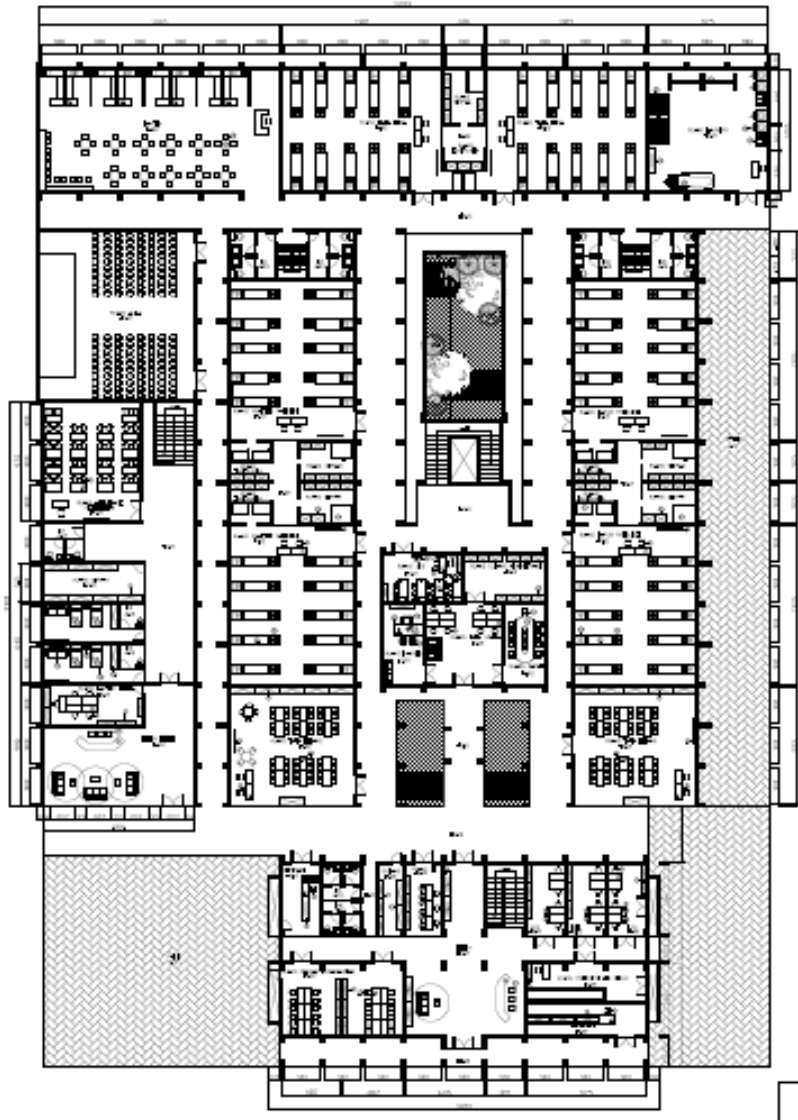
Gambar 5.2 dibawah ini menampilkan proses pembobotan yang dilakukan untuk menentukan 1 alternatif terbaik dari 3 alternatif. Dari proses pembobotan dengan presentasi paling tinggi adalah *creative* dengan parameter layout yang fleksibel dan ruang display. Pembobotan kedua yaitu green dengan parameter pengorganisasian ruang (pengelompokan ruang pembelajaran umum,khusus dan penunjang), sistem penghawaan dan pencahayaan ruang. Pembobotan ketiga yaitu interior branding dengan parameter transformasi bentuk dan warna logo SMK Negeri 8 Surabaya. berdasarkan hasil perhitungan alternatif 1 memiliki poin paling tinggi sebesar 13,42 sedangkan alternatif 2 mendapatkan 12,97 poin dan alternative 3 mendapatkan 11,66 poin.

Weight	Parameter	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3			
		M	S	V	M	S	V	M	S	V	
Creative	0,36	Layout Fleksibel	Good	8	2,52	Good	8	2,52	Good	8	2,52
		Display Ruang	Good	8	2,52	Very Good	8	2,52	Good	8	2,52
Green	0,28	Pengorganisasi ruang	Good	8	2,24	Good	7	1,79	Good	7	1,79
		Sistem Penghawaan dan Pencahayaan	Good	8	2.24	Good	8	2,24	Good	7	1,79
Interior Branding	0,22	Aplikasi tranformasi bentuk logo	Good	8	1,76	Good	7	1,54	Good	7	1,54
		Aplikasi warna logo	Good	8	1,76	Good	7	1,54	Good	7	1,54
		13,42			12,97			11,66			
Skala score :	0-10	9-10 = very good M = magnitude	6-8 = good V = value	0-5 = bad S = score							

Gambar 5.2 Weight Metod 2
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)



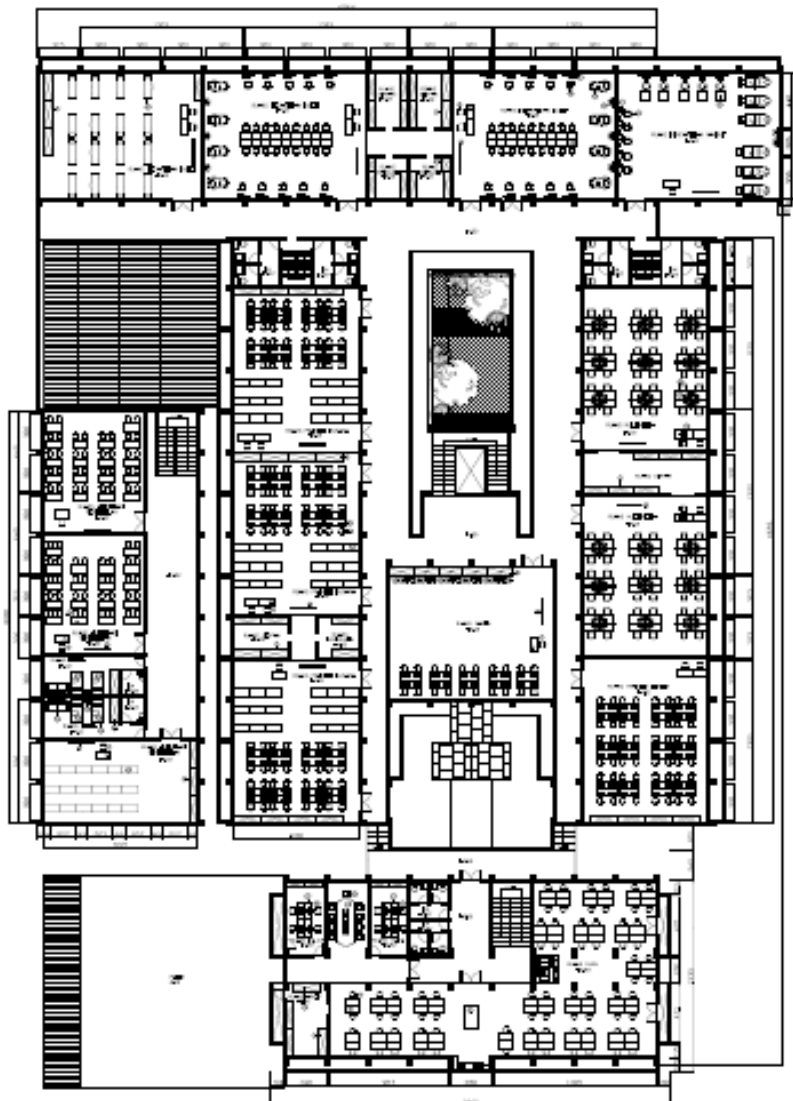
5.2 Layout Terpilih



Gambar 5.3 Layout Funitur Terpilih Lantai 1

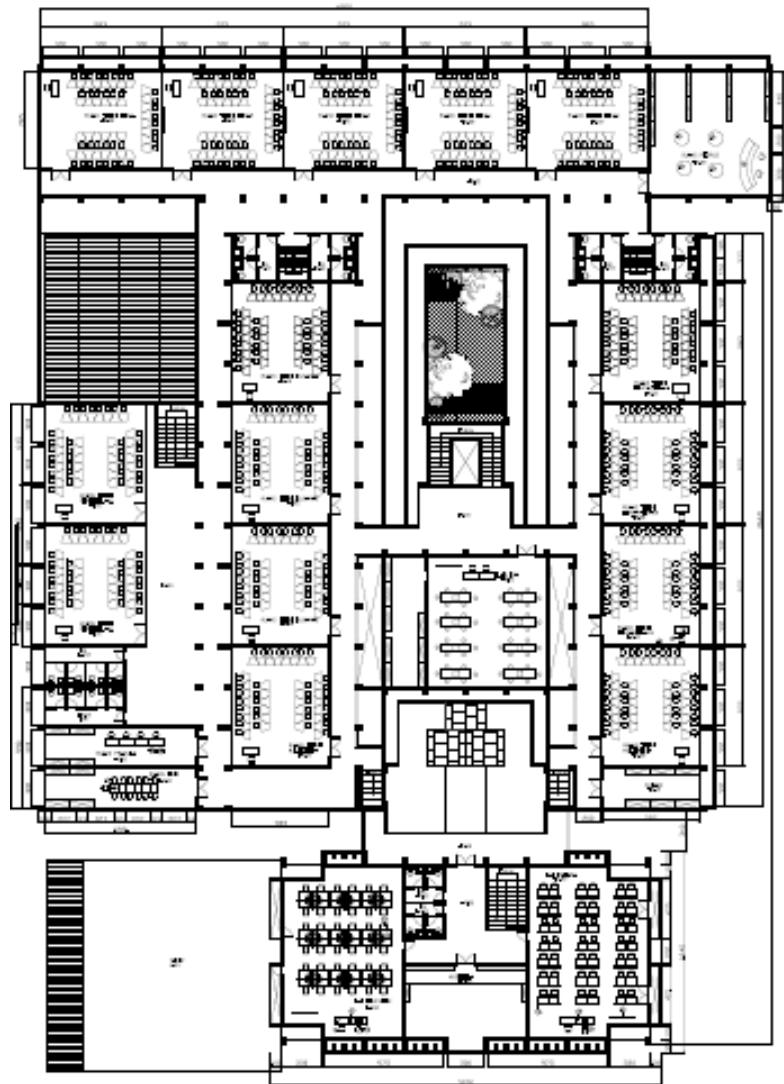
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Pada layout terpilih lantai 1, pembagian area berdasarkan pembelajaran umum, khusus dan penunjang dan lebih mengutamakan pengelompokan pembelajaran penunjang, seperti ruang TU, kepala sekolah, lobby, dan lain-lain. Ruang aula layout terpilih lantai 1 memiliki ruang tersendiri dan terpisah dengan ruang pembelajaran khusus bidang Multimedia. Selain itu, lokasi kantin tidak berdekatan dengan area parkir, sehingga penghawaan di kantin lebih baik. Sedangkan untuk ruang praktek Tata Boga, alur furnitur lebih terorganisasi untuk kebutuhan alur kerja dapur Tata Boga.



Gambar 5.4 Layout Funitur Alternatif 1 Lantai 2
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Lantai 2 layout terpilih lebihutamakan untuk kelompok pembelajaran khusus dan diatur dengan berdasarkan kelompok bidang keahlian. Sehingga secara sirkulasi hal ini mudah diakses oleh masing-masing bidang keahlian. Selain itu, ruang-ruang pendidik yaitu ruang guru, ruang kordinator masing-masing bidang keahlian terorganisasi pada satu lantai dan memudahkan pendidik mengakses ruang-ruang pembelajaran umum dan khusus dilantai 1 dan 2.



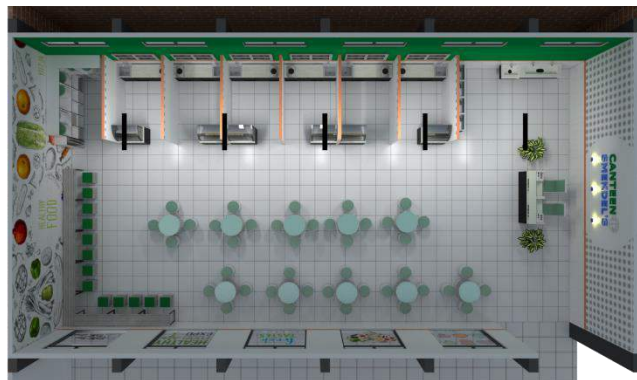
Gambar 5.5 Layout Funitur Alternatif 1 Lantai 3
Sumber: Dokumen Pribadi (2017)

Layout terpilih lantai 3 lebih difokuskan untuk kelompok pembelajaran umum seperti kelas, perpustakaan dan ruang laboratorium. Layout furniture ruang kelas pada lantai 3 menggunakan bentuk meja trapezium dan ditata berlayout U. Bentuk meja ini lebih fleksibel dan menarik dari pada bentuk persegi dan persegi panjang. Selain itu, meja persegi panjang juga digunakan pada ruang organisasi siswa seperti ruang OSIS dan Pramukan. Sedangkan meja persegi digunakan pada ruang laboratorium Bahasa. Pemilihan bentuk meja pembelajaran ini tergantung dengan kebutuhan dan fungsi ruang pembelajaran.



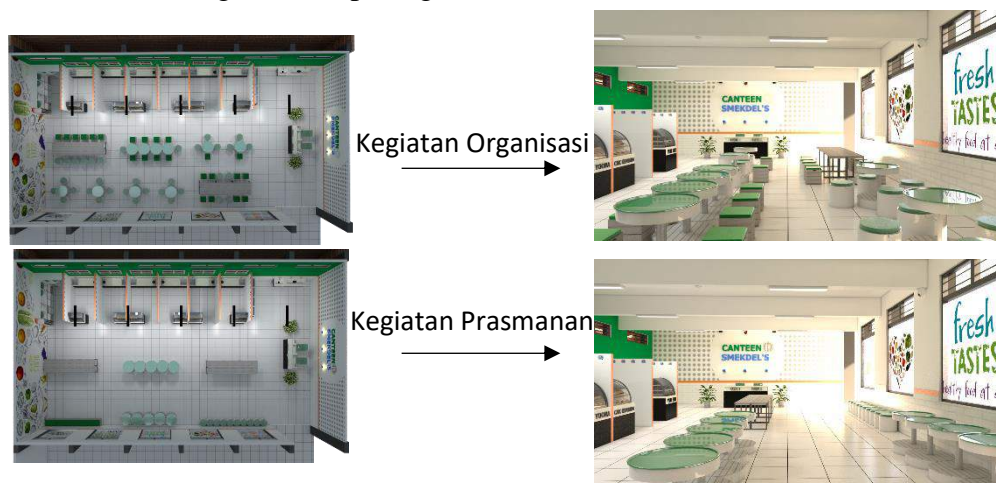
5.3 Pengembangan Desain pada Layout Ruang Terpilih

5.3.1 Kantin



Gambar 5.6 Layout Kantin
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Kantin merupakan salah satu ruang pembelajaran penunjang sekolah. Kantin SMK Negeri 8 Surabaya memiliki luas area 19.65 x 10 meter. Kantin diteroganisasi ruang menjadi area makan, area stand penjual, area kasir, piring kotor dan wastafel untuk mencuci tangan. Lokasi kantin berada lantai 1 dan berdekatan dengan aula, sehingga memungkinkan bila kantin SMK Negeri 8 Surabaya tidak hanya difungsikan sebagai lokasi penjualan makanan sehat di sekolah, melainkan juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk beberapa acara yang berkaitan dengan sekolah. Misalnya kegiatan untuk area rapat atau *base camp* acara organisasi sekolah dan tempat kegiatan prasmanan yang menunjang acara di ruang aula. Sehingga layout ruang kantin SMK Negeri 8 Surabaya fleksibel dapat diubah sesuai kebutuhan. Contoh gambaran pada gambar 5.7 dibawah ini.



Gambar 5.7 Gambaran Perubahan Layout Kantin
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)



Gambar 5.8 View 1 Kantin
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Konsep *creative* pada kantin diaplikasikan dengan pemilihan warna karakter ruang untuk kantin SMK Negeri 8 Surabaya yaitu warna hijau. Warna hijau memberi efek psikologi lingkungan yang sehat dan menyengarkan pikiran. Hal ini sesuai dengan program adiwiyata kantin sehat dan memberikan suasana yang nyaman saat makan. Selain itu konsep *creative* juga dapat dilihat dari display mural pada dinding *background* kantin dan kata-kata kreatif yang ditempelkan pada jendela kantin pada gambar 5.9. Gambar mural yang disampaikan berkaitan dengan makanan sehat yang harus dikonsumsi yaitu buah-buahan dan sayur-sayuran. Sedangkan stiker pada jendela menyampaikan makna kantin SMK Negeri 8 Surabaya mengutamakan makan sehat berasal dari sayuran-sayuran dan buah-buahan. Konsep *creative* dapat dilihat dari bentuk furnitur yang geometris namun mudah disusun layaknya modul sesuai dengan keinginan. Bentuk-bentuk lingkaran, persegi dan persegi panjang dapat memberi kesan rapi, sederhana dan fleksibel. Sehingga memberi nilai lebih selain kesan bersih dikarenakan dominasi warna putih pada kantin.

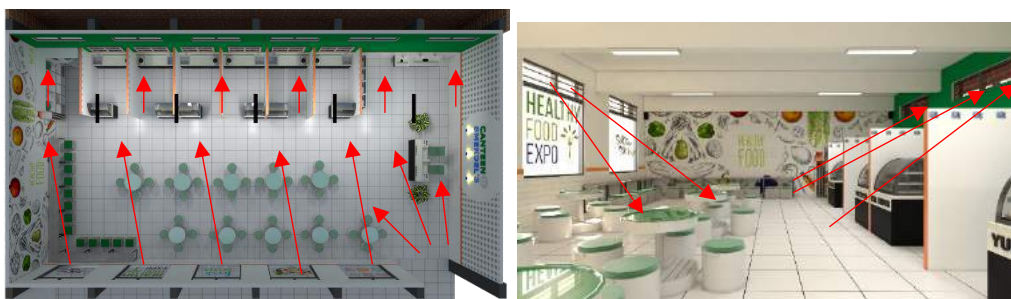


Gambar 5.9 Stiker Pada Jendela Kantin
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)



Gambar 5.10 View 2 Kantin
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Konsep *green* dapat terlihat dari pencahayaan alami yang masuk dengan memaksimalkan jendela berukuran besar. Bentuk ventilasi ruang kantin juga mendukung memaksimalkan penghawaan pada kantin, gambaran dari sirkulasi penghawaan dapat dilihat pada gambar 5.11 di bawah ini. Penghawaan ini memaksimalkan arah angin kota Surabaya yaitu dari arah Timur. Finishing pengecatan kantin ini menggunakan cat *eco emulustion propan*. Hal ini untuk menghindari bahan toxic dalam ruangan. Beberapa furnitur yang digunakan adalah furnitur yang diolah dari bahan bekas, yaitu kursi dan meja kantin. Pengolahan bahan bekas menjadi furnitur ini adalah salah satu dari pengolahan sampah 5R yaitu *recyle*. Kemudian penggunaan jenis lampu yang digunakan adalah jenis lampu LED dengan besar 13 watt dengan 10 titik lampu. Penggunaan lampu LED ini pengaplikasian dari penghematan energi. Selain itu, kantin ini difasilitasi dengan pembuangan untuk sampah organik dan non organik.



Gambar 5.11 Contoh Gambaran Alur Sistem Penghawaan (cross ventilation)
Kantin

Sumber: Dokumen Pribadi (2018)



Gambar 5.12 View 3 Kantin
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Konsep identitas SMK Negeri 8 Surabaya dapat dilihat dari transformasi logo SMEKDEL'S pada gambar wallpaper dan elemen pencahayaan. Elemen pencahayaan ini berbentuk lingkaran dan berwarna biru dan orange. Kemudian untuk pengaplikasian warna SMEKDEL'S terapkan dominan pada interior kantin dan warna orange menjadi penghubung antar ruang-ruang pembelajaran SMK Negeri 8 Surabaya. Selain itu, identitas kepemilikan kantin diperjelas dengan adanya nama ruangan yaitu "CANTEEN SMEKDEL'S" pada background kasir yang terbuat dari akrilik dengan finishing stiker warna.



Gambar 5.13 Detail Furnitur dan Elemen Estetis
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Secara keseluruhan bentuk furnitur kantin berbentuk geometri. Beberapa furnitur yang digunakan adalah furnitur yang diolah dari bahan bekas yaitu kursi kantin seperti gambar 5.13 diatas. Kursi kantin yang berasal dari palet bekas dengan finishing cat deko putih. Sedangkan kursi bulat terbuat dari ember bekas dengan finishing cat primer plastik putih. Kursi kantin ini terdapat fasilitas penyimpanannya, seperti gambar 5.13. Kemudian untuk elemen estetis ruang terdapat papan menu pada setiap stand makanan. Papan menu ini menggunakan



material jendela bekas dengan kombinasi black board yang difinishing cat kayu putih, sehingga kelihatan baru. Gambaran papan menu seperti pada gambar 5.13.

5.3.2 Tata Boga



Gambar 5.14 Layout Tata Boga
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Tata Boga merupakan salah satu ruang pembelajaran khusus ruang praktek bidang keahlian Tata boga dengan luas ruang 16,35 X 10 meter. Ruang Tata Boga difungsikan sebagai ruang praktek dengan dilengkapi dengan ruang simpan untuk menyimpan bahan-bahan dan ruang instrument untuk menyimpan peralatan memasak. Pengorganisasi ruang Tata Boga dibagi menjadi area memasak peserta didik, area mengajar pendidik, area oven dan area penyimpanan. Layout furnitur berdasarkan alur kerja dapur kelas, sehingga furniture yang digunakan bersifat tetap pada tempatnya. Hal ini dimaksudkan untuk terkesan kelas yang bersih dan higienis. Lokasi ruang Tata Boga berada dilantai 1. Lokasi ini mempermudah disdibusi stok bahan makanan.

Konsep *creative* ruang Tata Boga teraplikasi pada wallpaper dari singluet peralatan masak. Wallpaper ini menggambarkan banyaknya peralatan memasak yang digunakan koki saat memasak. Konsep *creative* juga dapat dilihat dari plafon ruang Tata Boga menggunakan permainan warna dan bentuk persegi panjang yang didesain berpola. . Pengaplikasian karakter warna kuning dan dominasi warna putih untuk ruang Tata Boga bertujuan untuk membentuk suasana waspada, bersih dan higienis untuk setiap tindakan yang dilakukan dalam kegiatan memasak. Selain itu, Penggambaran konsep *creative* dapat dilihat pada gambar 5.15.



Gambar 5.15 View 1 Tata Boga
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Konsep *green* pada penghawaan ruang Tata Boga dimaksimalkan dari ventilasi dan jendela yang dapat dibuka. Setiap alat memasak yaitu kompor dapur juga dilengkapi dengan cooker hood, untuk menetralkan panas dari kompor. Selain itu, terdapat kipas untuk membantu penghawaan dan energi listrik yang dikeluarkan lebih rendah dari pada AC. Sistem pencahayaan pada ruang Tata Boga memaksimalkan cahaya dari jendela berkaca bening. Lampu yang digunakan adalah jenis lampu LED dengan besar 13 watt dengan 10 titik lampu. Ruang tata boga juga dilengkapi dengan salah satu peralatan pengolahan limbah sederhana yang dipasar dalam ruangan yaitu *grease trap portable*. Gambaran konsep *green* dapat dilihat pada gambar 5.16.



Gambar 5.16 View 2 Tata Boga dan *Grease Trap Portable*.
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)



Gambar 5.17 View 3 Tata Boga
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Identitas SMK Negeri 8 Surabaya bersasal dari logo SMEKDEL'S, dapat dilihat dari gambar 5.17 pada bentuk display karya yaitu papan karya dan penampilan dari penamaan ruang pada dinding belakang ruang Tata Boga. Sedangkan untuk warna logo SMEKDEL'S teraplikasi dominan pada interior kantin dan warna orange menjadi penghubung antar ruang-ruang pembelajarana SMK Negeri 8 Surabaya. Penamaan ruangan "TATA BOGA SMEKDEL'S" menggunakan area berbentuk lingkaran dengan bentuk elemen pencahayaan berbentuk sayap seperti pada logo SMK Negeri 8 Surabaya dengan menggunakan LED sebagai pengganti lampu sorot. Kemudian bentuk papan karya berasal dari bentuk logo SMK Negeri 8 Surabaya. Papan karya terbuat dari kayu palet yang finishing dengan cat kayu dan untuk tampilan informasi karya-karya peserta didik dibuat dari telenan bekas yang finishing ulang dengan dicat kemudian ditempelkan kertas yang berisikan foto karya-karya peserta didik.

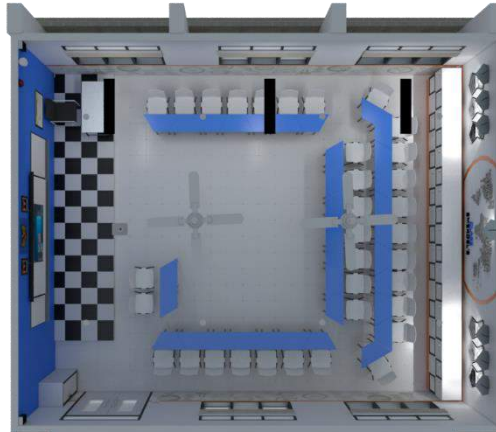
Sedangkan kebanyakan furnitur di ruang Tata Boga bermaterial Stainless steel dan berfinising jenis HPL *doff*. Material ini di pilih karena tahan lama dan tidak mudah menyerap air. Contoh furnitur yang berbahan stainless steel yaitu meja dan sink, pada area kerja peserta didik. Contoh gambaran pada gambar 5.18.



Gambar 5.18 Furnitur dan Papan Karya Tara Boga
Sumber: Dokumen Pribadi (2018).

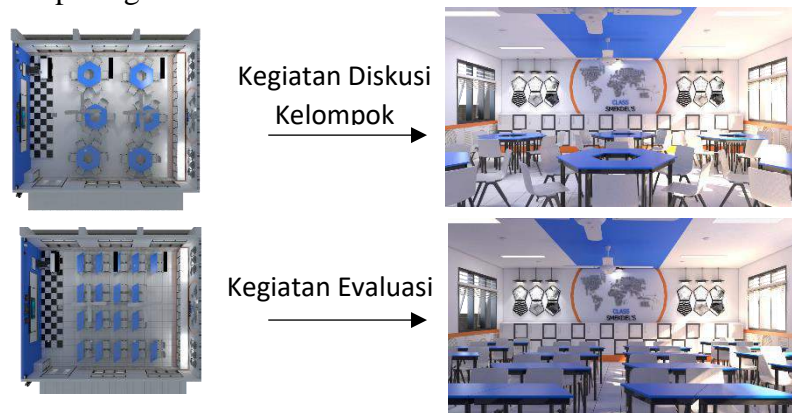


5.3.3 Ruang Teori



Gambar 5.20 Layout Ruang Teori
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Ruang Teori merupakan salah satu ruang pembelajaran umum. Ruang Teori SMK Negeri 8 Surabaya memiliki luas area 9.83 X 7.83 meter. Ruang Teori ini berlokasi dilantai 3 dengan dan teroganisasi ruang menjadi area presentasi, area guru dan area pembelajaran peserta didik. Terdapat 15 ruang Teori dalam satu lantai dan berdekatan dengan ruang pembelajaran umum lainnya yaitu ruang multimedia, laboratorium Bahasa dan laboratorium IPA dan perpustakaan. Proses pembelajaran yang sering digunakan dalam ruang Teori adalah diskusi kelas. Namun untuk tidak sebatas hanya proses pembelajaran diskusi kelas, terkadang kelas teori digunakan untuk diskusi secara berkelompok dan untuk evaluasi semester. Oleh sebab itu ruang Teori perlu memiliki ruangan dengan layout yang fleksibel seperti Kantin menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Contoh gambaran layout yang fleksibel untuk ruang Teori pada gambar 5.21



Gambar 5.21 Layout Fleksibel Ruang Teori
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

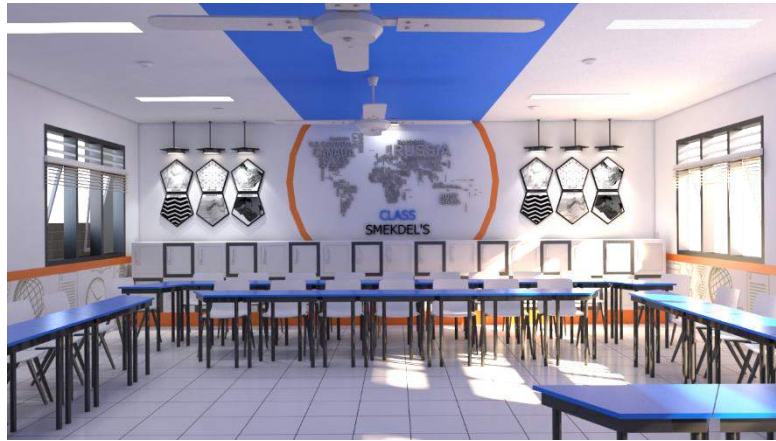


Gambar 5.22 View 1 Ruang Teori
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Selain layout ruang Teori fleksibel, konsep *creative* ruang Teori juga diaplikasikan dengan wallpaper dengan tema gambar-gambar yang dipelajari secara wajib dan umum oleh SMK Pariwisata, dapat dilihat pada gambar 5.22, yaitu matakuliah kelompok wajib A (contohnya: pendidikan Agama, Pancasila, Matematika, sejarah dan Bahasa) dan kelompok wajib B (contohnya: Seni Budaya, wirausaha dan penjasokes). Warna karakter dalam konsep *creative* untuk ruang-ruang pembelajaran umum adalah biru. Warna biru ini memberi suasana tenang pada ruangan dan berefek pada psikologi peserta didik untuk membangkitkan efisiensi kemampuan konsentrasi dan komunikasi saat proses pembelajaran. Konsep *creative* pada lantai ruang Teori memiliki dua jenis lantai. Area depan menggunakan lantai motif papan catur sedang area lainnya menggunakan keramik putih polos. Maksud dari desain lantai papan catur ini adalah mengajarkan cara menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing individu. Permasalahan itu tersebut dapat diselesaikan dengan cara yang berbeda untuk setiap individu. Hal ini sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu Problem Based Learning. Selain itu ruang Teori difasilitasi dengan area penyimpanan tas dan area display untuk prakarya. Gamabarnya pada gambar 5.23.



Gambar 5.23 Area Display Karya dan Penyimpanan Tas Ruang Teori
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

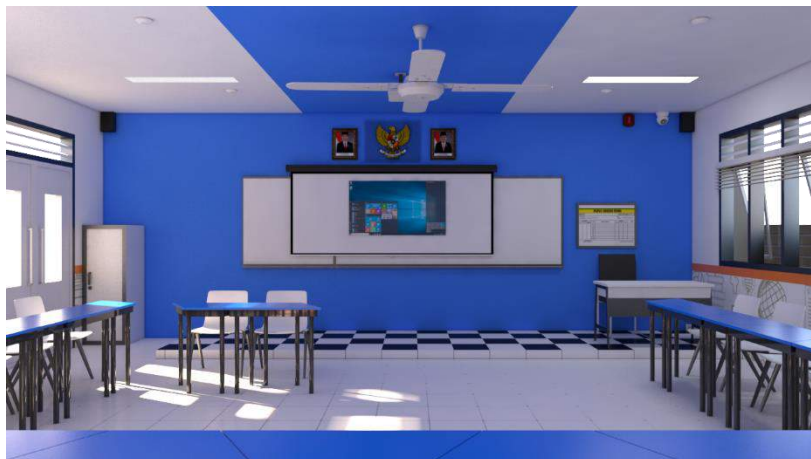


Gambar 5.24 View 2 Ruang Teori
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Konsep identitas SMK Negeri 8 Surabaya terlihat dari penggunaan warna-warna logo yang menjadi dominan dan warna orange menjadi penghubung antar ruang-ruang pembelajaran SMK Negeri 8 Surabaya. Aksentuasi ruang Teori terfokus pada transformasi bentuk globe pada logo SMEKDEL'S menjadi background ruang Teori. Gambar peta dunia pada globe digambarkan dengan dengan huruf timbul nama negara yang dibuat dari akrilik 3mm. Selain itu, transformasi bentuk dari logo SMEKDEL'S yaitu topi wisuda segi lima diaplikasikan menjadi bentuk papan display dan bentuk elemen pencahayaan. Gambaran detailnya pada gambar 5.25. Pada ruang Teori huruf timbul kata "SMEKDEL'S" pada background ruang memiliki warna yang berbeda yaitu hitam sedangkan warna pembelajaran khusus dan penunjang adalah biru. Hal ini dimaksudkan hal-hal dasar yang dipelajari dalam ruang teori akan diaplikasikan dan dipraktikkan pada ruang-ruang pembelajaran khusus dan penunjang. Sehingga peserta didik menjadi lebih mandiri diluar ruang Teori.



Gambar 5.25 Gambaran Detail Transformasi Logo SMEKDEL'S
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)



Gambar 5.26 View 3 Ruang Teori
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

Konsep *green* pada penghawaan ruang Teori menggunakan sistem yang hampir sama dengan ruang Tata Boga yaitu dengan memaksimalkan dari ventilasi dan jendela yang dapat dibuka. Penghawaan ruang Teori lebih mudah mendapatkan angin timur, karena lokasinya berada dilantai 3 grdung SMK Negeri 8 Surabaya. Sistem pencahayaan pada ruang Teori memaksimalkan cahaya dari jendela berkaca bening. Lampu yang digunakan adalah jenis lampu LED dengan besar 13 watt dengan 6 titik lampu. Ruang Teori juga menggunakan kipas untuk membantu penghawaan. Sehingga energi listrik yang dikeluarkan lebih rendah. Selain Gambaran konsep *green* dapat dilihat pada gambar 5.26.

Meja peserta didik berbentuk trapezium. Bentuk trapezium ini jika dikombinasikan dapat menjadi bentuk segi 6 dan jajar genjang. Material untuk meja peserta didik ini MDF dengan finishing HPL *doff* warna biru. dan besi dengan finishing cat besi warna hitam. Sedangkan kursi peserta didik menggunakan jenis yang dapat ditumpuk antar kursi untuk mempermudah membereskannya. Material kursi peserta didik adalah bahan plastik putih untk badan kursi dengan bahan besi untuk kaki kursi.



Halaman ini sengaja dikonsongkan



BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

SMK Negeri 8 Surabaya berorientasi pada keterampilan pariwisata yang memiliki 5 program studi keahlian didalamnya yaitu program Multimedia, Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Tata Kecantikan dan Tata busana. Sehingga memiliki sarana prasarana cukup banyak dan sarana prasarana tersebut tidak dikelompokkan berdasarkan kelompok ruang pembelajaran. Sarana prasarana sekolah yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat mengganggu sirkulasi dan proses pembelajaran di SMK Negeri 8 Surabaya. Hal itu dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran. Selain itu, SMK Negeri 8 Surabaya adalah sekolah yang ikut berpartisipasi dalam program Adiwiyata. Namun sarana prasarana pengembangan Program Adiwiyata di SMK Negeri 8 Surabaya belum teraplikasikan dengan baik dalam pendukung program tersebut.

Berdasarkan proses dan hasil desain dalam perancangan SMK Negeri 8 Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep *creative* dipilih untuk meminimalkan kecelakaan kerja dan menunjang sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti menyediakan kebutuhan layout yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, memberikan efek psikologi positif kepada peserta didik dengan karakter warna-warna kreatif yang sesuai dengan ruang pembelajaran, menunjang kreativitas dengan fasilitas display ruang dan juga mengaplikasikan identitas SMK Negeri 8 Surabaya dalam setiap ruang pembelajaran penunjang, umum dan khusus.
2. Konsep *green* dalam mengorganisasi ruang-ruang SMK Negeri 8 Surabaya menjadi sesuai dengan kelompok ruang pembelajaran umum, khusus, dan penunjang. Hal ini menyesuaikan PERMEN Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 sehingga menciptakan sirkulasi antar ruang yang baik.
3. Konsep *green* memiliki tujuan yang sama dengan program Adiwiyata yaitu mengurangi efek rumah kaca dan mendukung langkah-langkah ramah



lingkungan. Konsep green mencakup mengorganisasi sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan, mengatur sistem penghawaan, mengatur pencahayaan, mengatur penghematan energi, mengatur pemilihan material bangunan dan material furniture yang ramah lingkungan untuk ruangan. Sehingga menciptakan efek psikologi positif selain rasa nyaman namun juga mengajak peserta didik bersikap ramah lingkungan.

6.2 Saran

Berdasarkan proses perencanaan desain yang telah dilakukan, saran yang perlu diperhatikan dalam mendesain objek serupa antara lain:

1. Dalam proses meriset selain menggunakan teori perlu ditambahkan proses perhitungan dengan alat bantu untuk mengukur tingkat intensitas pencahayaan alami dan penghawaan yang masuk kedalam setiap ruang pembelajaran.
2. Perlu dilakukan observasi lebih lanjut perkembangan setiap tahunnya mengenai aktivitas-aktivitas pengguna, sistem pembelajaran, dan kurikulum yang digunakan pada Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku

- Chatib, Munif. 2013. *Kelasnya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Julius Panero, Martin Zelnik. (1979). *Human Dimension and Interior Space*. Jakarta: Erlangga
- Munandar, S. C. U.2002. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Purdyah Ayu K. 2014. *SMK Pariwisata di Kota Pemalang* [Tugas Akhir]. Semarang (ID): Universitas Diponogoro.
- Rahmawati & kurniati. 2001. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Surya, Muhammad. 2003. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: UT.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Dalam Perilaku Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Udin, S. Winataputra, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Utami, S. C. Munandar.1999. *Kreativitas dan keberbakatan Strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: Gramedia.

Rujukan Jurnal

- Landriany, Ellen.2014.*Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 82-88 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.
- Luzar, Laura Christina.2011. *Efek Warna Dalam Dunia Desain dan Periklanan*. Humaniora Vol.2 No.2 Oktober 2011: 1084-1096.
- Samani, S. A. dan Samani, S. A. 2012. *The Impact of Indoor Lighting on Students' Learning Performance in Learning Environments: A knowledge internalization perspective*. International Journal of Business and Social pScience Vol. 3 No. 24. Special Issue -December 2012.

Seobagyo.2012. *Statégi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. Jurnal Liquidity Vol.1, No.2, Juli-Desember 2012 Hlm 153-158.

Yogananti, Auria Farantika. 2015. *Pengaruh Psikologi Kombinasi Warna dalam Website*. Andharupa, Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia. Vol.01 No.01. Hlm: 45-54.

Rujukan PERATURAN PEMERINTAH

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Sk Dirjen Dikdasmen Nomor: 130/D/Kep/Kr/201 2017.

Standar Nasional Indonesia. 2001. SNI No. 03-2396-2001 Tata cara perancangan sistem pencahayaan alami pada bangunan gedung. Badan Standarisasi Nasional: Jakarta.

Rujukan Internet

Armenia, Resty. 2017. Artikel Gaya Hidup: Sektor Pariwisata Tunjukan Angka Pertumbuhan yang Baik, CNN Indonesia. [Online]. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170918174751-269-101027/sektor-pariwisata-tunjukan-angka-pertumbuhan-yang-baik>. Akses: 10 Nopember 2017 pukul 12:28 WIB

Cement, JK Lakshmi.2016. Six Fundamentals of Green Building. [Online]. Available at: <https://www.jklakshmicement.com/five-fundamentals-of-green-building/>. Akses 16 September 2018 pukul 09.00 WIB

Ghani, Azuwit. 2018. Apa Itu Green Design, Majalah Asri. [Online]. Available at: <http://majalahasri.com/apa-itu-green-design/>. Akses: 2 September 2018 pukul 13.00 WIB

Steffy, Gary. 2002. Architectural lighting design, New York: John Wiley&Sons, Inc. The Engineering Tool Box. 2015. Illuminance-Recommended Light Levels. [Online]. Available at: http://www.engineeringtoolbox.com/light-level-rooms-d_708.html2. Akses: 10 Februari 2018 pukul 12.30 WIB.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Pernyataan Bebas Plagiat

Lampiran Surat Keterangan Penelitian

Lampiran Lembar Assistensi dan Revisi

Lampiran Rekap Hasil Wawancara

Lampiran Lembar Kuisioner

Lampiran Rekap Hasil Kuisioner

Lampiran Gambar Teknik

- | | |
|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Eksiting Lantai 1,2,3 | 14. Detail Funitur Tata Boga 1 |
| 2. Potongan Eksiting AA', BB' | 15. Detail Funitur Tata Boga 2 |
| 3. Terpilih Keseluruhan Lantai 1,2,3 | 16. Detail Elemen Ekstetis Tata Boga |
| 4. Potongan Terpilih AA',BB' | 17. Detail Lighting Tata Boga |
| 5. Ruang Terpilih 1 Kantin | 18. Detail Arsitektur Tata Boga |
| 6. Potongan AA',BB',CC',DD' | 19. Ruang Terpilih 3 Teori |
| 7. Detail Funitur Kantin 1 | 20. Potongan AA',BB',CC',DD' |
| 8. Detail Funitur Kantin 2 | 21. Detail Funitur Teori 1 |
| 9. Detail Elemen Ekstetis Kantin | 22. Detail Funitur Teori 2 |
| 10. Detail Lighting Kantin | 23. Detail Elemen Ekstetis Teori |
| 11. Detail Arsitektur Kantin | 24. Detail Lighting Teori |
| 12. Ruang Terpilih 2 Tata Boga | 25. Detail Arsitektur Teori |
| 13. Potongan AA',BB',CC',DD' | |

Lampiran Gambar Visualisasi

1. Kantin View 1,2,3
2. Tata Boga View 1,2,3
3. Teori View 1,2,3

Lampiran RAB

1. RAB
2. HSP

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadya Rizki Fitriana
NIM : 08411440000008
Departemen : Desain Interior

dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir (DI 184836) dengan judul "*Konsep Creative and Green* untuk Perancangan Interior SMK Negeri 8 Surabaya Guna Meningkatkan Proses Pembelajaran" benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 7 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,


Nadya Rizki Fitriana



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 8
SURABAYA**

Jl. Kamboja No. 18, Telp. (031) 5342410, Fax (031) 5474545, E-Mail : smknegeri8sby@gmail.com
SURABAYA Kode Pos : 60272

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.5 /434 /101.6.1.30 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini ,

N a m a : **Dra. Sri Tjahjono Watie, MM**
Jabatan : **Kepala SMK Negeri 8 Surabaya**

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : **Nadya Rizki Fitriana**
Nim : **08411440000008**
Asal : **Institut Teknik Sepuluh Nopember Surabaya**
Program Studi : **Desain Interior**
Keterangan : **Bahwa nama tersebut benar telah melakukan penelitian di SMK Negeri 8 Surabaya. Mulai Tanggal 18 September 2017 s.d 4 Desember 2017 mengadakan Penelitian untuk studi Perancangan 5 Publik Space.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 5 Desember 2017

Kepala SMK Negeri 8 Surabaya



Dra. Sri Tjahjono Watie, MM
Pembina
NIP . 19640714 199802 2 002

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA SMK NEGERI 8 SURABAYA

Nama Narasumber : Dwi Puspa Ari Sandi
 Jabatan : Waka Sarana Prasaran SMK Negeri 8 Surabaya
 Waktu Wawancara : 20 September 2017, pukul 12.00-13.00 WIB
 dan 30 Maret 2018, pukul 14.00-15.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sistem pembelajaran kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 8 Surabaya dan berapa jumlah siswa tiap kelasnya?	Proses pembelajaran di SMK Negeri 8 Surabaya menggunakan kurikulum 2013 untuk SMK. Jumlah murid tiap kelas bervariasi tergantung tiap bidang keahlian. Tiap kelas biasanya 34-36 peserta didik.
Apa permasalahan di SMK Negeri 8 Surabaya?	Sarana prasarana belum tertata rapi, dapat dilihat dari belum dikelompokkan berdasarkan kelompok ruang pembelajaran umum, khusus, dan penunjang.
Apakah sarana prasarana berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran?	Ya, sarana prasarana berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran selain sistem kurikulum pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik.
Bagaimana sarana prasarana di SMK Negeri 8 Surabaya?	Sarana prasarana di SMK Negeri 8 Surabaya, memiliki presentasi dalam kondisi baik 73%, dalam kondisi kurang baik 22% dan kondisi buruk 5%. Hal ini berdasarkan rekapitan data sarana prasarana SMK Negeri 8 Surabaya. Sarana prasarana di SMK Negeri 8 Surabaya tersebut dalam kondisi kurang baik dan buruk dikarenakan beberapa sarana prasarana sudah mencapai masanya, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan redesain ulang. Ini sesuai dengan Permen No. 40 Tahun 2008, untuk penataan atau redesain ulang sarana prasarana setiap 20 tahun sekali.
Apakah sarana prasarana ruang-ruang pembelajaran sudah sesuai kebutuhan SMK Negeri 8 Surabaya?	Kebutuhan ruang di SMK Negeri 8 Surabaya kurang sesuai dengan jumlah tenaga pendidik dan rombongan peserta didik SMK Negeri 8 Surabaya. Misalnya kurangnya ruang kelas teori untuk kelas X Bidang Keahlian Multimedia. Kurangnya kebutuhan kelas teori ini mengakibatkan beberapa ruang lain, seperti ruang aula difungsikan sementara menjadi ruang kelas teori untuk Bidang Keahlian Multimedia.
Bagaimana sarana prasarana yang diinginkan SMK Negeri 8 Surabaya?	Sarana prasarana di SMK Negeri 8 Surabaya dapat fleksibel. Contoh yang dimaksud fleksibel menurut Ibu Dwi adalah ruang dan fasilitas furnitur mudah untuk dipindah dan ditata ulang furnitur dalam ruangan sesuai

	<p>kebutuhan. Selain itu, ruang-ruang kelas teori, ruang-ruang kelas khusus kurang menciptakan suasana motivasi untuk berkreasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik tidak naik kelas karena suasana kelas membosankan. Seperti ruang pembelajaran khusus yaitu kelas praktek bidang keahlian Tata Boga sering terjadi kecelakaan ketika berlangsungnya kegiatan praktek. Sebab kurang terdesain dengan baik.</p>
Apakah adiwiyata diterapkan di SMK Negeri 8 Surabaya?	<p>Ya, dan program Adiwiyata penting diterapkan pada sarana prasarana SMK Negeri 8 Surabaya. Ini sesuai dengan pedoman Adiwiyata Permen LH No 05 Tahun 2013. Program Adiwiyata merupakan gerakan mendukung <i>Go Green</i> yang dilakukan dilingkungan sekolah. Namun sayangnya SMK Negeri 8 Surabaya belum memperoleh predikat Adiwiyata. Walaupun sudah menerapkan 4 program Adiwiyata.</p>
Apakah sarana prasarana SMK Negeri 8 Surabaya sudah sesuai dengan program Adiwiyata?	<p>Sarana prasarana SMK Negeri 8 Surabaya belum menyediakan secara total yang berkaitan program Adiwiyata. SMK Negeri 8 Surabaya memiliki taman kecil di tengah gedung dengan perkarangan burung. Namun hal tersebut belum dapat dikatakan sarana prasarana sudah disediakan untuk program Adiwiyata. Alasannya pengaplikasian program Adiwiyata harusnya menyeluruh hingga disetiap sarana prasana. SMK Negeri 8 Surabaya harusnya memiliki konsep yang sama tujuannya dengan program Adiwiyata. Sehingga lebih mudah mengaplikasikannya pada sarana prasarana sekolah.</p>
Ruang-ruangan manakah yang paling perlu desain ulang?	<p>Dari ruang kelompok pembelajaran umum adalah ruang teori bidang keahlian Multimedia. Alasannya ruang kelas teori ini menggunakan ruang Aula.</p> <p>Dari ruang kelompok pembelajaran khusus adalah ruang praktek Tata Boga. Alasannya ruang praktek ini sering terjadi kecelakaan kerja.</p> <p>Dari ruang kelompok pembelajaran penunjang adalah ruang guru dan kantin. Sebab lokasi kantin dekat dengan area parkir sehingga tidak efisien untuk program Adiwiyata yakni kantin sehat dan ruang guru kurang terlayout dengan baik.</p>
Apakah keinginan desain interior yang diinginkan	<p>Keinginan SMK Negeri 8 Surabaya terhadap desain interior kedepannya adalah perbaikan sarana prasarana</p>

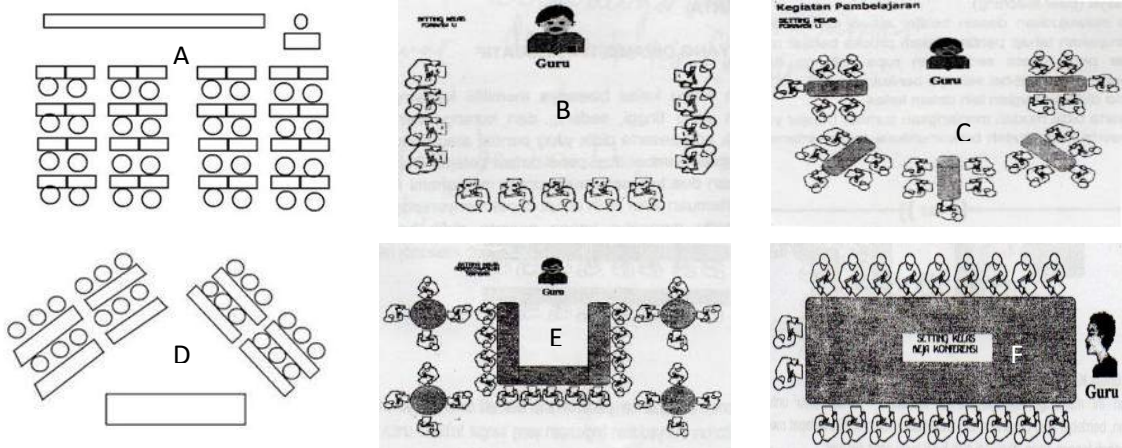
oleh SMK Negeri 8 Surabaya?	SMK Negeri 8 Surabaya. Sehingga mempermudah dan memotivasi kreatifitas proses pembelajaran di SMK. Selain itu desain juga mendukung sarana prasarana program Adiwiyata.
-----------------------------	---

LEMBAR KUISONER SMK NEGERI 8 SURABAYA

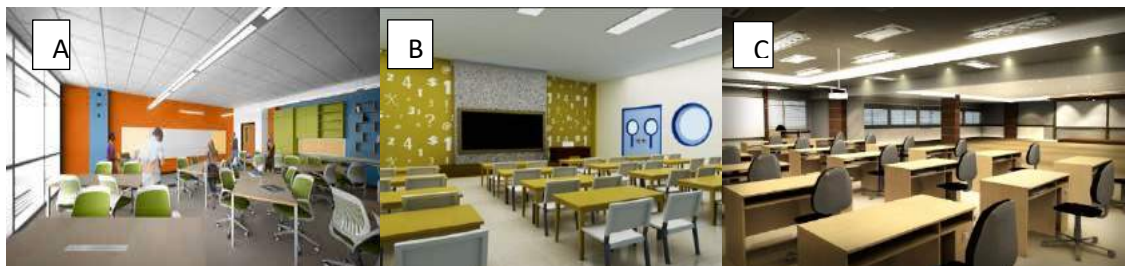
Jenis Kelamin :
Umur :
Kelas :
Bidang Keahlian : TATA BOGA

1. Apakah anda kesulitan dalam proses pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah yang menjadi penghambat proses pembelajaran?
 - a. Sarana prasarana
 - b. Sistem pembelajaran
 - c. Dua-duanya
3. Apakah anda paham secara teori dengan program Adiwiyata di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah kantin sekolah anda sudah sesuai dengan kantin sehat program Adiwiyata?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang teori anda?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
6. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium IPA?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
7. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium Bahasa?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
8. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium Komputer?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
9. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang praktek Tata Boga?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
10. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang praktek Tata Hidang?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
11. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang praktek Patiseri?

- 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
12. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang praktek Dapur produksi?
- 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
13. Pilihlah salah satu layout yang menurut anda cocok dengan ruang teori yang anda inginkan?



14. Desain ruang pembelajaran mana yang anda inginkan dan dapat memotivasi anda?



15. Desain kantin mana yang menurut anda sesuai dengan kantin sehat?



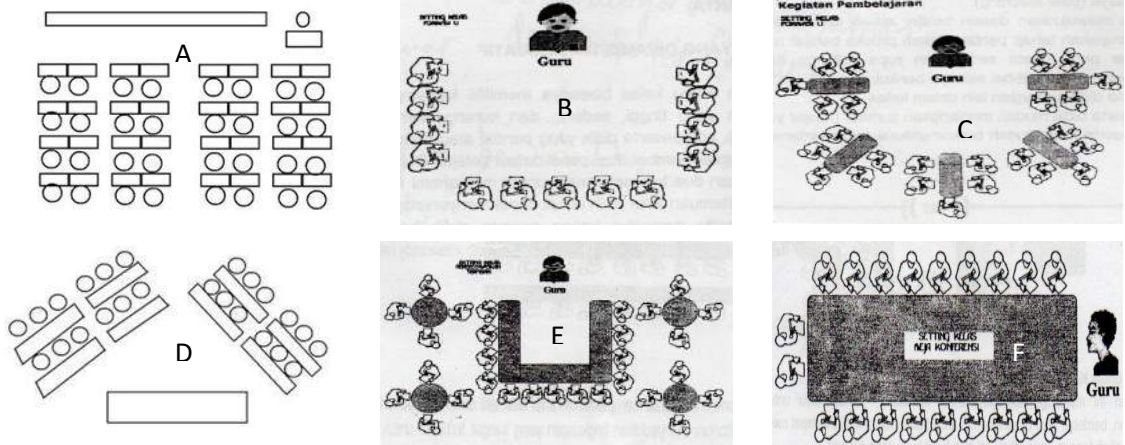
LEMBAR KUISONER SMK NEGERI 8 SURABAYA

Jenis Kelamin :
Umur :
Kelas :
Bidang Keahlian : TATA BUSANA

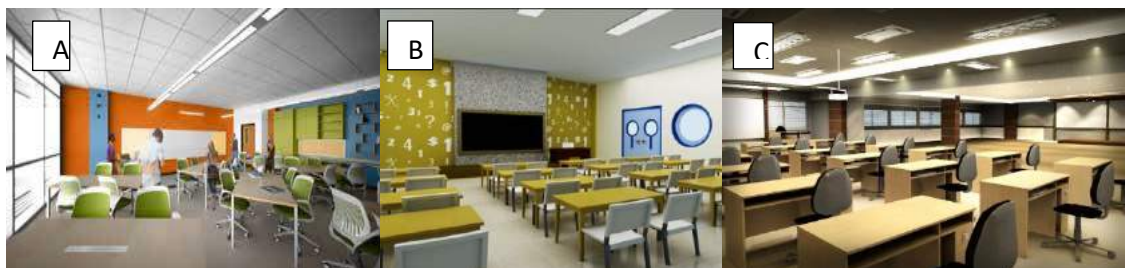
1. Apakah anda kesulitan dalam proses pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah yang menjadi penghambat proses pembelajaran?
 - a. Sarana prasarana
 - b. Sistem pembelajaran
 - c. Dua-duanya
3. Apakah anda paham secara teori dengan program Adiwiyata di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah kantin sekolah anda sudah sesuai dengan kantin sehat program Adiwiyata?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang teori anda?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
6. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium IPA?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
7. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium Bahasa?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
8. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium Komputer?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
9. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang praktek Tata Busana?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
10. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang praktek Bodir?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
11. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang praktek Gamen?

- 1) Sangat Baik
- 2) Baik
- 3) Kurang Baik

12. Pilihlah salah satu layout yang menurut anda cocok dengan ruang teori yang anda inginkan?



13. Desain ruang pembelajaran mana yang anda inginkan dan dapat memotivasi anda?



14. Desain kantin mana yang menurut anda sesuai dengan kantin sehat?



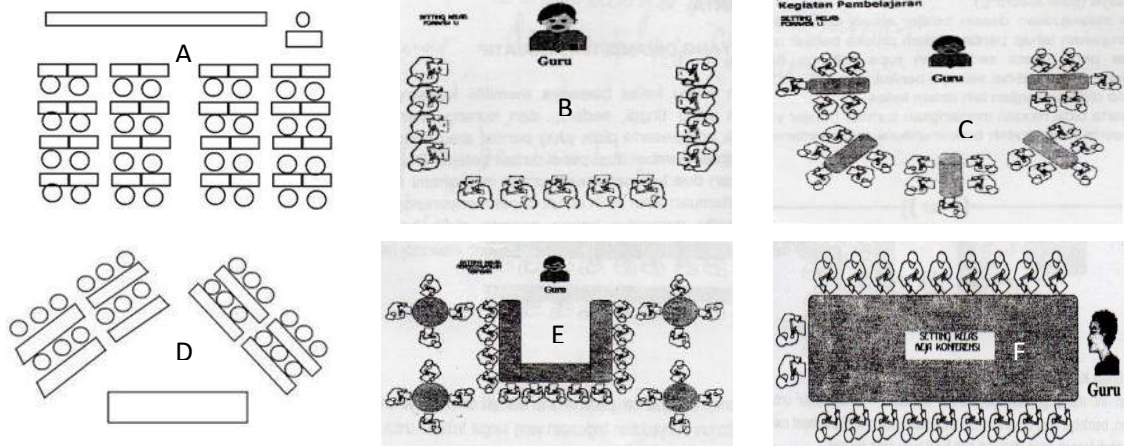
LEMBAR KUISONER SMK NEGERI 8 SURABAYA

Jenis Kelamin :
Umur :
Kelas :
Bidang Keahlian : TATA KECANTIKAN

1. Apakah anda kesulitan dalam proses pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah yang menjadi penghambat proses pembelajaran?
 - a. Sarana prasarana
 - b. Sistem pembelajaran
 - c. Dua-duanya
3. A Apakah anda paham secara teori dengan program Adiwiyata di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah kantin sekolah anda sudah sesuai dengan kantin sehat program Adiwiyata?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang teori anda?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
6. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium IPA?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
7. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium Bahasa?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
8. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium Komputer?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
9. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang praktek Tata Kecantikan?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
10. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang praktek Kecantikan Kulit?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
11. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang praktek Kecantikan Rambut?

- 1) Sangat Baik
- 2) Baik
- 3) Kurang Baik

12. Pilihlah salah satu layout yang menurut anda cocok dengan ruang teori yang anda inginkan?



13. Desain ruang pembelajaran mana yang anda inginkan dan dapat memotivasi anda?



14. Desain kantin mana yang menurut anda sesuai dengan kantin sehat?



LEMBAR KUISONER SMK NEGERI 8 SURABAYA

Jenis Kelamin :
Umur :
Kelas :
Bidang Keahlian : AKOMODASI PERHOTELAN

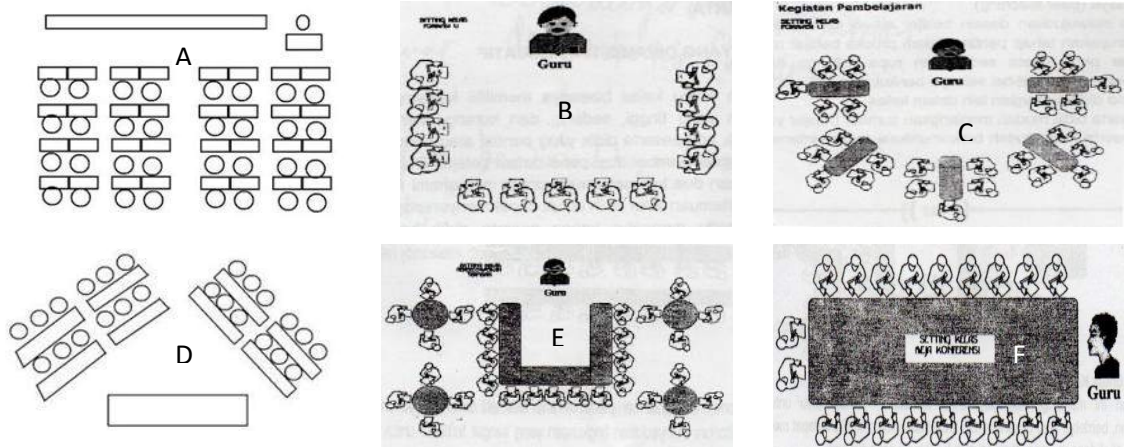
1. Apakah anda kesulitan dalam proses pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah yang menjadi penghambat proses pembelajaran?
 - a. Sarana prasarana
 - b. Sistem pembelajaran
 - c. Dua-duanya
3. Apakah anda paham secara teori dengan program Adiwiyata di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah kantin sekolah anda sudah sesuai dengan kantin sehat program Adiwiyata?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang teori anda?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
6. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium IPA?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
7. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium Bahasa?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
8. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium Komputer?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
9. Berapa penilaian yang anda berikan untuk Ruang Akomodasi Perhotelan?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
10. Berapa penilaian yang anda berikan untuk Ruang Laundry?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
11. Berapa penilaian yang anda berikan untuk Kamar Hotel?

- 1) Sangat Baik
- 2) Baik
- 3) Kurang Baik

12. Berapa penilaian yang anda berikan untuk Lobby Hotel?

- 1) Sangat Baik
- 2) Baik
- 3) Kurang Baik

13. Pilihlah salah satu layout yang menurut anda cocok dengan kelas teori yang anda inginkan?



14. Desain ruang pembelajaran mana yang anda inginkan dan dapat memotivasi anda?



15. Desain kantin mana yang menurut anda sesuai dengan kantin sehat?

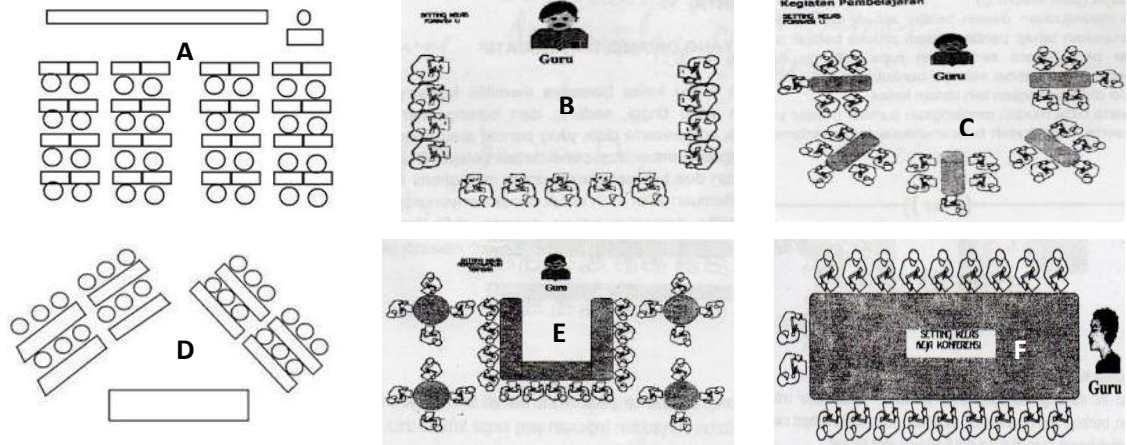


LEMBAR KUISONER SMK NEGERI 8 SURABAYA

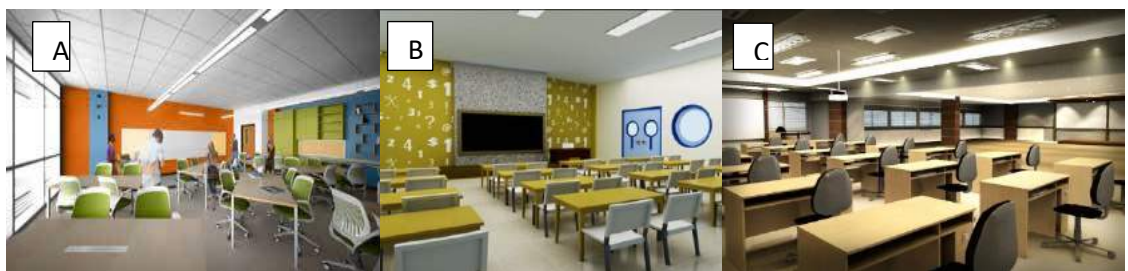
Jenis Kelamin :
Umur :
Kelas :
Bidang Keahlian : MULTIMEDIA

1. Apakah anda kesulitan dalam proses pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah yang menjadi penghambat proses pembelajaran?
 - a. Sarana prasarana
 - b. Sistem pembelajaran
 - c. Dua-duanya
3. Apakah anda paham secara teori dengan program Adiwiyata di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah kantin sekolah anda sudah sesuai dengan kantin sehat program Adiwiyata?
 - a. Ya
 - b. Tidak ada
5. Berapa penilaian yang anda berikan untuk ruang teori anda?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
6. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium IPA?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
7. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium Bahasa?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
8. Berapa penilaian yang anda berikan untuk laboratorium Komputer?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik
9. Berapa penilaian yang anda berikan untuk Ruang Multimedia?
 - 1) Sangat Baik
 - 2) Baik
 - 3) Kurang Baik

10. Pilihlah salah satu layout yang menurut anda cocok dengan ruang teori yang anda inginkan?



11. Desain ruang pembelajaran mana yang anda inginkan dan dapat memotivasi anda?



12. Desain kantin mana yang menurut anda sesuai dengan kantin sehat?



LAMPIRAN HASIL KUISONER SMK NEGERI 8 SURABAYA

Target responden : Peserta didik SMK Negeri 8 Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018

Bidang Keahlian : Tata Boga

Jumlah responden : 15 responden

Waktu Pelaksanaan : 01-05 Nopember 2017, pukul 14.00-15.00WIB dan
30 Maret 2018, pukul 12.00-13.00WIB

NO	PERTANYAAN	HASIL		
	Jenis Kelamin	P =10 L= 5		
1	Apakah anda kesulitan dalam proses pembelajaran?	Y=13 T=2		
2	Apakah yang menjadi penghambat proses pembelajaran?	A=10 B=3 C=2		
3	Apakah anda paham secara teori dengan program Adiwiyata di sekolah?	Y=9 T=6		
4	Apakah kantin sekolah anda sudah sesuai dengan kantin sehat program Adiwiyata?	Y=- T=15		
	Berapa penilaian yang anda berikan untuK	1. SB	2.B	3.KB
5	Ruang teori	2	7	6
6	Laboratorium IPA	4	8	3
7	Laboratorium Bahasa	3	9	3
8	Laboratorium Komputer	-	10	5
9	ruang praktek Tata Boga	-	5	10
10	ruang praktek Tata Hidang	-	11	4
11	ruang praktek Patiseri	-	6	9
12	ruang praktek Dapur produksi	-	6	9
13	Salah satu layout yang menurut anda cocok dengan ruang teori yang anda inginkan	A=2 B=10 C=3 D=0 E=0 F=0		
14	Desain ruang pembelajaran yang anda inginkan dan dapat memotivasi anda	A= 2 B= 13 C=-		
15	Desain kantin mana yang menurut anda sesuai dengan kantin sehat?	A=2 B=8 C=5		

LAMPIRAN HASIL KUISONER SMK NEGERI 8 SURABAYA

Target responden : Peserta didik SMK Negeri 8 Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018

Bidang Keahlian : Tata Busana

Jumlah responden : 15 responden

Waktu Pelaksanaan : 01-05 Nopember 2017, pukul 14.00-15.00WIB dan
30 Maret 2018, pukul 12.00-13.00WIB

NO	PERTANYAAN	HASIL		
	Jenis Kelamin	P =13 L= 2		
1	Apakah anda kesulitan dalam proses pembelajaran?	Y=11 T=4		
2	Apakah yang menjadi penghambat proses pembelajaran?	A=6 B=9 C=-		
3	Apakah anda paham secara teori dengan program Adiwiyata di sekolah?	Y=12 T=3		
4	Apakah kantin sekolah anda sudah sesuai dengan kantin sehat program Adiwiyata?	Y=2 T=13		
	Berapa penilaian yang anda berikan untuK	1. SB	2.B	3.KB
5	Ruang teori	-	7	8
6	Laboratorium IPA	4	9	2
7	Laboratorium Bahasa	4	11	-
8	Laboratorium Komputer	-	9	6
9	ruang praktek Tata Busana	1	9	5
10	ruang praktek Bordir	2	10	3
11	ruang praktek Gamen	1	8	6
12	Salah satu layout yang menurut anda cocok dengan ruang teori yang anda inginkan	A=1 B=7 C=7 D=0 E=0 F=0		
13	Desain ruang pembelajaran yang anda inginkan dan dapat memotivasi anda	A= 7 B= 8 C=-		
14	Desain kantin mana yang menurut anda sesuai dengan kantin sehat?	A=3 B=6 C=6		

LAMPIRAN HASIL KUISONER SMK NEGERI 8 SURABAYA

Target responden : Peserta didik SMK Negeri 8 Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018

Bidang Keahlian : Tata Kecantikan

Jumlah responden : 15 responden

Waktu Pelaksanaan : 01-05 Nopember 2017, pukul 14.00-15.00WIB dan
30 Maret 2018, pukul 12.00-13.00WIB

NO	PERTANYAAN	HASIL		
	Jenis Kelamin	P =14 L= 1		
1	Apakah anda kesulitan dalam proses pembelajaran?	Y=10 T=5		
2	Apakah yang menjadi penghambat proses pembelajaran?	A=6 B=5 C=4		
3	Apakah anda paham secara teori dengan program Adiwiyata di sekolah?	Y=13 T=2		
4	Apakah kantin sekolah anda sudah sesuai dengan kantin sehat program Adiwiyata?	Y=- T=15		
	Berapa penilaian yang anda berikan untuK	1. SB	2.B	3.KB
5	Ruang teori	3	6	6
6	Laboratorium IPA	3	10	2
7	Laboratorium Bahasa	2	13	-
8	Laboratorium Komputer	-	6	9
9	ruang praktek Tata Keacantikan	1	12	2
10	ruang praktek Kecantikan Rambut	2	11	2
11	ruang praktek Kecantikan Kulit	3	11	1
12	Salah satu layout yang menurut anda cocok dengan ruang teori yang anda inginkan	A=- B=11 C=4 D=0 E=0 F=0		
13	Desain ruang pembelajaran yang anda inginkan dan dapat memotivasi anda	A= 6 B= 9 C=-		
14	Desain kantin mana yang menurut anda sesuai dengan kantin sehat?	A=5 B=6 C=4		

LAMPIRAN HASIL KUISONER SMK NEGERI 8 SURABAYA

Target responden : Peserta didik SMK Negeri 8 Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018

Bidang Keahlian : Akomodasi Perhotelan

Jumlah responden : 15 responden

Waktu Pelaksanaan : 01-05 Nopember 2017, pukul 14.00-15.00WIB dan
30 Maret 2018, pukul 12.00-13.00WIB

NO	PERTANYAAN	HASIL		
	Jenis Kelamin	P =9 L= 6		
1	Apakah anda kesulitan dalam proses pembelajaran?	Y=8 T=7		
2	Apakah yang menjadi penghambat proses pembelajaran?	A=7 B=6 C=2		
3	Apakah anda paham secara teori dengan program Adiwiyata di sekolah?	Y=9 T=6		
4	Apakah kantin sekolah anda sudah sesuai dengan kantin sehat program Adiwiyata?	Y=1 T=14		
	Berapa penilaian yang anda berikan untuK	1. SB	2.B	3.KB
5	Ruang teori	-	7	8
6	Laboratorium IPA	2	11	2
7	Laboratorium Bahasa	4	10	1
8	Laboratorium Komputer	-	5	10
9	ruang praktek Akomodasi Perhotelan	-	6	9
10	ruang praktek Lobby Hotel	3	8	4
11	ruang praktek Kamar Hotel	2	9	4
12	ruang praktek Laundry	-	8	7
13	Salah satu layout yang menurut anda cocok dengan ruang teori yang anda inginkan	A=1 B=13 C=1 D=0 E=0 F=0		
14	Desain ruang pembelajaran yang anda inginkan dan dapat memotivasi anda	A= 10 B= 5 C=-		
15	Desain kantin mana yang menurut anda sesuai dengan kantin sehat?	A=4 B=5 C=6		

LAMPIRAN HASIL KUISONER SMK NEGERI 8 SURABAYA

Target responden : Peserta didik SMK Negeri 8 Surabaya Tahun Ajaran 2017-2018

Bidang Keahlian : Multimedia

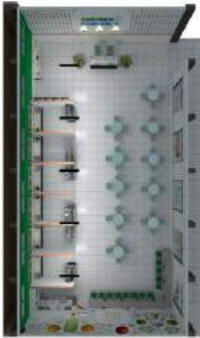
Jumlah responden : 15 responden

Waktu Pelaksanaan : 01-05 Nopember 2017, pukul 14.00-15.00WIB dan
30 Maret 2018, pukul 12.00-13.00WIB

NO	PERTANYAAN	HASIL		
	Jenis Kelamin	P =8 L= 7		
1	Apakah anda kesulitan dalam proses pembelajaran?	Y=14 T=1		
2	Apakah yang menjadi penghambat proses pembelajaran?	A=10 B=2 C=3		
3	Apakah anda paham secara teori dengan program Adiwiyata di sekolah?	Y=14 T=1		
4	Apakah kantin sekolah anda sudah sesuai dengan kantin sehat program Adiwiyata?	Y=- T=15		
	Berapa penilaian yang anda berikan untuK	1. SB	2.B	3.KB
5	Ruang teori	-	4	11
6	Laboratorium IPA	6	9	-
7	Laboratorium Bahasa	3	12	-
8	Laboratorium Komputer	-	8	7
9	ruang praktek Multimedia	-	8	7
11	Salah satu layout yang menurut anda cocok dengan ruang teori yang anda inginkan	A=1 B=10 C=4 D=0 E=0 F=0		
12	Desain ruang pembelajaran yang anda inginkan dan dapat memotivasi anda	A= 4 B= 11 C=-		
13	Desain kantin mana yang menurut anda sesuai dengan kantin sehat?	A=4 B=7 C=4		

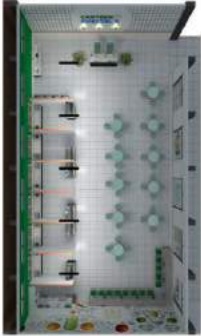
			
DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT SEPULUH NOPEMBER SURABAYA			
TUGAS AKHIR DI 184836			
NADYA RIZKI FITRIANA 0841144000008			
DOSEN PEMBIMBING: Ir. ADI WARDoyo, M.MT.			
KONSEP DESAIN DAN GOREN UNTUK PERANCANGAN KANTIN KAMPUS GUNA MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN			
KETERANGAN	<div data-bbox="1219 1727 1420 2054">  </div> <div data-bbox="1283 788 1378 1722"> <h2>KANTIN SMEKDEL'S VIEW 1</h2> <h3>I LAYOUT KETIKA INTENSIF PROSES PEMBELAJARAN</h3> </div>		

	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT SEPULUH NOPEMBER SURABAYA
TUGAS AKHIR DI 184836	NADYA RIZKI FITRIANA 0841144000008
DOSEN PEMBIMBING: Ir. ADI WARDOYO, M.MT.	KONSEP CREATIVE AND GREEN INTERIOR PERANCANGAN INTERIOR SIK NAGRI SURABAYA GUNAKAN MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN
KETERANGAN	



KANTIN SMEKDEL'S VIEW 2
I LAYOUT KETIKA INTENSIF PROSES PEMBELAJARAN

	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT SEPULUH NOPEMBER SURABAYA
TUGAS AKHIR DI 184836	NADYA RIZKI FITRIANA 08411440000008
DOSEN PEMBIMBING: Ir. ADI WARDoyo, M.MT.	KURANG CERIA, KURANG BERKUNCI, KURANG PERANGKATAN, INTERIOR SAKIT, KURANG GUNA MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN
KETERANGAN	






KANTIN SMEKDEL'S VIEW 3
I LAYOUT KETIKA INTENSIF PROSES PEMBELAJARAN



TATA BOGA SMEKDEL'S VIEW 1
I LAYOUT KETIKA INTENSIF PROSES PEMBELAJARAN

	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT SEPULUH NOPEMBER SURABAYA
TUGAS AKHIR DI 184836	NADYA RIZKI FITRIANA 0841144000008
DOSEN PEMBIMBING: IL ADI WARDoyo, M.MT.	KONSEP CREDITIE AND GREEN UNTUK PERIODE KONSEP DAN KONSEP KONSEP GUNA MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN
KETERANGAN	

	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT SEPULUH NOPEMBER SURABAYA	TUGAS AKHIR DI 184836	NADYA RIZKI FITRIANA 0841144000008	DOSEN PEMBIMBING: Ir. ADI WARDoyo, M.MT.	KONSEP CREATIVE AND GREEN INTERIOR PERANCANGAN INTERIOR SMK NEGERI 8 SURABAYA LOKASI MEDISINASI TRUSMI PEMBELAJARAN	<div data-bbox="826 219 850 338">KETERANGAN</div> <div data-bbox="1204 1740 1406 2016">  </div> <div data-bbox="1268 759 1364 1691"> <p>TATA BOGA SMEKDEL'S VIEW 2 I LAYOUT KETIKA INTENSIF PROSES PEMBELAJARAN</p> </div> <div data-bbox="268 421 1197 2056">  </div>
---	---	--------------------------	---------------------------------------	---	---	---



TATA BOGA SMEKDEL'S VIEW 3 **I LAYOUT KETIKA INTENSIF PROSES PEMBELAJARAN**

	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT SEPULUH NOPEMBER SURABAYA
TUGAS AKHIR DI 184836	NADYA RIZKI FITRIANA 0841144000008
DOSEN PEMBIMBING: Ir. ADI WARDoyo, M.MT.	KONSEP CELESTIAL AND GREEN UNTUK PEKANJARAN INTERIOR SMA NEGERI 8 SURABAYA GUNA MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN
KETERANGAN	



TEORI SMEKDEL'S VIEW 1 **I LAYOUT KETIKA INTENSIF PROSES PEMBELAJARAN**



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
 INSTITUT SEPULUH NOPEMBER
 SURABAYA

TUGAS AKHIR
 DI 184836

NADYA RIZKI FITRIANA
 08411440000008

DOSEN PEMBIMBING:
 Ir. ADI WARDoyo, M.MT.

KONSEP CREATIF: RDP GELAS UNTUK
 MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
 GUNA MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN

KETERANGAN



TEORI SMEKDEL'S VIEW 2 I LAYOUT KETIKA INTENSIF PROSES PEMBELAJARAN



DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
INSTITUT SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

TUGAS AKHIR
DI 184836

NADYA RIZKI FITRIANA
08411440000008

DOSEN PEMBIMBING:
Ir. ADI WARDoyo, M.MT.

KONSEP CREATIVE AND GREEN UNTUK
PERANCANGAN INTERIOR SMK NEGERI 8 SURABAYA
GUNA MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN

KETERANGAN



TEORI SMEKDEL'S VIEW 3 **I LAYOUT KETIKA INTENSIF PROSES PEMBELAJARAN**

	DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR INSTITUT SEPULUH NOPEMBER SURABAYA
TUGAS AKHIR DI 184836	
NADYA RIZKI FITRIANA 08411440000008	
DOSEN PEMBIMBING: Ir. ADI WARDoyo, M.MT.	
KONSEP CREATIVE AND GREEN UNTUK PERANCANGAN INTERIOR SMK 'NIGERI'S SURABAYA GUNA MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN	
KETERANGAN	

HARGA SATUAN POKOK KEGIATAN

Proyek: Desain Interior Kantin SMK Negeri 8 Surabaya

Lokasi: Jl. Kamboja No. 18, Ketabang, Genteng, Surabaya 60272

No	Uraian Pekerjaan	Koef	Sat	Harga Satuan	Total
I	(Pekerjaan Persiapan)				
1	Pengukuran & Persiapan		ls		
	Upah :				
	Kepala Tukang / Mandor	0,05040819	OH	IDR 171,000	IDR 8,620
	Pembantu Tukang	0,10096276	OH	IDR 145,000	IDR 14,640
				Jumlah	IDR 23,260
				Jumlah Total	IDR 23,260
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 25,586
II	(Pekerjaan Lantai)				
1	Pemasangan Lantai Keramik 60x60 cm		m2		
	Upah:				
	Kepala Tukang / Mandor	0,035286	OH	IDR 171,000	IDR 6,034
	Tukang	0,353132	OH	IDR 156,000	IDR 55,089
	Pembantu Tukang	0,706739	OH	IDR 145,000	IDR 102,477
				Jumlah	IDR 163,600
	Bahan:				
	Semen PC 50 Kg	0.196	Zak	IDR 72,700	IDR 14,249
	Pasir Pasang	0.045	m3	IDR 272,500	IDR 12,263
	Keramik Putih Polos Tile 60x60 cm	1.0608	m2	IDR 824,000	IDR 874,099
				Jumlah	IDR 900,611
				Jumlah Total	IDR 1,064,211
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 1,170,632
III	(Pekerjaan Dinding)				
1	Pemasangan Dinding Partisi Gypsum		m2		
	Upah:				
	Kepala Tukang / Mandor	0.01512	OH	IDR 171,000	IDR 2,586
	Tukang	0.15134	OH	IDR 156,000	IDR 23,609
	Pembantu Tukang	0.30289	OH	IDR 145,000	IDR 43,919
				Jumlah	IDR 70,114
	Bahan:				
	Paku asbes sekrup 4 inch	28	buah	IDR 8,100	IDR 226,800
	Rangka metal stud	0.0154	m3	IDR 4,496,500	IDR 69,246
	Gypsum board	1.05	lembar	IDR 134,200	IDR 140,910
	Insulasi	1.05	m3	IDR 624,000	IDR 655,200
				Jumlah	IDR 1,092,156
				Jumlah Total	IDR 1,162,270
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 1,278,497

2	Pemasangan Keramik Dinding 20x40 cm		m2		
	Upah:				
	Kepala Tukang / Mandor	0,035286	OH	IDR 171,000	IDR 6,034
	Tukang	0,353132	OH	IDR 156,000	IDR 55,089
	Pembantu Tukang	0,706739	OH	IDR 145,000	IDR 102,477
				Jumlah	IDR 163,600
	Bahan:				
	Semen PC 50 Kg	0.196	Zak	IDR 72,700	IDR 14,249
	Pasir Pasang	0.045	m3	IDR 272,500	IDR 12,263
	Keramik Dinding 20x40 cm	1.05	m2	IDR 1,127,420	IDR 1,183,791
				Jumlah	IDR 1,210,303
				Jumlah Total	IDR 1,373,903
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 1,511,294
4	Pengecatan Propan Eco Emulsion		m2		
	Upah :				
	Kepala Tukang / Mandor	0.00202	OH	IDR 171,000	IDR 345
	Tukang	0.20179	OH	IDR 156,000	IDR 31,479
	Pembantu Tukang	0.02019	OH	IDR 145,000	IDR 2,928
				Jumlah	IDR 34,752
	Alat+Bahan:				
	Dempul	0.12	kg	IDR 36,500	IDR 4,380
	Kertas gosok halus	0.5	lembar	IDR 20,467	IDR 10,234
	Cat dasar	0.1	kg	IDR 48,240	IDR 4,824
	Propan Eco Emulsion Side of Summer 052-6	0.154	liter	IDR 236,700	IDR 36,452
				Jumlah	IDR 55,889
				Jumlah Total	IDR 90,642
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 99,706
IV 1	(Pekerjaan Plafond) Pengecatan Plafon Propan Eco Emulsion		m2		
	Upah :				
	Kepala Tukang / Mandor	0.00202	OH	IDR 171,000	IDR 345
	Tukang	0.20179	OH	IDR 156,000	IDR 31,479
	Pembantu Tukang	0.02019	OH	IDR 145,000	IDR 2,928
				Jumlah	IDR 34,752
	Alat+Bahan:				
	Dempul	0.12	kg	IDR 36,500	IDR 4,380
	Kertas gosok halus	0.5	lembar	IDR 20,467	IDR 10,234
	Cat dasar	0.1	kg	IDR 48,240	IDR 4,824
	Propan Eco Emulsion white 9109	0.154	liter	IDR 236,700	IDR 36,452
				Jumlah	IDR 55,889
				Jumlah Total	IDR 90,642
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 99,706
V	(Pekerjaan Mekanikal Elektrikal)				

1	Pasang Instalasi Lampu Smart Form LED BCS460 PHILIPS		m2			
	Upah :					
	Kepala Tukang / Mandor	0.0504082	OH	IDR	171,000	IDR 8,620
	Tukang	0.5044744	OH	IDR	156,000	IDR 78,698
	Instalator	0.3028883	OH	IDR	145,000	IDR 43,919
				Jumlah		IDR 131,237
	Bahan:					
	Kabel NYM 2x2,5 mm ²	24	m	IDR	8,200	IDR 196,800
	Conduit pipa PVC dia ¾" C	10	m	IDR	4,686	IDR 46,860
	Tee dos	1	bh	IDR	520	IDR 520
	Inbow doos	1	bh	IDR	784	IDR 784
	Sock	3	bh	IDR	2,050	IDR 6,150
	Klem conduit	9	bh	IDR	280	IDR 2,520
	Lastdop	3	bh	IDR	1,537	IDR 4,611
	Flexible pipe	2	m	IDR	3,535	IDR 7,070
	Elbow	1	bh	IDR	3,534	IDR 3,534
	Paku, sekrup, fisher (10% harga conduit)	0.1	set	IDR	58,416	IDR 5,842
	Switch 4 grid	0.33	bh	IDR	150,000	IDR 49,500
	Lampu Smart Form LED BCS460 PHILIPS	10	bh	IDR	160,000	IDR 1,600,000
				Jumlah		IDR 1,924,191
				Jumlah total		IDR 2,055,427
				Jml Total+Jasa 10%		IDR 2,260,969.93
2	Pemasangan LED Strip		m			
	Upah :					
	Kepala Tukang / Mandor	0.0504082	OH	IDR	171,000	IDR 8,620
	Tukang	0.5044744	OH	IDR	156,000	IDR 78,698
	Instalator	0.3028883	OH	IDR	145,000	IDR 43,919
				Jumlah		IDR 131,237
	Bahan:					
	Kabel NYM 2x2,5 mm ²	10	m	IDR	8,200	IDR 82,000
	Conduit pipa PVC dia ¾" C	10	m	IDR	4,686	IDR 46,860
	Tee dos	1	bh	IDR	520	IDR 520
	Inbow doos	1	bh	IDR	784	IDR 784
	Sock	3	bh	IDR	2,050	IDR 6,150
	Klem conduit	9	bh	IDR	280	IDR 2,520
	Lastdop	3	bh	IDR	1,537	IDR 4,611
	Flexible pipe	2	m	IDR	3,535	IDR 7,070
	Elbow	1	bh	IDR	3,534	IDR 3,534
	Paku, sekrup, fisher (10% harga conduit)	0.1	set	IDR	58,416	IDR 5,842
	Switch 4 grid	0.33	bh	IDR	150,000	IDR 49,500
	Akrilik	0.33	lonjor	IDR	100,000	IDR 33,000
	LED Strip	1	m	IDR	12,000	IDR 12,000
				Jumlah		IDR 254,391
				Jumlah total		IDR 385,627
				Jml Total+Jasa 10%		IDR 424,189.93
4	Pemasangan Huruf		bh			

	Upah :					
	Kepala Tukang / Mandor	0.0504082	OH	IDR	171,000	IDR 8,620
	Tukang	0.5044744	OH	IDR	156,000	IDR 78,698
	Instalator	0.3028883	OH	IDR	145,000	IDR 43,919
				Jumlah		IDR 131,237
	Bahan:					
	Kabel NYM 2x2,5 mm ²	10	m	IDR	8,200	IDR 82,000
	Conduit pipa PVC dia ½" C	10	m	IDR	4,686	IDR 46,860
	Tee dos	1	bh	IDR	520	IDR 520
	Inbow doos	1	bh	IDR	784	IDR 784
	Sock	3	bh	IDR	2,050	IDR 6,150
	Klem conduit	9	bh	IDR	280	IDR 2,520
	Lastdop	3	bh	IDR	1,537	IDR 4,611
	Flexible pipe	2	m	IDR	3,535	IDR 7,070
	Elbow	1	bh	IDR	3,534	IDR 3,534
	Paku, sekrup, fisher (10% harga conduit)	0.1	set	IDR	58,416	IDR 5,842
	Switch 4 grid	0.33	bh	IDR	150,000	IDR 49,500
	Akrilik Logo	1	bh	IDR	815,000	IDR 815,000
				Jumlah		IDR 1,024,391
				Jumlah total		IDR 1,155,627
				Jml Total+Jasa 10%		IDR 1,271,189.93
5	Pasang Instalasi Stop Kontak		bh			
	Upah :					
	Kepala Tukang / Mandor	0.0504082	OH	IDR	171,000	IDR 8,620
	Tukang	0.5044744	OH	IDR	156,000	IDR 78,698
	Instalator	0.3028883	OH	IDR	145,000	IDR 43,919
				Jumlah		IDR 131,237
	Bahan:					
	Kabel NYM 2x2,5 mm ²	12	m	IDR	8,200	IDR 98,400
	Conduit pipa PVC dia ½" C	12	m	IDR	4,686	IDR 56,232
	Tee dos	1	bh	IDR	520	IDR 520
	Inbow doos	1	bh	IDR	784	IDR 784
	Sock	3	bh	IDR	2,050	IDR 6,150
	Klem conduit	9	bh	IDR	280	IDR 2,520
	Lastdop	3	bh	IDR	1,537	IDR 4,611
	Flexible pipe	3	m	IDR	3,535	IDR 10,605
	Elbow	1	bh	IDR	3,534	IDR 3,534
	Paku, sekrup, fisher (10% harga conduit)	0.1	set	IDR	58,416	IDR 5,842
	Stop kontak	20	bh	IDR	2,500	IDR 50,000
				Jumlah		IDR 239,198
				Jumlah total		IDR 370,434
				Jml Total+Jasa 10%		IDR 407,477.63
VI	(Pekerjaan Perabot)					
1	Meja Kasir	1	bh	IDR		
				2,500,000	IDR	2,500,000.00
2	Kursi Kasir	1	bh	IDR		
				1,428,000	IDR	1,428,000.00
3	Wastafel	1	bh	IDR		
				2,199,000	IDR	2,199,000.00

4	Tempat Sampah	1	bh	IDR 288,607	IDR 288,607.00
5	Stan Penjual	1	bh	IDR 838,284	IDR 838,284.00
6	Meja Penjual	1	bh	IDR 1,038,285	IDR 1,038,285.00
7	Rak Funi	1	bh	IDR 938,286	IDR 938,286.00
8	Kursi Kantin Kotak	1	bh	IDR 400,287	IDR 400,287.00
9	Meja Kantin Persegi Panjang	1	bh	IDR 538,288	IDR 538,288.00
10	Dudukan Bulat	1	bh	IDR 138,289	IDR 138,289.00
11	Meja Bulat	1	bh	IDR 8,827,710	IDR 8,827,710.00
VIII	(Pekerjaan Pembersihan)				
1	Pekerjaan Pembersihan		ls		
	Upah :				
	Kepala Tukang / Mandor	0,05040819	OH	IDR 171,000	IDR 8,620
	Pembantu Tukang	0,10096276	OH	IDR 145,000	IDR 14,640
				Jumlah	IDR 23,260
				Jumlah Total	IDR 23,260
				Jml Total+Jasa 10%	IDR 25,586

RENCANA ANGGARAN BIAYA

Proyek: Desain Interior Kantin SMK Negeri 8 Surabaya

Lokasi: Jl. Kamboja No. 18, Ketabang, Genteng, Surabaya 60272

No	Uraian Pekerjaan	Vol	Sat	Harga Satuan	Total
I	(Pekerjaan Persiapan)				
1	Pengukuran & Persiapan	190	m ²	IDR 25,586	IDR 4,861,340
					IDR 4,861,340
II	(Pekerjaan Lantai)				
1	Pemasangan Lantai Keramik Doff Tile Hitam Putih 60x60 cm	190	m ²	IDR 1,193,608	IDR 226,785,524
					IDR 226,785,524
III	(Pekerjaan Dinding)				
1	Pemasangan Dinding Partisi Gypsum	54.15	m ²	IDR 1,278,497	IDR 69,230,595
2	Pemasangan Keramik Dinding 20x40 cm	12.78	m ²	IDR 1,278,497	IDR 16,339,188
3	Pengecatan Propan Eco	17.1	m ²	IDR 1,278,497	IDR 21,862,293
4	Pemasangan Akrilik Huruf	2	bh	IDR 1,084,390	IDR 2,168,780
5	Pemasangan Ventilasi	10	bh	IDR 394,390	IDR 3,943,899
6	Pemasangan Jendela	5	bh	IDR 1,384,390	IDR 6,921,950
7	Pengerjaan Mural Heathy Food	1	bh	IDR 1,578,497	IDR 1,578,497
					IDR 122,045,202
IV	(Pekerjaan Plafond)				
1	Pengecatan Plafon Ekspos	190	m ²	IDR 105,733	IDR 20,089,340
					IDR 20,089,340
V	(Pekerjaan Mekanikal Elektrikal)				
1	Pasang Instalasi Lampu SmartForm LED BCS460	8	bh	IDR 676,970	IDR 5,415,759
2	Pemasangan LED Strip Elemen Ekstetis	3	bh	IDR 424,190	IDR 1,272,570
3	Pasang Instalasi Stop Kontak	110	bh	IDR 355,228	IDR 39,075,040
					IDR 45,763,369
VII	(Pekerjaan Perabot)				
1	Meja Kasir	2	bh	IDR 2,500,000	IDR 5,000,000
2	Kursi Kasir	2	bh	IDR 1,428,000	IDR 2,856,000
3	Wastafel	2	bh	IDR 2,199,000	IDR 4,398,000
4	Tempat Sampah	4	bh	IDR 288,607	IDR 1,154,428
5	Stan Penjual	6	bh	IDR 838,284	IDR 5,029,704

6	Meja Penjual	6	bh	IDR 1,038,285	IDR 6,229,710
7	Rak Funi	1	bh	IDR 938,286	IDR 938,286
8	Kursi Kantin Kotak	20	bh	IDR 400,287	IDR 8,005,740
9	Meja Kantin Persegi Panjang	10	bh	IDR 538,288	IDR 5,382,880
10	Dudukan Bulat	40	bh	IDR 138,289	IDR 5,531,560
11	Meja Bulat	10	bh	IDR 8,827,710	IDR 7,665,240
					IDR 52,191,548
VIII	(Pekerjaan Pembersihan)				
1	Pembersihan	63.9	ls	IDR 25,586	IDR 1,634,945
					IDR 1,634,945
Total					IDR 473,371,268

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Nadya Rizki Fitriana atau kerap disapa Nadya dilahirkan di Ambon, tanggal 8 April 1996 dan merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis menempuh jenjang pendidikan formal dari SD Negeri Cerme Lor, selama 6 tahun, SMP Negeri 1 Cerme, dan dilanjutkan ke SMA Negeri 1 Gresik. Setelah lulus SMA pada tahun 2014, penulis melanjutkan ke Departemen Desain Interior ITS dengan NIM 08411440000008.

Di Departemen Desain Interior penulis sempat aktif di beberapa kegiatan Seminar yang diselenggarakan oleh Departemen, Talk show diluar kampus dan aktif sebagai Asisten Mata Kuliah Furnitur. Selain itu penulis juga bekerja sebagai pekerja paruh waktu untuk proyek-proyek desainer Interior mulai dari rumah hingga ruang publik.

Ketertarikan penulis terhadap seluk beluk interior sekolah mendorong penulis untuk menjadikan SMK Negeri 8 Surabaya sebagai objek penelitian Tugas Akhir dengan mengangkat judul '*Konsep Creative and Green* untuk Perancangan Interior SMK Negeri 8 Surabaya Guna Meningkatkan Proses Pembelajaran'. Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai dunia desain interior Sekolah dan membantu SMK Negeri 8 Surabaya dalam memiliki ruang-ruang pembelajaran yang nyaman.